

**EFEKTIVITAS MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COUPLE CARD* BERBASIS ESTAFET TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

SKRIPSI



Disusun Oleh

Nurma Millatina (19110120)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

Penelitian Skripsi

**EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE COUPLE CARD
BERBASIS ESTAFET TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM 01 DAU
MALANG**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang*

Oleh

Nurma Millatina

NIM. 19110120



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE COUPLE CARD BERBASIS
ESTAFET TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA
KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nurma Millatina (19110120)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Imron Rossidy, M.Th., M.Ed
NIP. 196511122000031001

:



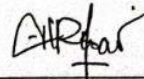
Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

:



Penguji Utama
Dr. Laily Nur Arifah, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

:



Dosen Pembimbing
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COUPLE*
CARD BERBASIS ESTAFET TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS VII MADRASAH WAHID
HASYIM 01 DAU MALANG**

oleh:

Nurma Millatina

NIM: 19110120

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal

3 Mei 2023

Oleh:

Dosen Pembimbing

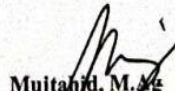


Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP: 196511121994032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mutaibid, M.Ag
NIP: 197507052005011003

Dr. Hj. SULALAH, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 3 Mei 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurma Millatina
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di- Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah peneliti melakukan beberapa kali bimbingan baik meliputi segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurma Millatina

NIM : 19110120

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Model *Cooperative Learning Tipe Couple Card* Berbasis Estafet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Millatina

NIM : 19110120

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Couple Card Berbasis
Estafet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas
VII Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 3 Mei 2023

Hormat saya,



Nurma Millatina
NIM. 19110120

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat melewati proses dan tahapan-tahapan dalam menempuh ilmu dengan baik. shalawat serta salam salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga kelak, kita termasuk umat-umatnya yang mendapat syafaat di akhirat. *Amin ya rabbal alamin...*

Tugas akhir skripsi ini, penulis persembahkan kepada seluruh orang-orang yang telah hadir dan berharga dalam hidup penulis. Orang-orang baik yang telah berjasa dalam proses usaha penulis menjadi insan yang lebih baik dari sebelumnya, diantaranya:

Pertama, kepada kedua orang tua, bapak Alwi dan Ibu Fadlilah yang pernah lelah mencintai, mengasihi, menyayangi, membimbing dan mendukung proses perjalanan hidup penulis mulai dari lahir hingga sekarang.

Kedua, kepada kakak-kakak dan adik-adik penulis, Muhammad Taufiq Adnan Amal, Muhammad Mabruki Amin, Muhammad In'am Asyiqin dan Etina Zahida Nuriyah, semoga melalui skripsi ini dapat menjadi motivasi dan contoh baik. Selain itu, juga kepada segenap keluarga dan saudara penulis yang selalu menyemangati dan mendoakan penulis dalam proses *tholabul ilmi*.

Ketiga, kepada dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah sabar membantu mengarahkan, mendidik dan membimbing penulis selama menjalani

masa perkuliahan hingga sampai pada titik terakhir, yaitu penulisan tugas akhir skripsi dengan baik. selain itu, tidak lupa juga kepada para guru dan dosen yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk mendidik dan mengajari penulis ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat sejak dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi saat ini.

Keempat, kepada para sahabat-sahabat terbaik saya yang telah memberikan waktu tenaga, doa, dukungan dan bantuannya kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar, diantaranya: Roudhotul Maemanah, Desi Yana, Lintang Ramadhani, Roikhatun Najiyah, Fani Azfar, Faishal Muhammad Farid, Najwa Dahliyah, Ani Lathifah, Khoirul Anam, Ridho Akbar, Nafilah Salim Ahmad, Devita Amalia Lukisworo, Liwaurrohman, Maulidiyah Nur Chalisoh, Fadila Riyadi, Sikhatun Naimah Evary. Alfi Rizki Putri Luthfiani, Riski Ksatria Surya Cakti Ramadani, Muhammad Aziz Bahrul Ulum, Fahrurrozi dan Ahmad Fahmi Mubarak.

Kelima, kepada teman-teman saya mulai dari teman-teman Mafakhir Ma'had Aly, teman-teman PKL MAN 2 Jombang, teman-teman KKN Desa Pohgedang, teman-teman Kelas ICP H PAI, teman-teman Azhaar Malang, teman-teman Rohmani yang telah hadir mewarnai kehidupan penulis, mengingatkan, membantu dan mendoakan penulis.

Keenam, kepada segenap kakak-kakak, adek-adek, teman-teman seasrama, se-Madrasah Ibtidaiyah, Se-Madrasah Tsanawiyah, Se-Madrasah Aliyah, Se-Jurusan PAI, seperjuangan skripsi kuantitatif yang telah memberikan motivasi, dorongan semangat dan doanya kepada penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semuanya atas segala kasih sayang, kebaikan, dan pertolongan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas semua tersebut dengan kebaikan dan rezeki yang berlipat-lipat. Amin amin ya rabbal alamin.

MOTTO

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ مِثْلُ نُورِهِ ۖ كَمِشْكُوتٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا

كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ

نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ ۖ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

Artinya: “Allah (pemberi) cahaya (pada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya seperti sebuah lubang (pada dinding) yang tidak tembus yang didalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang (yang berkilauan seperti) mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis). Allah memberi petunjuk menuju cahaya-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

(Q.S An-Nur: 35) (Qur'an Kemenag dan Terjemahnya).

ABSTRAK

Millatina, Nurma. 2023. **Efektivitas Model *Cooperative learning* Tipe *Couple card* Berbasis Estafet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Kata Kunci: *Cooperative learning* , *Couple card* , *Estafet*, *Hasil Belajar*, *SKI*

Penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang mendukung yang dapat diterapkan adalah model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet. Model tersebut merupakan kombinasi dari dua model pembelajaran yang telah ada, yaitu *cooperative learning* dan *couple card* . Dengan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet, siswa dapat belajar bersama dengan kelompoknya, berkompetisi menjadi kelompok yang menyelesaikan tugas dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum dan sesudah menggunakan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet. (2) Untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari penggunaan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian *quasi experimental* ini menggunakan dua kelas atau kelompok, yaitu kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen. Total sampel yang digunakan adalah 56 siswa kelas VII. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya dengan teknik tes (*pretest* dan *posttest*) dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet pada mata pelajaran SKI kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang menyatakan bahwa (1) Hasil belajar siswa kelas eksperimen, rata-rata nilai *pretest* mencapai 26,44 dan rata-rata nilai *posttest* mencapai 67,93. Sedangkan hasil belajar siswa kelas kontrol, rata-rata nilai *pretest* mencapai 26,00 dan rata-rata nilai *posttest* mencapai 47,04. (2) Pada uji *Paired Sample T-Test* untuk melihat perbedaan dari dua sampel yang saling berpasangan diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian pada uji *Mann Whitney* untuk melihat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak saling berpasangan, diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe mempunyai efektivitas yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

ABSTRACT

Millatina, Nurma. 2023. The Effectiveness of Cooperative Learning Type of Couple Card Model Based on Relay towards Islamic Cultural History Learning Outcomes for Students VII Class of Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.

Keywords: *Cooperative learning , Couple card , Relay, Learning Outcomes, SKI*

The application of an effective and efficient learning model is one of the teacher efforts to improve the quality of student learning outcomes. One of the supporting learning models that can be applied is the cooperative learning type couple card model based on a relay. This model is a combination of two learning models, namely cooperative learning and couple cards. Through this model, students can study together with their respective groups, compete intergroups in order to complete assignments well and obtain satisfactory learning outcomes.

This research aims to (1) find out the learning outcomes of class VII students in Islamic Cultural History subjects before and after using the Cooperative Learning Type of Couple Card Model Based on Relay. (2) find out how the effectiveness of the use of the Cooperative Learning Type of Couple Card Model Based on Relay on learning outcomes of Islamic Cultural History class VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

The research methodology applied is quantitative with a quasi-experimental design. This design uses two classes, namely VII A as the control class and VII B as the experimental class. The total sample used was 56 students of class VII. The data collection techniques in this study include test techniques (pretest and post-test) documentation and interviews.

The results of the Cooperative Learning Type of Couple Card Model Based on Relay in class VII Islamic Cultural History subjects at MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang stated that (1) the learning outcomes of experimental class student indicated that the average of pretest score reached 26.44 and the average of the post-test reached 67.93. While the learning outcomes of control class students indicates that the average of pretest score reached 26.00 and the average post-test score reached 47.04. (2) in the Paired Sample T-Test to see the difference between the two paired samples, the Asymp.Sig. value is obtained (2-tailed) of 0.000. Because the value of 0.000 is smaller than 0.05, H₀ is rejected and H_a is accepted. Then in the Mann-Whitney test to see the difference in the mean of two samples that are not paired show that the Asymp.Sig. value is obtained (2-tailed) of 0.000. Because the value of 0.000 is smaller than 0.05, so H₀ is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be conclude that the application of Cooperative Learning Type of Couple Card Model Based on Relay has a significant effect on student learning outcomes.

مستخلص البحث

ملتنا، نورما، (2023). فاعلية نوع بطاقة الزوجين للتعليم التعاوني القائم على التابع على مخرجات التعلم لتاريخ الثقافة الإسلامية الصف السابع طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية واحد هاشم 01 داو مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة الحاجة سلاله، الماجستير.

الكلمات الأساسية: التعلم التعاوني، بطاقات الزوجين، التابع، مخرجات التعلم، التاريخ الثقافة الإسلامية.

يعد تطبيق نموذج التعلم الفعال والفعال أحد الجهود التي يمكن أن يبذلها المعلمون لتحسين جودة التعلم ونتائج تعلم الطلاب. أحد نماذج التعلم الداعمة التي يمكن تطبيقها هو نموذج التعلم التعاوني القائم على نوع البطاقة الزوجية. هذا النموذج عبارة عن مزيج من نموذجين تعليميين حاليين، وهما التعلم التعاوني والبطاقات الزوجية. من خلال نموذج التعلم التعاوني من نوع بطاقة الزوجين القائم على الترحيل، يمكن للطلاب التعلم مع مجموعاتهم الخاصة والتنافس في مجموعات تكمل المهام جيداً وتحصل على نتائج تعليمية مرضية.

الغرض من هذا البحث هو (1) لمعرفة مخرجات التعلم لطلاب الصف السابع في موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي قبل وبعد استخدام نموذج التعلم التعاوني القائم على نوع البطاقة الزوجية. (2) لمعرفة مدى فاعلية استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع بطاقة الزوجين المبني على الترحيل على نتائج التعلم في موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي للصف السابع طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية واحد هاشم 01 داو مالانج.

استخدمت هذا البحث أسلوب البحث الكمي بتصميم شبه تجريبي. يستخدم تصميم البحث شبه التجريبي هذا فئتين أو مجموعتين، وهما الفئة السابعة أ باعتبارها فئة التحكم والفئة السابعة ب باعتبارها الفئة التجريبية. بلغ مجموع العينة المستخدمة 56 طالباً من الفصل السابع. أما بالنسبة لتقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة، بما في ذلك تقنيات الاختبار (الاختبار القبلي والبعدي) والتوثيق والمقابلات.

أوضحت نتائج نموذج التعلم التعاوني من نوع بطاقة الزوجين القائمة على الترحيل في موضوع التاريخ الثقافي الإسلامي للصف السابع طلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية واحد هاشم 01 داو مالانج (1) نتائج تعلم طلاب الفصل التجريبي، متوسط درجة الاختبار القبلي الذي تم الوصول إليه 26.44 ومتوسط درجات الاختبار القبلي 26.44 ومتوسط درجات الاختبار القبلي 26.44. بلغ متوسط درجات الاختبار البعدي 67.93. في حين أن نتائج التعلم لطلاب فئة الضبط، بلغ متوسط درجات الاختبار القبلي 26.00 ومتوسط درجات الاختبار البعدي 47.04. (2) في اختبار للعينة المزدوجة لمعرفة الفرق بين العينتين المقترنتين، يتم الحصول على قيمة Asymp.Sig. (2-الذيل) من 0.000.000 نظراً لأن قيمة 0.000 أصغر من 0.05، يتم رفض H_0 ويتم قبول H_a . ثم في اختبار مان ويتني لمعرفة الفرق في متوسط عينتين غير متزوجتين، يتم الحصول على قيمة Asymp.Sig. (2-الذيل) من 0.000.000. نظراً لأن قيمة 0.000 أصغر من 0.05، يتم رفض H_0 ويتم قبول H_a . وبالتالي، يمكن القول أن تطبيق نوع نموذج التعلم التعاوني له فاعلية كبيرة على نتائج تعلم الطلاب.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Model *Cooperative learning* Tipe *couple card* Berbasis Estafet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang” dengan baik. Sholawat dan salam juga senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia menuju agama yang benar.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini merupakan sebuah tugas yang menjadi salah satu syarat kelulusan dari program strata-1 (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bimbingan, bantuan, dukungan dan arahan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sungguh-sungguh mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan ilmunya untuk membimbing penulis selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Segenap bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan agama Islam yang telah mengajarkan berbagai ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat.
6. Ibu Uswatun Khasanah, M.Pd selaku kepala Madrasah dan segenap guru serta staf MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian Skripsi kepada penulis.
7. Bapak Muhammad Najmul Akbar Alfaini Tsani, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang yang telah membantu dan memberikan kesempatan penulis melangsungkan penelitian.
8. Segenap siswa kelas VII dan VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang yang telah membantu dan belajar bersama dengan penulis dalam penelitian ini.

Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Maka dari itu, penulis terbuka lebar menerima bentuk kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, kalangan akademik, khalayak umum dan pengembangan ilmu pendidikan. Amin ya Robbal Alamin.

Malang, 23 April 2023

Nurma Millatina

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi Arab-Latin keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Agama RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U.1987, sebagaimana di bawah ini:

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	<u>h</u>	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw
اي = ay
او = û
اي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
EMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	24
A. Tinjauan Model Pembelajaran	24

1. Pengertian Model Pembelajaran	24
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	26
3. Jenis-Jenis Model Pembelajaran	27
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran.....	28
B. Tinjauan Model Cooperative learning	29
1. Pengertian Model <i>Cooperative learning</i>	29
2. Tujuan dan Manfaat Model <i>Cooperative learning</i>	30
3. Unsur-Unsur Model Cooperative learning	31
4. Langkah-Langkah Model Cooperative learning.....	33
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Cooperative learning	34
C. Tinjauan Pembelajaran <i>Couple card</i> Berbasis Estafet	35
1. Pengertian Pembelajaran <i>Couple card</i>	35
2. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Couple card</i>	37
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Couple card</i>	40
D. Tinjauan Pembelajaran SKI	41
1. Pengertian Pembelajaran SKI.....	41
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran SKI.....	42
E. Tinjauan Hasil Belajar.....	43
1. Pengertian Hasil Belajar	43
2. Indikator-Indikator Hasil Belajar	45
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	46
F. Teori Perspektif Islam	49
1. Model <i>Cooperative learning</i> Perspektif Islam	49
2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Perspektif Islam	51
G. Kerangka Berpikir	54
H. Hipotesis Penelitian.....	55

BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Variabel Penelitian.....	59
D. Populasi dan Sampel Penelitian	60
E. Data dan Sumber Data	62
F. Instrumen Pengumpulan Data	63
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	65
H. Teknik Pengumpulan Data.....	76
I. Analisis Data	78
J. Prosedur Penelitian.....	82
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	85
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	85
1. Identitas Madrasah	85
2. Struktur Organisasi MTs Wahid Hasyim 01 Dau.....	86
3. Kondisi Guru	86
4. Kondisi Siswa.....	87
5. Program Layanan Pendidikan.....	87
B. Deskripsi Penelitian	89
1. Gambaran Umum Prosedur Penelitian	89
2. Penggunaan Model <i>Cooperative learning</i> Tipe <i>Couple card</i> Berbasis Estafet di Kelas Eksperimen (VII B)	93
C. Deskripsi Hasil Penelitian	98
1. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Sebelum Diterapkan Model <i>Cooperative learning</i> Tipe <i>Couple card</i> Berbasis Estafet pada Siswa Kelas VII 101	

2. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Setelah Diterapkan Model <i>Cooperative learning</i> Tipe <i>Couple card</i> Berbasis Estafet pada Siswa Kelas VII	103
D. Analisis Data Hasil Uji Prasyarat dan Asumsi Klasik	106
1. Uji Normalitas	106
2. Uji Homogenitas.....	107
E. Efektivitas Model <i>Cooperative learning</i> Tipe <i>Couple card</i> Berbasis Estafet Terhadap Hasil Belajar Siswa	108
1. Langkah-Langkah Pengujian.....	108
2. Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	110
3. Uji Mann Whitney	113
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	115
A. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diajarkan dengan Model <i>Cooperative learning</i> Tipe <i>Couple card</i> Berbasis Estafet.....	115
B. Efektivitas Model <i>Cooperative learning</i> Tipe <i>Couple card</i> Berbasis Estafet Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang	124
BAB VI PENUTUP	130
A. Simpulan	130
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Siswa Kelas VII	5
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Model Cooperative Learning.....	33
Tabel 3. 1 Bentuk Desain Penelitian	57
Tabel 3. 3 Daftar Non Sampel Uji Coba Instrumen.....	67
Tabel 3. 4 Rekapitulasi Uji Validitas	68
Tabel 3. 5 Interpretasi Nilai Validitas	70
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas.....	71
Tabel 3. 7 Kriteria Hasil Uji Reliabilitas	72
Tabel 3. 8 Kategori Kesulitan Soal	73
Tabel 3. 9 Klasifikasi Daya Beda Soal	74
Tabel 3. 10 Rekapitulasi Tingkat Kesukaran & Daya Beda	75
Tabel 3. 11 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa	79
Tabel 3. 12 Prosedur Penelitian	84
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa.....	87
Tabel 4. 2 Program MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang	88
Tabel 4. 3 Program Estrakurikuler MTs Wahid Hasyim 01 Dau.....	88
Tabel 4. 4 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	98
Tabel 4. 5 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	99
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif (SPSS 25).....	100
Tabel 4. 7 Distribusi Data Pretest Kelas Eksperimen.....	101
Tabel 4. 8 Distribusi Data Pretest Kelas Kontrol.....	102
Tabel 4. 9 Distribusi Data Posttest Kelas Eksperimen.....	103
Tabel 4. 10 Distribusi Data Posttest Kelas Kontrol	104
Tabel 4. 11 Data Output Uji Normalitas	106
Tabel 4. 12 Data Output Uji Homogenitas.....	108
Tabel 4. 13 Data Output Uji Paired Sample T-Test (SPSS 25)	111
Tabel 4. 14 Statistik Deskriptif Paired Sample	112
Tabel 4. 15 Hasil Uji Mann Whitney	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	54
Gambar 4. 1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	104
Gambar 4. 2 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	105
Gambar 4. 3 Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol	113

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Izin Survei
- Lampiran 2** : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3** : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 4** : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
- Lampiran 5** : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
- Lampiran 6** : Silabus
- Lampiran 7** : Kisi-Kisi Instrumen Soal
- Lampiran 8** : Instrumen Soal *Pretest-Posttest*
- Lampiran 9** : Kunci Jawaban Instrumen Soal
- Lampiran 10** : Validator I Instrumen Soal
- Lampiran 11** : Validator II Instrumen Soal
- Lampiran 12** : Validator III Instrumen Soal
- Lampiran 13** : Rekapitulasi Jawaban Non Sampel (Uji Coba Instrumen)
- Lampiran 14** : Uji Validitas
- Lampiran 15** : Uji Reliabilitas
- Lampiran 16** : Uji Normalitas
- Lampiran 17** : Uji Paired Sample T Test
- Lampiran 18** : Uji Homogenitas
- Lampiran 19** : Uji Mann Whitney
- Lampiran 20** : Dokumen Hasil UTS Genap 2022/2023 Kelas VII A
- Lampiran 21** : Dokumen Hasil UTS Genap 2022/2023 Kelas VII B
- Lampiran 22** : Dokumentasi-Dokumentasi

Lampiran 23 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 24 : Bukti Bimbingan

Lampiran 25 : Sertifikat Bebas Plagiasi

Lampiran 26 : Biodata Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan berbangsa dan bernegara sangat bergantung pada pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Hal ini menunjukkan bagaimana tingkat pendidikan menentukan standar hidup di suatu negara. Peningkatan standar pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan standar sumber daya manusia. Pendidikan menjadi investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki relevansi strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di seluruh dunia.¹

Menurut Ilyas Yasin, sekarang ini peningkatan mutu pendidikan Indonesia menjadi hal yang mendesak yang harus diagendakan. Hal ini dikarenakan beberapa hasil penelitian dan survei yang menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negara Indonesia masih dalam taraf sangat rendah, bahkan dalam kawasan Asia Tenggara sekalipun. Berdasarkan hasil laporan yang diumumkan oleh badan dunia PBB, pada tahun 2005 *United Nations Development Program* (UNDP) menyatakan bahwa IPM negara Indonesia menempati urutan ke 110 dari 177 negara dengan indeks sebesar 0,697. Pada kondisi ini, peringkat Indonesia berada di bawah negara Malaysia (ke-61, indeks 0,796), Thailand (ke-73, indeks 0,778), Filipina (ke-84, indeks 0,758) dan Vietnam (ke-108, indeks 0,704). Walaupun pada tahun

¹ Qurnia Syafitri et al., "The Mathematics Learning Media USES Geogebra on the Basic Material of Linear Equations," *Al Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2018): 9.

2006 dan 2017, Indonesia sempat mengalami peningkatan menempati urutan ke 108, akan tetapi pada tahun 2008 dan 2009 kembali mengalami penurunan menempati urutan ke 109 dan 111.²

Sebagai bentuk respon terhadap rendahnya kualitas SDM, salah satunya adanya pergerakan peningkatan mutu Pendidikan.³ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sulistyastuti (2007) bahwa pendidikan menjadi sebuah kebutuhan paling mendasar bagi setiap orang karena seseorang yang berpendidikan setidaknya bisa merealisasikan minimal tiga hal, yaitu: 1) Membebaskan diri dari keterbelakangan dan kebodohan; 2) ikut berpartisipasi dalam politik untuk merealisasikan kehidupan yang demokratis; 3) membebaskan diri dari kemiskinan.⁴ Di samping itu, Oslen dalam Tilaar dan Nugroho mengemukakan bahwa pada abad ke-21, pendidikan menjadi kunci eksistensi kelangsungan dan keamanan global.⁵

Fitriana Hasibuan menuturkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan penerapan model pembelajaran yang tepat oleh guru saat mengajar. Model pembelajaran memiliki peran yang sangat besar untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menyelesaikan problematika yang dihadapinya saat proses belajar. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran dianjurkan untuk menerapkan

² Ilyas Yasin, "Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia: Perspektif Total Quality Management," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (2021): 239–40, <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>.

³ Yasin, 240.

⁴ Dyah Ratih Sulistyastuti, "Pembangunan Pendidikan Dan MDGs Di Indonesia Sebuah Refleksi Kritis," *Jurnal Kependudukan Indonesia* 2, no. 2 (2007): 21, <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/ojs248jki/index.php/jki/article/view/146/179>.

⁵ HAR Tilaar and Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 267.

model-model pembelajaran demi berlangsungnya pembelajaran secara maksimal.⁶

Menurut Eka Kurnia Lestari (2014), dalam pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan kapasitas dan potensi otak masing-masing siswa. Potensi otak kanan dan otak kiri masing-masing merupakan setengah dari total potensi otak manusia. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran dapat menyeimbangkan kapasitas otak kanan dan otak kiri siswa. Model pembelajaran yang tidak efektif akan menghasilkan pengalaman belajar yang kurang baik dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan mampu mengkolaborasikan berbagai materi pembelajaran yang relevan tergantung konten materi yang ditawarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, pendidik harus kreatif dan orisinal dalam menetapkan model pembelajaran.⁷

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki peran yang signifikan dalam menginspirasi siswa untuk memperhatikan, memahami, dan menegakkan prinsip-prinsip kearifan yang terdapat dalam materi pelajaran, yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter, mengembangkan kepribadian

⁶ Fitriyana Hasibuan, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII MTS Muhammadiyah 15 Medan” (Universitas Muhammadiyah Medan, 2022), 1.

⁷ Kurnia Eka Lestari, “Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP,” *Jurnal Pendidikan UNSIKA* 2, no. 1 (2014): 36–46.

siswa, dan mengasah kecerdasan.⁸ Seperti yang difirmankan Allah dalam surat al-Hud ayat 120 yang berbunyi:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ ۖ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.”*⁹

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik untuk dipelajari dan sangat membosankan jika hanya mengandalkan gaya ceramah atau bercerita.¹⁰ Padahal secara normatif, tujuan mata pelajaran SKI di Madrasah adalah untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam memahami sejarah perkembangan dan produk peradaban Islam dengan tetap mengingat para tokoh terdahulu dan kontribusinya bagi kemajuan peradaban yang mengantarkan Islam ke ambang kejayaan dan kemajuan. Dengan harapan nilai-nilai keberanian, keuletan, inovasi, dan kreativitas tertanam dalam diri siswa.¹¹

⁸ “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah,” n.d.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur’an QS Al Hud/11: 120

¹⁰ Zumaroh, “Penerapan Model Role Playing Belajar SKI Makin Menarik,” *Jawa Pos Radar Semarang.Id*, May 2020, <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2020/05/03/penerapan-model-role-playing-belajar-ski-makin-menarik/>.

¹¹ Sri Mulyani and Hanifah Ainun Nabila, *Sejarah Kebudayaan Islam Untuk MTS Dan Yang Sederajat Kelas VII* (Surakarta: Putra Nugraha, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pengampu SKI, pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang masih belum berlangsung secara optimal, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII. Di mana dalam praktek pembelajaran SKI kelas VII setiap harinya masih hanya memakai metode konvensional, sehingga mengakibatkan rendah semangat siswa dan kurang adanya progres dari hasil belajar siswa. Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diperoleh hasil adanya anggapan materi SKI yang berisikan kejadian masa lalu mengakibatkan kurang diminati para siswa. Porsi jam pelajaran yang diberikan juga sangat minim, yaitu hanya dua jam pelajaran/minggu, sedangkan cangkupan materi yang harus disampaikan sangat banyak, sehingga tidak heran jika proses pembelajaran masih belum maksimal.¹²

Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dapat dilihat hasil ulangan harian siswa pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Siswa Kelas VII

No	Siswa Kelas VII A	Nilai	Siswa Kelas VII B	Nilai
1	Agus Nursalim	12	Achmad Fauzul A.	10
2	Al Fathir Satria D. S.	28	Alfa Divasyahadah	12
3	Alfa Izza P. Z.	10	Alledra Akbar L.	4
4	Alvino Febriyan D. S.	4	Arin Maulidina	26
5	Ana Khoirunnisa	14	Azizi Dani Juki M.	8
6	Hendika Romi P.	10	Azka Nadzir	26
7	Indi Syifafati	24	Az-Zahra Putriana Z.	32
8	Indy Almira Z. A.	10	Falika Febrizhia A.	16

¹² Hasil Wawancara pada tanggal 4 Februari 2023 di Madrasah Wahid Hasyim 01 Dau Malang dengan guru pengampu mapel SKI dan siswa-siswa kelas VII.

9	Irma Novianti	12	Firhan Binar A.	7
10	Junya Rachma C. Y.	12	Galuh Pradana T. P.	6
11	Kevin Maulana	4	Hasel Distira P. U.	16
12	M. Ibnu Sulaiman	4	Islama Dyna Huda	34
13	Mahatfa Salsabila A.	12	Isnaiyah R. N.	32
14	Maksalino Riaya	4	Khanza Putri C.	16
15	Maudy Clarista P. S.	30	Kurniawan Wijaya S.	12
16	Muhammad Rafi S.	12	Ling Ling N. Q.	14
17	Muhammad Zidan A.	8	Mochamad R. A.	36
18	Nando Maulidani	14	Mohammad S. W. F.	30
19	Octav Viola Cahya A.	36	Moza Natita L.	62
20	Reka Alfareza S.	6	Nova Assholati A.	74
21	Rifki Aditiya M.	4	Oxcheryla Goldy D.	16
22	Shela Dwi A.	16	Qurrotu 'Aini	12
23	Shendi Diandra P. P.	10	Rafa Duwi A.	10
24	Tita Nuraini	44	Ramdhan Ilham P.	10
25	Devina Marsya O.	10	Rio Apriliansyah	10
26	M. Aldo Susanto	16	Sifaul Husna	36
27	Keyra Angelia H.	10	Titik Dwi K. R.	12
28	Andi Cahyo U.	8	Wahyyu Putra P.	10
	Rata-Rata	13,71429	Rata-Rata	21,03571

Berdasarkan data dokumentasi hasil belajar siswa kelas VII yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan pembelajaran yang terlaksana di MTs Wahid Hasyim 01 Dau malang masih sangat kurang dan rendah. Di mana dari data tersebut, belum ada satu siswa yang memperoleh nilai mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu sebesar 82. Rata-rata dari dua kelas tersebut juga masih rendah, yaitu kelas VII A sebesar 13,71 dan kelas VII B sebesar 21,04.

Dalam menganggapi rendahnya hasil belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung, menurut Ari Susetiyo guru mempunyai kedudukan utama dan peranan yang sangat penting untuk menangani hal ini. Dalam proses pembelajaran, guru semestinya perlu untuk mampu menumbuhkan suasana

belajar yang interaktif antara guru dan siswa.¹³ Dengan itu, pembelajaran SKI tidak cukup hanya dengan pendekatan hafalan, ceramah atau menceritakan cerita berdasarkan buku pelajaran. Pasalnya, materi SKI yang membutuhkan jam belajar yang lumayan dan lebih bersifat kognitif dari pada sifat emosional dan psikomotorik.¹⁴ Oleh karena itu, guru harus melakukan segala upaya untuk meninggalkan kesan positif pada siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang baik dan tepat.¹⁵

Salah satu model pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih berorientasi adanya kelompok-kelompok dalam belajar. Setiap anggota pada masing-masing kelompok terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kompetensi, jenis kelamin, ras, suku dan kepribadian yang berbeda-beda.¹⁶

Menurut Slavin, model pembelajaran kooperatif dapat diaplikasikan di berbagai jenis kelas. Terlebih pada kelas heterogen yang di dalamnya berisi siswa-siswa dengan berbagai bakat, kemampuan dan prestasi yang berbeda-beda, pembelajaran kooperatif dapat menjadi solusi yang tepat. Pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan mengembangkan hubungan antar siswa dari latar belakang yang berbeda-beda secara akademik.¹⁷

¹³ Ari Susetiyo, "Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model Discovery Learning," *Edubase: Journal of Basic Education* 3, no. 2 (2022): 172.

¹⁴ Zumaroh, "Penerapan Model Role Playing Belajar SKI Makin Menarik."

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 29–31.

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

¹⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2016), 5.

Model pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan untuk meningkatkan antusias siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusrina Asda (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan hasil belajar siswa, khususnya bagi siswa kelompok bawah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif mampu menumbuhkan kinerja masing-masing anggota kelompok untuk sama-sama belajar, memotivasi, membantu satu sama lain menguasai materi sehingga tujuan kelompok dapat tercapai.¹⁸ Sehingga dalam pembelajaran kooperatif ini terjadi unsur ketergantungan yang positif pada siswa kelompok bawah kepada siswa kelompok atas demi tercapainya kesuksesan kelompok. Model Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, salah satunya adalah tipe pembelajaran *couple card*.

Menurut Nenda Diny, *couple card* atau dapat disebut juga dengan istilah *make a match* yang merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif, di mana siswa harus mencari pasangan kartu soal yang diberikan oleh guru. Dengan kata lain, siswa diinstruksikan untuk menggunakan kartu-kartu tersebut untuk mencari kartu jawaban yang merupakan pasangan dari kartu soal. Bentuk pembelajaran ini dapat diterapkan dan dikembangkan dalam berbagai cara. Maka dari itu, keefektifan suatu pembelajaran masih sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai kelas. Apabila

¹⁸ Yusrina Asda, "Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh," *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 162, <https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>.

model pembelajaran yang ditawarkan oleh guru memiliki konsep atau metode pelaksanaan yang unik dan menarik, maka pembelajaran dengan penerapan model tersebut dapat dipastikan berhasil.¹⁹ Oleh sebab itu pada penelitian ini, pelaksanaan tipe pembelajaran *couple card* ini dilaksanakan menggunakan jenis kartu *jasmine* yang berwarna warni dengan berbasis teknik estafet, teknik estafet ini diterapkan selain untuk menambah daya antusias dan ketertiban siswa saat permainan berlangsung, juga untuk memacu siswa untuk segera menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, tidak memakan waktu banyak.

Menurut Maghfiratul Rahmi DKK, tipe *couple card* ini mudah diterapkan karena media yang diperlukan mudah didapatkan dan dipersiapkan. Dari hasil penelitiannya pada tahun 2018, tipe *couple card* dengan model pembelajaran *Rotating Trio Exchange* (RTE) dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.²⁰ Selain itu penelitian yang dilakukan Gebriella tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa *couple card* dengan model pembelajaran *Problem Basic Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa.²¹

¹⁹ Nenda Diny Zulfiyana Fauziah, “Pengaruh Model TGT Berbantuan Couple Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas 3” (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018), 6.

²⁰ Maghfiratul Rahmi, Fitriani Fitriani, and Dedeh Kurniasih, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Excnhange (Rte) Berbantuan Media Couple Card Pada Sub Materi Tata Nama Senyawa Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Sma Adisucipto Sungai Raya,” *AR-RAZI Jurnal Ilmiah* 6, no. 1 (2018): 81–86, <https://doi.org/10.29406/arz.v6i1.945>.

²¹ Gladys Gebriella, “Pengaruh Model Problem Based Learning Melalui Pendekatan Process Oriented Guided Inquiry Dengan Media Kartu Berpasangan Pada Materi Koloid Kelas XI SMA” (Universitas Negeri Medan, n.d.).

Model pembelajaran kooperatif tipe *couple card* berbasis estafet dalam penelitian ini merupakan kombinasi model-model pembelajaran yang telah ada sebelumnya dan diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang menarik dan tepat apabila diterapkan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melihat esensi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menceritakan kembali peristiwa yang terjadi di masa lampau, dengan model pembelajaran kooperatif tipe *couple card* berbasis estafet, para siswa akan belajar berdiskusi kelompok dengan masing-masing materi yang telah diberikan guru. Kemudian guru menerapkan permainan *couple card* untuk mengukur pemahaman siswa dari hasil diskusi kelompok tersebut. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa mempelajari sejarah, sehingga hasil belajar siswa mengalami perkembangan.

Jelas dari informasi latar belakang yang diberikan di atas, tujuan dari penelitian ini tidak lain untuk mengetahui dan mengukur efektivitas dari model pembelajaran kooperatif learning berbantuan *couple card* berbasis teknik estafet terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengangkat penelitian dengan judul berikut untuk mengkaji lebih dalam masalah “Efektivitas Model *Cooperative learning* Tipe *couple card* Berbasis Estafet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Madrasah Wahid Hasyim 01 Dau Malang”.

B. Rumusan Masalah

Peneliti membuat beberapa rumusan masalah berdasarkan informasi tersebut di atas, antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang sebelum dan sesudah penerapan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet?
2. Bagaimana efektivitas dari penggunaan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan-tujuan dari penelitian ini dapat ditetapkan berdasarkan rumusan masalah di atas.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang sebelum dan sesudah penerapan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet.
2. Untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berangkat dari tujuan penelitian tersebut, melalui penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kemanfaatan. Berikut dua manfaat dari penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Dalam rangka memajukan model pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi dan wawasan segar untuk bidang penelitian pada umumnya dan penggunaan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- Membantu siswa lebih aktif dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Manfaat Bagi Guru

- Memberikan inovasi bagi guru terhadap model pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.
- Membantu guru dalam memanfaatkan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet secara aktif.
- Mendapat pengalaman dan cakrawala baru dalam membantu perkembangan belajar siswa secara maksimal terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Manfaat Bagi Madrasah

- Pihak madrasah termotivasi untuk menyediakan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang bermanfaat dan menarik bagi siswanya.
- Meningkatkan prestasi kinerja guru dan prestasi siswa dalam proses belajar mengajar.
- Mengembangkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran di Madrasah, terutama pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Manfaat Bagi Peneliti

- Memperoleh pengetahuan dan pengalaman segar mengenai bagaimana efektivitas dari penggunaan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

e. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

- Memotivasi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian khususnya mengenai model pembelajaran *cooperative learning* khususnya pada tipe *Couple card*.
- Dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan kajian literatur dari berbagai sumber yang telah ditelusuri oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber rujukan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendeteksi titik persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Di bawah ini pemaparan hasil penelusuran kajian literatur yang ditemukan oleh peneliti.

1. Penelitian skripsi oleh Maghfiratul Rahmi dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Berbantuan Media *Couple card* Pada Sub Materi Tata Nama Senyawa Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Adisucipto Sungai Raya”. Penelitian ini selesai pada tahun 2017 di Universitas Muhammadiyah Pontianak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe RTE berbantuan media *Couple card* pada sub materi yang telah ditentukan. Model penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental one-group pretest-posttest design*. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe RTE berbantuan media *Couple card* sehingga model pembelajaran ini bisa diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.²²
2. Jurnal penelitian oleh Melan Wahyuhi dan Hainur Rasid Ahmadi dengan judul “Keterlaksanaan Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* Teknik *Couple card* untuk Meningkatkan Hasil Belajar”. Penelitian ini diterbitkan di Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif TGT teknik *Couple card* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Kamal. Penelitian ini merupakan

²² Rahmi, Fitriani, and Kurniasih, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Berbantuan Media Couple Card Pada Sub Materi Tata Nama Senyawa Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Sma Adisucipto Sungai Raya.”

penelitian kuantitatif *pre-experimental design* dengan model *one group pretest-posttest*. Hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT teknik *Couple card* pada kelas X SMAN 1 Kamal terlaksana sangat baik.²³

3. Jurnal penelitian oleh Hasni dan Muhammad Yusuf Hidayat dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar”. Penelitian ini diterbitkan di Jurnal Pendidikan Fisika tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif model *quasi eksperimental design*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran tersebut dengan yang tidak pada kelas IX SMPN 2 Parigi. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran tersebut dengan yang tidak.²⁴
4. Jurnal penelitian oleh Fransina Thresiana Nomleni dan Nubatonis dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Couple card* terhadap Higher Order Thinking Skills Siswa pada IPA Biologi di SMPN 10 Kota Kupang”. Penelitian ini diterbitkan di BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh model PBL berbantuan *Couple card* terhadap *HOTS* siswa pada IPA Biologi. Jenis

²³ Melan Wahyu and Hainur Rasid Ahmadi, “Keterlaksanaan Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Teknik Couple Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika* 08, no. 03 (2019).

²⁴ Hasni and Muhammad Yusuf Hidayat, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 5, no. 1 (2017).

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan model *posttest-only control design*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan model PBL berbantuan *Couple card* terhadap *HOTS* siswa IPA biologi kelas VIII SMPN 10 Kota Kupang.²⁵

5. Jurnal penelitian oleh Siti Zulaikha dengan judul “Pembelajaran dengan Metode *Couple card* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di MI NU Miftahul Huda IV Beji Pasuruan”. Penelitian ini diterbitkan di Jurnal *Review Pendidikan Islam* pada tahun 2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur dua siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran *Couple card* pada pelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan metode *Couple card* pada pelajaran Bahasa Arab di MI NU Miftahul Huda IV Beji Pasuruan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.²⁶

Merujuk pada temuan penelusuran *literature review* yang relevan di atas, perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengetahui bagaimana pengaruh model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran

²⁵ Fransina Thresiana Nomleni and Nubatonis, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Couple Card Terhadap Higher Order Thinking Skills Siswa Pada IPA Biologi Di SMPN 10 Kota Kupang,” *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 13, no. 2 (2020).

²⁶ Siti Zulaikha, “Pembelajaran Dengan Metode Couple Card Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di MI NU Miftahul Huda IV Beji Pasuruan,” *Jurnal Review Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2014).

Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau malang secara spesifik dengan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan model *pretest-posttest control group design*. Di mana model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet ini belum pernah diterapkan sebelumnya di mata pelajaran SKI.

Di bawah ini adalah tabel penyajian penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas secara singkat dan padat.

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Maghfiratul Rahmi, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) Berbantuan Media <i>Couple card</i> Pada Sub Materi Tata Nama Senyawa Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Adisucipto Sungai Raya”. Tahun 2017. Penelitian Skripsi	Pembahasan model pembelajaran kooperatif berbantuan <i>Couple card</i> . Jenis penelitian eksperimen dengan model <i>one pretest-posttest design</i> . Tujuan untuk mengetahui efektivitas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.	Pembahasan model pembelajaran kooperatif pada umumnya, berbasis estafet. Objek penelitian tertuju pada mapel SKI kelas VII.	Kajian pengaruh model <i>cooperative learning</i> tipe <i>Couple card</i> berbasis estafet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII pada Jenjang Pendidikan Madrasah
2	Melan Wahyu dan Hainur Rasid Ahmadi, “Keterlaksanaan Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Teknik <i>Couple card</i> untuk	Pembahasan model pembelajaran kooperatif berbantuan <i>Couple card</i> . Jenis penelitian eksperimen dengan model	Pembahasan model pembelajaran kooperatif pada umumnya, berbasis estafet. Objek penelitian tertuju pada mapel SKI	Tsanawiyah secara spesifik dan komprehensif dengan jenis penelitian kuantitatif kuasi eksperimen dengan

	Meningkatkan Hasil Belajar”. Tahun 2019. Jurnal penelitian	<i>one pretest-posttest design</i> . Tujuan untuk mengetahui efektivitas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.	kelas VII. Penelitian skripsi.	model <i>pretest-posttest control group design</i> .
3	Hasni dan Muhammad Yusuf Hidayat, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar”. Tahun 2017. Jurnal penelitian	Pembahasan model pembelajaran kooperatif berbasis estafet. Jenis penelitian kuasi eksperimen. Tujuan untuk mengetahui efektivitas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.	Pembahasan model pembelajaran kooperatif berbantuan <i>Couple card</i> . Objek penelitian tertuju pada mapel SKI kelas VII. Penelitian skripsi.	
4	Fransina Thresiana Nomleni dan Nubatonis, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media <i>Couple card</i> terhadap <i>Higher Order Thinking Skills</i> Siswa pada IPA Biologi di SMPN 10 Kota Kupang”. Tahun 2020.	Pembahasan model pembelajaran kooperatif berbantuan <i>Couple card</i> . Jenis penelitian eksperimen.	Pembahasan model pembelajaran kooperatif pada umumnya, berbasis estafet Model <i>pretest-posttest control group design</i> . Objek penelitian tertuju pada mapel SKI kelas VII. Tujuan untuk mengetahui efektivitas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Penelitian skripsi	
5	Siti Zulaikha, “Pembelajaran	Pembahasan metode <i>Couple</i>	Pembahasan model	

	dengan Metode <i>Couple card</i> untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di MI NU Miftahul Huda IV Beji Pasuruan”. Tahun 2014.	<i>card</i> .	pembelajaran kooperatif berbasis estafet. Jenis penelitian kuasi eksperimen dengan model <i>pretest-posttest control group design</i> . Objek penelitian tertuju pada mapel SKI kelas VII. Tujuan untuk mengetahui efektivitas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Penelitian skripsi	
--	--	---------------	---	--

F. Definisi Istilah

1. Model Cooperative learning

Model *cooperative learning* atau model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang berorientasi pada kelompok, di mana keberhasilan suatu kelompok dipengaruhi oleh aktivitas dan kemampuan setiap anggota kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa terbagi dalam 4 kelompok dengan struktur yang bersifat heterogen untuk belajar, bekerja dan berdiskusi bersama mengenai materi yang telah ditentukan oleh guru untuk kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

2. Couple card

Couple card atau kartu berpasangan merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajar di kelas berbantuan kartu berbentuk persegi panjang dengan ukuran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan, berisi kata-kata soal dan kata-kata jawaban. Adapun teknik tipe *Couple card* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah teknik pembelajaran berbantuan beberapa carik kertas HVS berukuran kecil yang berisi soal beserta jawaban mengenai materi yang telah dipelajari kemudian ditempelkan pada kertas jenis *jasmine* warna warni yang berukuran 16,5 cm x 10,5 cm. Setiap carik kertas *jasmine* memuat satu soal ataupun jawaban secara terpisah. *Couple card* ini digunakan sebagai media permainan kelompok, dimana setiap kelompok wajib mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban dengan tepat.

3. Estafet

Estafet yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah desain permainan estafet yang dimodifikasi oleh peneliti. Desain estafet dalam penelitian ini, di mana setiap anggota pada masing-masing kelompok beberapa kelompok baris berbanjar dan berlari kecil untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam penelitian ini tugas yang dimaksud adalah mencocokkan kartu soal dengan jawaban. Anggota kelompok yang telah berhasil mencocokkan sepasang kartu soal dan jawaban akan berlari kecil ke barisan belakang kemudian dilanjutkan oleh anggota lain dari

kelompoknya yang berada di barisan depan untuk mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban begitu seterusnya. Basis estafet ini digunakan selain untuk untuk menertibkan siswa dan memudahkan memantau keaktifan setiap individu, juga berguna untuk memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, sehingga pembelajaran dapat selesai tepat waktu.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu acuan guru dalam memperbaiki kinerjanya dan tolak ukur keberhasilan guru pada proses pembelajaran. Adapun hasil belajar menurut Kurniawan, hasil belajar ialah kompetensi menangkap arti atau maksud dari sesuatu yang dipelajari.²⁷ Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif berbentuk tes pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap kelas diberikan treatment model cooperative learning tipe Couple card berbasis estafet berupa *pretest* dan *posttest*. Tes yang diberikan soal berupa pilihan ganda sejumlah 35 soal.

5. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam adalah mata pelajaran pendidikan Islam yang menitikberatkan pada pembelajaran, penanaman, dan pengamalan ilmu serta akhlak tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, mengembangkan akhlak mulia melalui peniruan peran

²⁷ Abduloh et al., *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik, Pertama* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 203.

dan model dari para tokoh terdahulu.²⁸ Sejarah kebudayaan Islam yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah materi SKI kelas VII BAB gaya dan sikap kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

G. Sistematika Penulisan

Dalam memberikan gambaran umum terhadap isi penelitian ini, peneliti memberikan susunan yang menjelaskan gambaran umum dari setiap bab secara sistematis dan terperinci. Berikut sistematika penulisan penelitian ini.

Pada bab pertama berisi pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

Kemudian pada bab kedua membahas tinjauan pustaka, antara lain: (1) Model *Cooperative learning* , meliputi: Pengertian Model *Cooperative learning* , Tujuan dan Manfaat Model Cooperative Learnin. (2) *Couple card* , meliputi: Pengertian *Couple card* , Langkah-Langkah Pembelajaran Berbantuan *Couple card* , Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbantuan *Couple card* . (3) Hasil Belajar, meliputi: Pengertian Hasil Belajar, Macam-Macam Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. (4) Sejarah Kebudayaan Islam, meliputi: Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam, Karakteristik Model Pembelajaran SKI Tingkat Menengah Atas. (5) Model

²⁸ Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Maharot : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 177, <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.

Cooperative learning Perspektif Islam. (6) Kerangka Berpikir. (7) Hipotesis Penelitian.

Selanjutnya pada bab ketiga berisi tentang Metode Penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan data, Analisis Data, dan prosedur Penelitian.

Pada bab keempat berisi tentang Paparan Data dan Hasil Penelitian yang meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Langkah-Langkah Validitas dan Reliabilitas Instrumen dan Langkah-Langkah Analisis Data, Paparan Data Hasil Belajar Siswa.

Sedangkan pada bab kelima berisi tentang pembahasan paparan data dari hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian, antara lain: (1) Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model *Cooperative learning* Tipe *Couple card* Berbasis Estafet dan (2) Perbedaan Hasil Belajar Siswa setelah menggunakan Model *Cooperative learning* Tipe *Couple card* Berbasis Estafet.

Bagian terakhir yaitu bab keenam yang berisi Penutup yang meliputi: kesimpulan, implikasi dan saran yang diambil dari pembahasan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut pendapat Nurhadi, model merupakan bentuk atau pola yang dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaannya.²⁹ Sementara menurut Kemp dalam Ruslan, model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁰ Adapun menurut Andi Sulistio dan Nik Haryanti, model pembelajaran merupakan pola pembelajaran yang terdeskripsikan mulai dari awal hingga akhir yang disajikan oleh guru secara khas.³¹

Menurut Kokom Kumalasari, model pembelajaran merupakan sebuah bingkai dari metode, pendekatan dan teknik pembelajaran.³² Sementara menurut Arends dalam Agus Suprijono mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang diterapkan, di mana di dalamnya meliputi tujuan, tahapan, lingkungan dan pengelolaan kelas.³³

²⁹ Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif Dan Menyenangkan*, Cet.1 (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), 75.

³⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 132.

³¹ Andi Sulistio and Nik Harryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*, Cet.1 (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 1.

³² Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Rafika Aditama, 2010), 57.

³³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 46.

Isjoni menuturkan dalam bukunya yang berjudul “Cooperative learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok” bahwa seorang guru perlu memahami model pembelajaran supaya dapat melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar secara efektif dan efisien. Penerapan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa sebab setiap jenis model pembelajaran mempunyai prinsip, tujuan dan tekanan utama yang berbeda-beda.³⁴

Menurut Reksiana, model pembelajaran mempunyai perbedaan yang nyata dengan pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola paling umum dan mendasar yang menaungi metode, pendekatan, teknik dan strategi pembelajaran. Berikut perbedaan strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran.³⁵

- a. Strategi pembelajaran, yaitu suatu komponen petunjuk umum dalam mengajar yang didalamnya mencakup landasan teori tertentu, bahan ajar dan prosedur serta metode yang digunakan. Pendekatan pembelajaran.
- b. Pendekatan pembelajaran, yaitu sudut pandang seseorang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada proses yang sifatnya masih umum.

³⁴ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Cet.4 (Bandung: Alfabeta, 2010), 49.

³⁵ Reksiana, “Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran,” *Alim | Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2019): 128–53, <https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.122>.

- c. Model pembelajaran, yaitu kerangka konseptual mempunyai dasar untuk digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- d. Metode pembelajaran, yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Rusman mengemukakan dalam bukunya yang berjudul “Model-Model Pembelajaran”, bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.³⁶

- a. Berlandaskan berdasarkan teori-teori pendidikan dan pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Misalnya, Herbert Thelen menciptakan model penelitian kelompok atau didasarkan pada teori John Dewey, sebuah model pembelajaran untuk mengajarkan keterlibatan demokratis dalam kelompok.
- b. Memiliki tujuan atau misi pendidikan tertentu. Misalnya, model berpikir induktif dibuat untuk mendorong pemikiran induktif.
- c. Dapat berfungsi sebagai panduan untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya, model Synectic dimaksudkan untuk menumbuhkan kreativitas yang lebih besar dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki keempat unsur-unsur dasar dari model pembelajaran, diantaranya: 1) *Syntax* (langkah-langkah pembelajaran secara

³⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 136.

operasional); 2) *Social system* (norma dan suasana yang berlaku dalam proses pembelajaran); 3) *Principles of reaction* (gambaran semestinya guru memandang, memperlakukan dan memberikan respon kepada siswa); 4) *Support system* (setiap alat, bahan, sarana dan lingkungan yang membantu pembelajaran).

- e. Mempunyai dampak akibat penggunaan model pembelajaran, meliputi:
 - a) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang terukur; 2) Dampak penggiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Mempersiapkan desain intruksional sebelum mengajar sesuai panduan model pembelajaran yang digunakan.

3. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Menurut pendapat Syaiful Sagala yang dikutip oleh Jamal Mirdad, terdapat empat kategori yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran. Empat kategori ini merupakan model mengajar yang telah dikembangkan dan diuji keberlakuannya oleh beberapa ahli, diantaranya:³⁷

- a. *Information Processing Models* (model pemrosesan informasi), yaitu model pembelajaran yang menerangkan bagaimana cara siswa merespon sesuatu yang muncul dari lingkungan dengan cara mengformulasikan masalah, mengorganisasikan data, membangun konsep dan rencana penyelesaian masalah dan pemakaian simbol-simbol baik yang *verbal* maupun *non-verbal*.

³⁷ Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)," *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 16–17, <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>.

- b. *Personal family* (model pembelajaran personal), yaitu model pembelajaran yang fokus pada penekanan proses pengembangan kepribadian siswa dengan cara memperhatikan kehidupan emosional.
- c. *Social family* (model pembelajaran social), yaitu model pembelajaran yang lebih menekankan pada usaha pengembangan kompetensi siswa supaya mempunyai kecakapan dalam bersosial dengan orang lain agar menumbuhkan sikap demokratis dan toleransi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan pada diri siswa.
- d. *Behavior model of teaching* (model pembelajaran system perilaku), yaitu model pembelajaran yang ditujukan untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah belajar dengan penguraian perilaku ke dalam jumlah yang kecil dan berurutan.

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran

Menurut Kemp dalam Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril (2020), berpendapat bahwa model pengembangan instruksional atau disebut juga dengan rancangan instruksional memiliki delapan langkah, di antaranya:

- a. Menentukan tujuan umum, yaitu tujuan yang hendak dituju dalam memfasilitasi pada setiap pokok bahasan.
- b. Menganalisis karakteristik siswa, untuk mengetahui latar belakang siswa dan memprediksi langkah selanjutnya yang perlu diambil
- c. Menetapkan indikator dan kompetensi secara operasional dan terukur, sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan dan kompetensi siswa.

- d. Menentukan bahan ajar atau materi yang sesuai dengan indikator
- e. Melaksanakan tes awal (*pretest*), untuk mengukur kemampuan awal siswa.
- f. Memilih strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan instruksional, yaitu: efisiensi, efektivitas, ekonomis dan praktis
- g. Melakukan evaluasi, untuk mengkaji keberhasilan program secara menyeluruh.

B. Tinjauan Model Cooperative learning

1. Pengertian Model *Cooperative learning*

Cooperative berasal dari istilah bahasa Inggris yang berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dan membantu satu sama lain sebagai satu tim atau kelompok. Dalam istilah Indonesia *cooperative learning* dikenal dengan pembelajaran kooperatif.³⁸ Menurut Anita Lee, model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama dan kelompok-kelompok.³⁹ Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran sosial yang berlandaskan pada gagasan *homo homini socius*.⁴⁰

Menurut Abdul Majid, hakikat dari pembelajaran kooperatif adalah kerja kelompok. Oleh sebab itu, banyak guru yang menyatakan bahwa tidak ada sesuatu yang sulit dan aneh pada model pembelajaran kooperatif

³⁸ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, 15–17.

³⁹ Anita Lee, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2004), 29–31.

⁴⁰ Dina Mulyana, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lintau” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), 10–11.

karena mereka terbiasa menerapkannya dalam bentuk belajar kelompok. Meskipun tidak semua belajar kelompok dapat disebut sebagai *cooperative learning*.⁴¹

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang populer di kalangan guru atau profesional pendidikan. Hal ini berdasarkan temuan penelitian Slavin yang menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan interaksi sosial, mendorong sikap, mengedepankan toleransi, menghargai pendapat orang lain, melatih siswa berpikir kritis, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.⁴²

2. Tujuan dan Manfaat Model *Cooperative learning*

Pada hakikatnya menurut Isjoni, model pembelajaran kooperatif diterapkan dan dikembangkan setidaknya untuk mencapai tiga tujuan penting dari pembelajaran, yaitu:⁴³

a. Hasil belajar akademik

Menurut para ahli, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan nilai belajar akademik siswa dan menyebabkan modifikasi dalam norma-norma sosial yang relevan dengan hasil belajar. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dari kelompok yang

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 174.

⁴² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 205–6.

⁴³ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2014), 27–28.

lebih rendah dapat berkolaborasi dengan siswa dari kelompok yang lebih tinggi untuk menyelesaikan tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Penerimaan yang luas terhadap individu berdasarkan warna kulit, budaya, kelas sosial, keterampilan, dan kecacatan merupakan tujuan lain dari pendekatan pembelajaran kooperatif.

c. Pengembangan kompetensi sosial

Mengajar siswa kemampuan kerja tim dan kolaborasi adalah tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif.

Sementara menurut Agus Suprijono, manfaat mendasar dari pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan harga diri siswa, yang mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka. Kecemasan yang dialami siswa di lingkungan kelas yang baru dan asing berkurang melalui pembelajaran kooperatif. Manfaat pembelajaran kooperatif lain, antara lain: mendorong reaksi sosial yang positif, mengurangi kekerasan dalam segala konteks, menghilangkan rasa takut dan menyalahkan, serta meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan konsensus (kesepakatan).⁴⁴

3. Unsur-Unsur Model Cooperative learning

⁴⁴ Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 197.

Berdasarkan pendapat Roger & David Johnson dalam Rusman bahwa semua kerja kelompok dapat dikatakan sebagai cooperative learning . Terdapat lima unsur penting yang harus terkandung dalam model cooperative learning yang membedakkannya dengan pembembagian kelompok yang asal-asalan. Lima unsur tersebut, di antaranya:⁴⁵

a. Positive Interpendence (Ketergantungan yang Positif)

Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan penyelesaian tugas didasarkan pada upaya kelompok. Sementara keefektifan kerja kelompok didasarkan pada kontribusi masing-masing anggota. Akibatnya, setiap orang dalam kelompok akan mengalami saling ketergantungan.

b. Face to face Promotion Interaction (Interaksi Tatap Muka)

Setiap anggota kelompok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan kelompok. Akibatnya, setiap anggota kelompok memiliki tugas serta tanggung jawab yang harus diselesaikan di dalam kelompok.

c. Individual Accountability (tanggung jawab individual)

Dengan pembelajaran kooperatif, ada beberapa kesempatan bagi setiap peserta untuk berkumpul secara langsung, terlibat dalam

⁴⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 212.

percakapan, dan bertukar informasi dengan anggota kelompok lainnya.

d. Participation Communication (Partisipasi Komunikasi)

Melalui pembelajaran kooperatif, siswa belajar bagaimana terlibat secara aktif dan berkomunikasi selama kegiatan pendidikan.

e. Group Evaluation (Evaluasi Kerja Kelompok)

Merencanakan waktu khusus bagi kelompok untuk menilai proses kerja kelompok dan hasil kolaborasi mereka.

4. Langkah-Langkah Model Cooperative learning

Trianto mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif terdapat enam langkah atau tahapan utama. Berikut tabel langkah-langkah pembelajaran kooperatif.⁴⁶

Tabel 2. 1 Langkah-Langkah Model Cooperative Learning

Fase	Tindakan Guru
(Fase 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru memberi tahu siswa mengenai semua tujuan pembelajara yang hendak dicapai pada mata pelajaran tersebut dan mendorong siswa untuk belajar.
(Fase 2) Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa melalui bahan bacaan maupun demonstrasi.
(Fase 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menerangkan kepada siswa mengenai tata cara membuat kelompok belajar dan membantu masing-masing kelompok supaya dapat melakukan transisi secara efisien.
(Fase 4)	Guru mengarahkan dan membimbing

⁴⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2014),

Membimbing kelompok bekerja dan belajar	setiap kelompok belajar dalam menyelesaikan tugasnya.
(Fase 5) Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa terhadap topik yang diberikan atau setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
(Fase 6) Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara untuk mengapresiasi upaya dan hasil belajar baik individu maupun kelompok.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Cooperative learning

a. Kelebihan- Kelebihan⁴⁷

- Siswa tidak begitu mengandalkan guru, menambah kepercayaan diri, kemampuan berpikir sendiri, memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, dan belajar dengan teman sejawat.
- Mengembangkan kompetensi, ide, gagasan dengan kata-kata verbal dan mengkomparasikannya dengan gagasan orang lain.
- Mengajarkan siswa menghargai orang lain, menerima perbedaan dan menyadari keterbatasan atau kekurangan dirinya.
- Membina siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- Meningkatkan prestasi akademik, kemampuan social atau hubungan interpersonal yang positif dengan individu yang lain.
- Mengembangkan kompetensi siswa untuk menguji gagasan dan pemahamannya dan berani menerima umpan balik, serta mampu memecahkan tanpa takut membuat kesalahan.

⁴⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 241.

- Meningkatkan kompetensi siswa mengolah pengetahuan dan kompetensi belajar abstrak menjadi nyata.

b. Kekurangan-Kekurangan⁴⁸

- Jika kelompok tidak bisa bekerja sama antar anggotanya dengan baik mengakibatkan timbulnya perselisihan karena adanya perbedaan ataupun ketidakcocokan.
- Pengerjaan tugas yang tidak merata karena terkadang ada anggota yang dominan aktif dan ada anggota yang dominan pasif.
- Memerlukan waktu yang cukup lama untuk berdiskusi dan membuat kesimpulan yang dianggap benar.
- Kadang pengetahuan yang diperoleh dari hasil diskusi teman sejawat kurang bisa dimengerti karena pengetahuan yang terbatas.

C. Tinjauan Pembelajaran *Couple card* Berbasis Estafet

1. Pengertian Pembelajaran *Couple card*

Pembelajaran *Couple card* atau kartu berpasangan adalah sebuah pembelajaran berbantuan kartu yang berisi kartu soal dan kartu jawaban yang saling berkaitan dengan tujuan siswa mampu mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban dengan tepat. Metode ini sangat cocok diterapkan pada siswa-siswa yang hiperaktif dan sering ribut sendiri di kelas. Menurut Siti Zulikha, siswa-siswa yang hiperaktif di kelas cenderung menyukai model pembelajaran berbentuk game atau permainan,

⁴⁸ Sanjaya, 257.

karena dengan game anak menjadi tertantang dan semangat untuk belajar dan menyelesaikan tugas.⁴⁹

Berdasarkan pendapat Nenda Diny, tipe pembelajaran *Couple card* sering dikenal juga dengan sebutan *make a match*, sebab esensi dari tipe pembelajaran ini sama, yaitu sama-sama masuk dalam kategori model pembelajaran kooperatif yang pada penerapannya menginstruksikan siswa mencari jawaban atas soal atau pertanyaan melalui permainan kartu berpasangan.⁵⁰ Tipe pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Teknik ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.⁵¹

Menurut Andi Sulistio dan Nik Haryanti, tipe pembelajaran *Couple card* saat ini menjadi salah satu strategi penting yang dapat diterapkan dalam ruang kelas sekaligus mengajarkan siswa menghargai waktu yang telah ditentukan.⁵² Tujuan dari tipe pembelajaran ini menurut Miftahul Huda, antara lain: pendalaman materi pelajaran, penggalan materi pelajaran dan edutainment.⁵³

Di era kurikulum sekarang yang telah beralih dari berorientasi pada guru “Teaching Center Learning” ke berorientasi pada siswa “Student

⁴⁹ Zulaikha, “Pembelajaran Dengan Metode Couple Card Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di MI NU Miftahul Huda IV Beji Pasuruan,” 221.

⁵⁰ Fauziah, “Pengaruh Model TGT Berbantuan Couple Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas 3,” 2.

⁵¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 251.

⁵² Sulistio and Harryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning Model)*, 56.

⁵³ Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, 251.

Center Learning”, pembelajaran berbantuan *Couple card* dinilai relevan dan sangat efektif. Pada pembelajaran ini, guru hanya bersifat sebagai fasilitator saja.⁵⁴

2. Langkah-Langkah Pembelajaran *Couple card*

Sebelum pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan media kartu yang berisi soal dan jawabannya secara terpisah. Kartu dapat dibuat dengan bentuk dan jenis kertas apapun sesuai dengan kebutuhan guru. Berikut langkah-langkah pembelajaran tipe *Couple card* :⁵⁵

- a. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa.
- b. Siswa diberikan waktu 5-10 menit untuk membaca dan berdiskusi materi yang telah diberikan guru dengan anggota kelompoknya.
- c. Setiap perwakilan kelompok dipersilahkan maju memilih satu paper bag kertas berisi beberapa kartu pertanyaan dan mengambil satu lembar kertas kosong.
- d. Guru menyebarkan kartu-kartu jawaban dan kartu kosong sebagai cadangan kartu jawaban di depan kelas.
- e. Setiap kelompok baris berbanjar menghadap ke depan kelas.
- f. Setelah semuanya siap, permainan dimulai dari siswa yang berada di baris depan maju mengambil satu kartu soal kemudian mencari jawaban yang cocok dengan pertanyaan tersebut.

⁵⁴ Zulaikha, “Pembelajaran Dengan Metode Couple Card Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di MI NU Miftahul Huda IV Beji Pasuruan,” 221.

⁵⁵ Zulaikha, 222.

- g. Apabila siswa merasa tidak menemukan kartu jawaban yang cocok karena kartu jawaban yang cocok telah diambil oleh siswa dari kelompok lain, maka ia dapat mengambil kartu cadangan kemudian menuliskan jawaban yang cocok menurutnya di kartu kosong tersebut.
- h. Setelah siswa tersebut mendapatkan kartu jawaban, ia kembali ke kelompoknya menuju barisan belakang kemudian dilanjutkan oleh siswa yang berada di barisan depan secara estafet. Begitu seterusnya hingga semua kartu pertanyaan yang terdapat dalam paper bag habis.
- i. Setelah waktu yang telah ditentukan guru selesai, siswa diminta menuliskan kartu soal dan kartu jawaban yang telah didapatkan pada lembar yang telah disediakan oleh guru
- j. Guru dan siswa membahas hasil pekerjaan siswa dari mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban.
- k. Kelompok yang berhasil mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban dengan tepat mendapatkan poin 10 dan kelompok yang tidak berhasil mendapatkan poin 0.
- l. Guru memberikan reward bagi kelompok yang memperoleh poin terbanyak.

Sementara desain umum *Couple card* menurut Rahmania Sukmawati, yaitu:⁵⁶

- a. Menyiapkan dua macam kartu, yaitu kartu soal dan kartu jawaban.

⁵⁶ Rahmania Sukmawati, "Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Media Couple Card Tema Bunyi Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berkomunikasi Ilmiah" (Universitas Negeri Semarang, 2017), 15.

- b. Ukuran kartu soal sebesar 8x10 cm dan ukuran kartu jawaban sebesar 8x5 cm.
- c. Sisi depan (satu) kartu untuk tempat soal atau jawaban
- d. Sisi belakang (dua) kartu untuk tempat *cover* yang menampilkan sub bab materi.

Adapun petunjuk umum dari pelaksanaan tipe pembelajaran *Couple card* menurut Rahania Sukmawati, yaitu:⁵⁷

- a. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.
- b. Siswa diberi kesempatan dan waktu untuk membaca dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru.
- c. Guru membagikan beberapa kartu kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan kartu dengan macam soal yang berbeda
- d. Setiap anggota mendapatkan peran dan tugas masing-masing dan mendiskusikan soal-soal *Couple card*.
- e. Guru membagi siswa menjadi berpasang-pasangan dan setiap pasangan membahas soal-soal yang terdapat pada *Couple card*.
- f. Siswa mencari kartu jawaban yang cocok dengan kartu soal.
- g. Setelah itu, guru meminta siswa menulis soal dan jawaban yang ada di kartu yang telah dicocokkan pada lembar yang telah disediakan.
- h. Pasangan siswa menjelaskan hasil diskusi di depan kelas secara bergiliran.
- i. Guru dan siswa mengkonfirmasi hasil tersebut secara bersama-sama.

⁵⁷ Sukmawati, 16.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Couple card*

Sebagaimana halnya tipe-tipe pembelajaran yang lainnya, pembelajaran berbantuan *Couple card* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berdasarkan pendapat Kurniasih dan Berin, kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Couple card*, yaitu:⁵⁸

a. Kelebihan Pembelajaran *Couple card*

- Dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, ceria dan menyenangkan
- Materi yang dipelajari menjadi menarik
- Memberi pengaruh terhadap hasil belajar
- Terciptanya kerja sama siswa dengan siswa yang lain
- Tumbuhnya rasa gotong royong antar sesama siswa

b. Kekurangan Pembelajaran *Couple card*

- Sangat memerlukan pengarahan dan pemantauan guru saat pelaksanaannya
- Waktu harus dibatasi karena besar kemungkinan akan menghabiskan waktu banyak jika tidak dikontrol
- Guru perlu mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan sebelum memulai pembelajaran

⁵⁸ Imas Kurniasih and Sani Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), 56–57.

- Dapat menimbulkan kehebohan dan mengganggu kelas lain jika tidak terkendali

D. Tinjauan Pembelajaran SKI

1. Pengertian Pembelajaran SKI

Berdasarkan pendapat Mulyasa, hakikat dari sebuah pembelajaran ialah adanya sebuah interaksi antara siswa dengan lingkungan yang ada di sekitarnya hingga membuat perubahan dan pembentukan perilaku siswa mengalami kemajuan dari sebelumnya. Dalam proses pembelajaran tentu ada kegiatan mengajar, di mana mengajar adalah suatu tindakan yang membantu seseorang dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.⁵⁹

Sementara pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, menurut Abuddin Nata adalah serangkaian kejadian atau peristiwa yang betul-betul terjadi dan memiliki keterkaitan dengan agama Islam. Adapun yang dimaksud dari sejarah Islam di sini yakni studi mengenai riwayat kehidupan Nabi Muhammad Saw, para sahabat Nabi, dan para cendekiawan Islam yang dikisahkan kepada generasi muda yakni para siswa untuk dipetik pelajarannya dan dijadikan suri teladan mulai dari tindakan-tindakan tokoh yang baik dan ideal baik dari segi kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang mengkaji perkembangan peradaban Islam serta

⁵⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

kehidupan sehari-hari umat Islam yang mengandung moral dan sesuai dengan syariat dalam upaya memajukan pola hidup berbasis agama Islam.⁶⁰

Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, kurikulum SKI masuk dalam kategori pendidikan agama Islam yang mana mempunyai tujuan untuk mengenal dan memahami sejarah dari kebudayaan Islam. Adapun materi-materi yang dibahas pada mata pelajaran SKI pada jenjang Madrasah Tsanawiyah semester 2, antara lain: Khulafaur Rasyidin, Daulah Umayyah, dan Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Hal-hal mendasar yang terkandung didalamnya, meliputi kemampuan menggali makna, menemukan nilai, ibrah, aksioma, teori dan argumentasi dengan menggunakan fakta-fakta sejarah yang masih ada dan dapat ditemukan.⁶¹

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran SKI

Pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah, terdapat beberapa tujuan dari mata pelajaran SKI, antara lain:⁶²

- a. Memberitahu siswa tentang sejarah, peradaban dan budaya Islam.
- b. Dapat memetik nilai, makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

⁶⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 1–3.

⁶¹ Mulyani and Nabila, *Sejarah Kebudayaan Islam Untuk MTS Dan Yang Sederajat Kelas VII*, iv.

⁶² Dinda Laila Mulyasani, “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII Di MTS Sayyid Yusuf Talango Sumenep” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 29.

- c. Menumbuhkan rasa syukur dan menanamkan keinginan yang besar untuk menerapkan nilai dan moral tersebut pada aktivitas sehari-hari dengan tetap memperhatikan fakta-fakta sejarah yang ada.
- d. Mendorong perkembangan kebajikan dan moralitas kepribadian siswa.

Sementara fungsi adanya pembelajaran SKI pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, antara lain:⁶³

- a. Menanamkan rasa cinta dan kagum dengan agama Islam dan budaya-budaya Islam kepada para siswa.
- b. Memperkokoh keyakinan dan kepercayaan terkait pembentukan kepribadian yang islami.
- c. Mempersiapkan dan menginspirasi siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan mereka lebih tinggi di lembaga pendidikan atau menjalani kehidupan pribadi yang lebih baik.
- d. Mendorong kemajuan dan perkembangan agama Islam sekarang dan di masa nanti.
- e. Memperluas cara pandang siswa mengenai pentingnya Islam bagi peradaban umat manusia.

E. Tinjauan Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Definisi hasil berkaitan dengan pemerolehan dari akibat suatu tindakan atau proses

⁶³ Zakiah Daradjat, *Metodik Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 175.

yang dilakukan hingga merubah input secara fungsional. Hasil belajar merupakan pemerolehan proses belajar siswa yang sejalan dengan tujuan instruksional pengajaran.⁶⁴

Mengenai hakikat dari hasil belajar, ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapat pengertian hasil belajar yang macam-macam. *Pertama*, hasil belajar menurut Sardiman (2007) adalah suatu proses yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap.⁶⁵ *Kedua*, Sujana dalam Iskandar (2011) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses pembelajaran dengan berbantuan alat ukur berupa tes yang tersusun dan terencana, baik tes berbentuk tulis, lisan maupun sikap.⁶⁶ *Ketiga*, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar adalah ketika seseorang yang telah belajar menjadi mengalami perubahan tingkah laku, misalnya dari awalnya yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti.⁶⁷

Dari beberapa pengertian hasil belajar di atas, dapat di ambil sebuah pemahaman bahwa hasil belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku sesudah menjalani proses pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar ini dapat dilihat dengan adanya pelaksanaan penilaian yang menunjukkan seberapa jauh kriteria-kriteria

⁶⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. VI (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 45.

⁶⁵ Sardiman A. M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 19.

⁶⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 128.

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 22.

penilaian telah terlampaui. Penilaian ini dapat dilaksanakan dengan pemberian tes.

2. Indikator-Indikator Hasil Belajar

Menurut teori Benjamin S.Bloom, hasil belajar terbangun dari tiga aspek utama, yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶⁸

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan aktivitas otak. Menurut Bloom, segala kegiatan yang berhubungan dengan otak masuk dalam kategori aspek kognitif. Terdapat enam tingkatan berpikir dalam aspek kognitif, yaitu: 1) *Knowledge* (hafalan/ pengetahuan/ingatan); 2) *Comprehension* (pemahaman); 3) *Application* (penerapan); 4) *Analysis* (analisis); 5) *Synthesis* (sintesis); 6) *Evaluation* (penilaian).

b. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Terdapat jenjang mulai dari level dasar hingga level kompleks dari bentuk hasil belajar dalam aspek afektif, yaitu: 1) *Receiving* (menerima rangsangan); 2) *Responding* (merespon rangsangan); 3) *Valuing* (menilai); 4) *Organization*

⁶⁸ Annas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 50.

(mengorganisasikan); 5 *Characterization by value or value complex* (menginternalisasikan nilai-nilai).

c. Aspek Psikomotorik,

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan, mencakup: keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lindgren yang mengatakan bahwa keterampilan, informasi, pemahaman, dan sikap termasuk hasil belajar.⁶⁹ Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran khususnya dalam studi pendidikan agama Islam merupakan proses yang menyebabkan sejumlah perubahan yang sangat nyata dalam tingkah laku seseorang yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, baik itu meliputi unsur kognitif, afektif, psikomotor dan aspek lainnya. Oleh karena itu, kedalaman belajar menentukan perubahan sifat yang terjadi di masing-masing aspek tersebut.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena hasil belajar dapat menginformasikan guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat Slameto, bahwa hasil belajar secara garis besar

⁶⁹ Muhammad Thobroni and Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁷⁰

Pertama, faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang timbul dari diri siswa menurut Dalyono (2005), di antaranya:⁷¹

a. Faktor Kesehatan

Kapasitas belajar sangat dipengaruhi oleh kesehatan jasmani dan rohani. Demikian pula, kesehatan mental (rohani) yang buruk dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Contohnya termasuk memiliki penyakit mental, merasa kecewa karena konflik atau masalah, atau menghadapi tantangan lain.

b. Faktor Intelegensi dan Bakat

Jika dibandingkan dengan seseorang yang hanya memiliki bakat tetapi intelegensi rendah, belajar akan lebih lancar dan berhasil bagi seseorang yang memiliki intelegensi dan bakat yang bagus dalam bidang yang dipelajari.

c. Faktor Minat dan Motivasi

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang sangat berarti untuk mencapai objek atau tujuan yang diinginkan. Munculnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain keinginan yang kuat untuk mengangkat harkat dan martabat seseorang atau mendapatkan pekerjaan yang baik serta ingin hidup bahagia.

⁷⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, Cet.VI (Jakarta: PR Rineka Cipta, 2015), 218.

⁷¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Cet.3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 55.

Minat belajar yang besar, cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

d. Faktor Cara Belajar

Pencapaian hasil belajar juga dipengaruhi oleh gaya dan cara belajar seseorang. Hasil belajar yang tidak memuaskan apabila mengabaikan aspek fisiologis, psikologis, dan kesehatan.

Kedua, faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang timbul di luar diri siswa menurut Dalyono (2005), diantaranya:⁷²

a. Faktor Keluarga,

Keluarga khususnya orang tua memiliki dampak besar pada seberapa baik anak belajar. Banyaknya perhatian dan bimbingan orang tua yang diberikan, tingkat pendidikan orang tua, pendapatan mereka, rukun atau tidaknya mereka satu sama lain, seberapa rukun anak-anak mereka dengan orang tuanya, dan tenang atau tidaknya lingkungan. Semuanya memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan hasil belajar anak.

b. Faktor Sekolah

Tingkat hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh kondisi sekolah tempat siswa belajar. Efektivitas belajar siswa turut

⁷² Dalyono, 56.

dipengaruhi oleh kualitas pengajar, pendekatan pengajaran, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah, keadaan kelas, penegakan peraturan sekolah, dan faktor lainnya..

c. Faktor Masyarakat

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh keadaan masyarakat. Anak-anak akan terdorong untuk belajar lebih aktif jika lingkungannya terdiri dari orang-orang yang terpelajar dan bermoral tinggi.

d. Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan tempat tinggal memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik siswa belajar karena mereka cenderung lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Teori Perspektif Islam

1. Model *Cooperative learning* Perspektif Islam

Meskipun Al-Qur'an tidak secara eksplisit mendefinisikan pembelajaran kooperatif, tetapi ada beberapa ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan unsur dan prinsip pembelajaran kooperatif, di antaranya:

a. Surat al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ⁷³

⁷³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an QS Al Maidah/5:2

Artinya: *“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”*.

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan agar umat-Nya saling membantu dan bekerja sama dalam hal kebijakan. Prinsip demikian serupa berlaku dalam belajar, karena belajar merupakan proses untuk membawa perubahan perilaku. Siswa diharapkan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran kelompok untuk terlibat dengan orang lain dalam kelompok mereka dan berpotensi mempelajari sesuatu yang baru.⁷⁴

b. Surat al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ⁷⁵

Artinya: *“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti”*

⁷⁴ Ismail Marzuki and Lukamanul Hakim, “Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur’an,” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 02 (2018): 50, <https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.900>.

⁷⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur’an QS Al Hujurat/49:13

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Islam mengumpamakan persaudaraan dan kekeluargaan sesama muslim sebagai sebuah bangunan yang komponen-komponennya saling membutuhkan dan melengkapi untuk menciptakan suatu struktur yang kokoh, kuat, dan lebih fungsional. Pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk belajar bagaimana berkomunikasi satu sama lain dan bagaimana siswa berinteraksi dengan orang lain dalam kelompok serta mengkomunikasikan ide-ide.⁷⁶

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Perspektif Islam

Sejarah dan kisah-kisah orang-orang terdahulu disebutkan dalam Al-Qur'an karena ada tujuan, yakni sebagai pelajaran atau pedoman bagi umat Islam selanjutnya agar mereka dapat belajar dari apa yang terjadi di masa lalu. agar manusia saat ini, khususnya umat Islam, tidak terpeleset ke dalam “lembah gelap” yang menipu dan juga bisa berakibat pada azab Allah SWT. Beberapa ayat dalam Al-Qur'an memberikan instruksi implisit kepada umat Islam untuk memperhatikan sejarah dan hubungannya agar dapat mengambil pelajaran berikut:

a. Surat Ali Imran ayat 137

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ⁷⁷

⁷⁶ Marzuki and Hakim, “Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an,” 51.

⁷⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an QS Ali Imran/3:137

Artinya: “Sungguh, telah berlalu sebelum kamu sunah-sunah (Allah). Oleh karena itu, berjalanlah di (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan para pendusta (rasul-rasul)”

Ayat di ayat menerangkan bahwa Allah berfirman bahwa sunnah-Nya (ketentuan-ketentuan yang berlaku) bagi makhluk-Nya telah ada sejak zaman bangsa-bangsa dahulu yang datang sebelum zaman Nabi Muhammad SAW. Dan Allah memerintahkan kita untuk melihat dan memperhatikan alasan mengapa orang yang menolak kebenaran akan dihukum.⁷⁸

b. Surat At-Thaha ayat 99

كَذَلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ آتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا⁷⁹

Artinya: “Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Nabi Muhammad) sebagian kisah umat yang terdahulu dan sungguh, telah Kami anugerahkan kepadamu suatu peringatan (Al-Qur’an) dari sisi Kami.”

Ayat ini menerangkan bahwa Nabi Muhammad Saw sedih dengan sikap umatnya yang terus menolak dan ingkar terhadap petunjuk Allah yang disampaikan oleh Nabi Saw, juga dengan aniaya dan cemoohan yang mereka timpakan kepadanya. Pada ayat ini Allah SWT juga menjelaskan kepadanya mengenai kisah-kisah tentang para nabi terdahulu sebagai peringatan bagi umat manusia dan sebagai

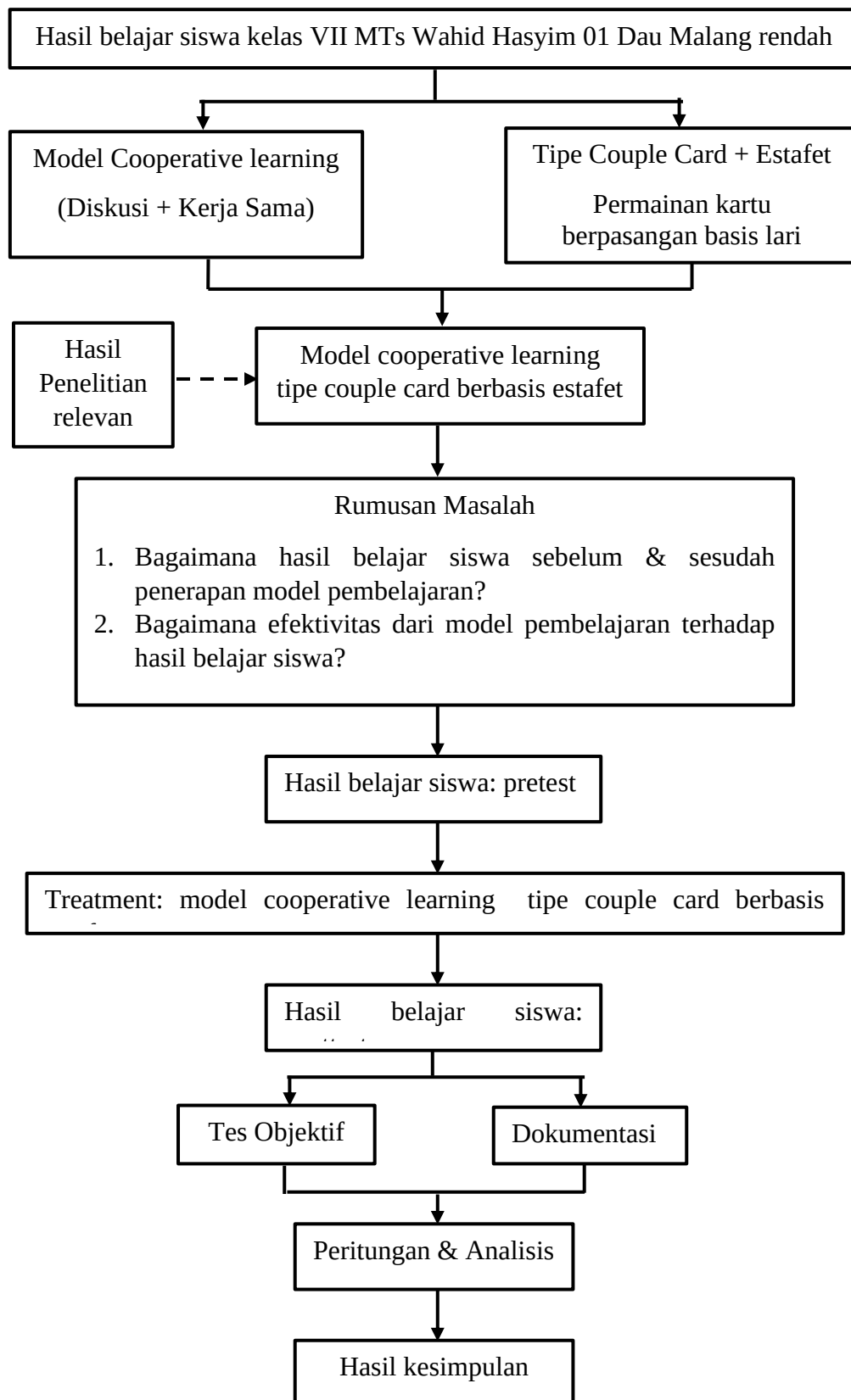
⁷⁸ Quraisy Shihab, *Al-Lubab* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 98.

⁷⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur’an QS At Thaha/20:99

hiburan yang bisa meredakan kesedihannya. Oleh karena itu, para nabi dan rasul yang datang sebelum Nabi Muhammad SAW juga mengalami penderitaan yang sama saat membawa firman-Nya.⁸⁰

⁸⁰ Shihab, *Al-Lubab*, 410.

G. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan jawaban sementara dari hasil penelitian yang sebetulnya masih butuh diuji secara empiris. Pada penelitian ini, terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0).

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, menunjukkan bahwa tidak perbedaan hasil belajar SKI antara siswa mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar SKI antara siswa mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan eksperimen digunakan dalam penelitian ini, sebab data-data yang digunakan lebih banyak menggunakan data-data kuantitatif.⁸¹ Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sesuatu atau tindakan tertentu terhadap suatu keadaan tertentu secara terstruktur dan terencana.⁸² Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan perlakuan (*treatment*) kepada siswa pada mapel SKI dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet. Sebagaimana penelitian eksperimen, penelitian ini juga menggunakan dua kelas paralel.

Menurut Maksu, penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat antar variabel secara komprehensif.⁸³ Eksperimen murni dan eksperimen semu adalah dua bentuk penelitian eksperimen. Eksperimen murni merujuk pada eksperimen yang dilakukan pada benda mati karena lingkungan yang mempengaruhi hasil dapat dikelola. Sedangkan eksperimen semu atau eksperimen kuasi merujuk pada penelitian yang dilakukan pada manusia sebab lingkungan yang

⁸¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 1.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 112.

⁸³ A. Maksu, *Metode Penelitian Dalam Olahraga* (Surabaya: Unesa University Press, 2012), 65.

mempengaruhi hasil penelitian tidak mungkin dapat dikendalikan.⁸⁴ Misalnya, peneliti tidak mampu mengontrol kondisi kesehatan, psikologis lingkungan siswa dan lain-lain.

Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen kuasi sebab penelitian ini diterapkan pada siswa dengan pengambilan subjek secara acak. Dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen yang diberikan *treatment* model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet pada mata pelajaran SKI dan kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment* model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet tersebut.

Jenis rancangan dari eksperimen kuasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Only Control Group Design*.⁸⁵ Pada penelitian ini, kelas A menjadi kelas kontrol dan kelas B menjadi kelas eksperimen. Sebagaimana rancangan dalam penelitian ini, pertama-tama peneliti memberikan *pretest* kepada siswa kelas VII sebagai objek penelitian sebelum peneliti memulai penelitian untuk memperoleh nilai awal siswa. Kemudian di akhir penelitian, peneliti memberikan *posttest* kepada siswa untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan penelitian. Berikut bentuk desain penelitian ini.

Tabel 3. 1 Bentuk Desain Penelitian

	Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
R	Eksperimen	T ₁	X	T ₂

⁸⁴ Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, 4.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D*, 112.

R	Kontrol	O ₁	-	O ₂
---	---------	----------------	---	----------------

Keterangan:

T₁ = Pretest terhadap kelas eksperimen

T₂ = *Posttest* terhadap kelas eksperimen

X = Perlakuan (*treatment*)

O₁ = *Pretest* terhadap kelas eksperimen

O₂ = *Posttest* terhadap kelas kontrol

- = Tidak ada *treatment* model pembelajaran

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang yang berada di Jalan Karyawiguna, Jetis, Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim merupakan sekolah swasta dibawah naungan yayasan pondok pesantren Miftahul Ulum. Pemilihan Madrasah ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan beberapa alasan, yaitu Madrasah ini masih tergolong Madrasah dalam proses perkembangan dan pembangunan. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti dari lapangan, dari segi infrastruktur gedung dan fasilitas madrasah yang terbilang masing belum cukup dan kurang.⁸⁶

⁸⁶ Hasil data dokumentasi gedung dan fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Di samping itu, dalam aspek pembelajaran, Madrasah ini dirasa oleh peneliti sangat membutuhkan solusi dan inovasi untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar baik dari metode, media dan lain sebagainya, melihat fasilitas dan kondisi pembelajaran yang masih kurang interaktif dan kondusif.⁸⁷ Kendati sebenarnya Madrasah yang berada di bawah yayasan Pondok pesantren ini jika dapat berkembang dan eksis di mata masyarakat akan menjadi sebuah tempat lembaga pendidikan yang dapat menciptakan generasi yang berkualitas dan berintegritas baik dari segi kognitif dan spiritual. Apalagi lokasi Madrasah ini juga terletak di tengah-tengah keramaian kota yang semestinya dapat menjadi sorotan publik. Harapan peneliti, semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan inovasi dan kontribusi untuk bagi perkembangan Madrasah khususnya pada aspek model pembelajaran.

C. Variabel Penelitian

Semua keadaan, kondisi, faktor, perlakuan, dan kegiatan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi temuan penelitian dinamakan sebagai variabel.⁸⁸ Variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut di bawah ini adalah rincian variabel dari penelitian ini.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

⁸⁷ Hasil data dokumentasi hasil belajar siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D*, 83.

Variabel Independen ialah variabel yang memberikan pengaruh pada variabel yang lain.⁸⁹ Dalam hal ini variabel independen sebagai variabel (X) pada penelitian ini ialah model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet. Model pembelajaran tersebut diterapkan dalam pembelajaran SKI kelas VII (pada kelas eksperimen).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan sebuah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas atau yang menyebabkan keberadaan variabel bebas. Variabel dependen memiliki karakteristik yang berubah-ubah, kadang muncul dan terkadang tidak pada saat penelitian mengintroduksi.⁹⁰ Dalam hal ini, variabel dependen sebagai variabel (Y) pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada pelajaran SKI setelah guru menerapkan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian dipilih secara acak oleh peneliti, karena penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen kuasi. Ukuran sampel penelitian eksperimen ialah minimal terdapat dua kelompok. oleh sebab itu, penelitian eksperimen ini memilih kelas paralel.

1. Populasi

⁸⁹ Tritjahjo Danny Soesilo, *Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan* (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2019), 32.

⁹⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 95.

Menurut Sugiyono, populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁹¹ Populasi pada penelitian ini ialah siswa kelas VII MTS Wahid Wahid Hasyim 01 Dau Malang yang berjumlah 56 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang diteliti karena ketidakmungkinan peneliti mengambil seluruh populasi. Hendaknya sampel dalam penelitian dapat merepresentasikan populasi secara menyeluruh.⁹² Dalam menentukan banyaknya sampel yang digunakan, peneliti menggunakan teori Slovin dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Besarnya sampel

N = Besarnya Populasi

D = Tingkat kesalahan sampel (menggunakan 0,05 / 5%)

Dengan rumus tersebut, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D*, 80.

⁹² I Putu Ade Andre Payadnya and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, ke-1 (Sleman: Deepublish, 2018), 20.

$$n = \frac{56}{56(0,05)^2 + 1} = 49,1$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 49,1 siswa. Disebabkan penelitian eksperimen ini membutuhkan kelas paralel, minimal dua kelas/kelompok, maka peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 56 siswa dari dua kelas VII yang terdiri dari satu kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik non probability sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang diambil sebagai sampel.⁹³ Sementara jenis teknik *non probability sampling* yang digunakan adalah *sampling jenuh*, karena semua anggota populasi dipilih sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena total populasi yang relatif sedikit, yaitu sejumlah 56 siswa. Pada penelitian eksperimen kuasi ini, sampel terbagi menjadi dua kelompok, yaitu: pertama, kelas B sebagai kelas eksperimen berjumlah 28 siswa. Kedua, kelas A sebagai kelas kontrol berjumlah 28 siswa.

E. Data dan Sumber Data

Beberapa sumber data yang terdapat di lokasi penelitian, peneliti memanfaatkan dan mengumpulkannya untuk penelitian ini. Dalam hal ini, sumber data dan data pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

⁹³ Payadnya and Jayantika, 25.

1. Data primer

Data primer kadang-kadang disebut sebagai data asli atau data baru dan terkini. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari sumber data. Peneliti harus mengumpulkan sendiri data primer untuk dapat memperoleh dan mengaksesnya.⁹⁴ Data pada penelitian eksperimen ini lebih berorientasi terhadap hasil. Sehingga perhatian utama dalam penelitian ini ialah perubahan hasil belajar siswa sebelum dan setelah mendapatkan *treatment*. Sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti data penelitian ini diperoleh dari hasil test berupa hasil *pretest* dan hasil *posttest* yang diberikan oleh pada siswa. Di samping itu, peneliti juga mengacu pada hasil data dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dan dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sumber yang sudah ada sebelumnya. bentuk dari data-data sekunder dari penelitian ini terdiri beberapa macam, seperti daftar nama siswa kelas VII, hasil evaluasi pembelajaran SKI, hasil belajar siswa kelas VII dan dokumen-dokumen lainnya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel penelitian agar dapat menghasilkan data kuantitatif yang dapat

⁹⁴ Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 103.

dipertanggungjawabkan disebut dengan instrumen pengumpulan data.⁹⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan tes hasil belajar siswa sebagai alat pengumpul data. Peneliti memilih tes sebagai instrumen pengumpulan data karena penelitian eksperimen ini merupakan pengamatan yang fokus terhadap hasil.

Tes adalah sebuah metode berprosedur dan memiliki cara serta aturan-aturan tertentu yang dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan subjek penelitian. Pengujian hasil belajar adalah cara yang bagus untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa.⁹⁶ Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest*. Pada masing-masing tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 35 butir soal mengenai materi “Gaya dan Sikap Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz”.

Sebagai alat ukur, hasil data yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* ialah berupa angka. Hasil data *pretest* dianalisis untuk melihat kemampuan awal siswa. Selanjutnya setelah memberikan *treatment*, peneliti menganalisis hasil data *posttest* siswa untuk mengukur keberhasilan penelitian dan kemampuan akhir siswa.

Adapun mengenai kisi-kisi soal tes terbangun dari variabel yang dipaparkan melalui indikator dan sub indikator yang direpresentasikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Butir-butir soal tersebut merupakan gambaran mengenai efektivitas kegiatan pembelajaran SKI melalui model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet terhadap perubahan hasil belajar

⁹⁵ Maksum, *Metode Penelitian Dalam Olahraga*, 11.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),

siswa. Dalam perumusan kisi-kisi, peneliti berpedoman KI dan KD yang terdapat pada buku pegangan SKI yang dipakai oleh MTS Wahid Hasyim dan sesuai dengan materi yang diajarkan oleh peneliti pada kegiatan eksperimen.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrumen penelitian merupakan tahap kegiatan penelitian yang sangat penting. Sebuah hasil penelitian dapat dinyatakan layak salah satunya dilatarbelakangi oleh penggunaan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil belajar yang reliabel dan valid, instrumen yang akan digunakan harus melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada kelompok siswa diluar sampel dan masih dalam populasi yang sama, yaitu 20 siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Jenis yang dilakukan didasarkan pada jenis instrumen dikotomi sebab bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif, dimana kemungkinan skor pada tes objektif hanya ada dua yaitu 0 atau 1. Terdapat beberapa macam uji pada uji coba instrumen dikotomi, antara lain: uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran dan daya beda. Berikut penjabaran masing-masing uji.

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah sebuah pemaparan data yang diduga kuat sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Uji validitas sangat diperlukan untuk menilai dan mengukur tingkat kesesuaian daya yang didapat dari responden dengan realitas yang terdapat di lapangan. Sebuah instrumen

yang valid ditandai dengan instrumen tersebut bisa dijadikan perangkat ukur untuk mendapatkan data yang valid. Instrumen yang valid artinya instrumen tersebut mampu digunakan untuk mengukur sesuatu yang semestinya diukur⁹⁷. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua uji, yaitu uji validasi ahli dan uji validasi empiris.

Pada uji validitas ahli (uji pakar) untuk penelitian ini, instrumen dinilai oleh beberapa pakar untuk memberikan masukan demi kesempurnaan instrumen, antara lain: Bapak M. Najmul Akbar Al-Faini Tsani, S. Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran SKI kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, Bapak Muhammad Rusdi, S.Ag. selaku guru selaku guru pengampu mata pelajaran SKI kelas VIII dan IX MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, dan Bapak Aris Mahmudi, MA. selaku dosen pengampu mata kuliah SPI Jurusan PAI UIN Malang.

Peneliti mengajukan validitas ahli instrumen kepada para pakar tersebut untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen soal yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti menyerahkan lembar instrumen dan lembar uji validasi instrumen kepada dua ahli / validator tersebut. Dari hasil uji validasi ahli tersebut diperoleh hasil bahwa sejumlah 50 butir soal pilihan ganda yang diajukan oleh peneliti dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Setelah peneliti memperoleh hasil kevalidan instrumen dari guru pengampu SKI kelas VII, soal-soal tersebut akan diberikan dan diujicobakan kepada kelompok *non* sampel yang telah mendapatkan

⁹⁷ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu, 2008), 13.

materi yang akan diajarkan pada penelitian. Kelompok *non sampel* ini diambil dari kelas dengan tingkat diatas kelas penelitian, yaitu kelas VIII yang telah mendapatkan dan mempelajari materi gaya dan sikap kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Selanjutnya, peneliti menganalisis uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat keabsahan alat ukur. Berikut daftar *non sampel* uji coba instrumen serta perolehan nilainya.

Tabel 3. 2 Daftar Non Sampel Uji Coba Instrumen

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Fa'iz Setiawan	68
2	Akma Aziz	64
3	Alan Maulana R.	98
4	Aprilia Firdiana Alzahara	96
5	Belinda Nadya Mulya	84
6	Excel Aqila Fikri	20
7	Habib Anaf Bayhaqy	94
8	M. Kadavi Raditya	48
9	Milcha 'Ulya Fiqroti	76
10	Muhammad Rizki	92
11	Muhammad Ilham Khalid Syamsuni	100
12	Putri Aprilia Dwi Dewandari	86
13	Putri Septiana	96
14	Raka Aldiansyah Maulana	92
15	Reyvandi Bagus Utama	54
16	Rima Fitriah Azizah Lamda Putri	56
17	Seyla Ramadhani	86
18	Vio Manda Asmara Dita	94
19	Wahyu Puji Nur Shodakotin	88
20	Rico Adrian S.	76

Setelah butir-butir soal tersebut dinyatakan valid dan layak oleh validator, selanjutnya peneliti melakukan uji validasi empiris dengan mengujicobakan instrumen kepada responden. Responden yang diambil

untuk uji coba instrumen soal adalah siswa-siswa kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau yang berjumlah 20 siswa.

Peneliti menggunakan alat SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows versi 25 untuk menghitung uji validitas. Sudut pandang pertama, jika diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, berarti butir soal tersebut memiliki korelasi dengan nilai total dan bisa dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila didapatkan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, berarti butir soal tersebut tidak memiliki korelasi dengan nilai total dan tidak bisa dinyatakan valid.

Sudut pandang kedua, dilihat dari nilai *Sig.* jika nilai *Sig.* $< 0,005$ maka butir soal dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai *Sig.* $> 0,05$, maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berikut di bawah ini rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas dengan SPSS.

Tabel 3. 3 Rekapitulasi Uji Validitas

No. Soal	Pearson Correlation (R Hitung)	R Tabel	Nilai Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
Soal_1	0,831	0,444	0,000	Valid	Sangat Tinggi
Soal_2	0,640	0,444	0,002	Valid	Tinggi
Soal_3	0,047	0,444	0,845	Tidak Valid	
Soal_4	0,473	0,444	0,035	Valid	Cukup
Soal_5	0,573	0,444	0,008	Valid	Cukup
Soal_6	0,598	0,444	0,005	Valid	Cukup
Soal_7	0,831	0,444	0,000	Valid	Sangat Tinggi
Soal_8	0,047	0,444	0,845	Tidak Valid	
Soal_9	0,831	0,444	0,000	Valid	Sangat Tinggi
Soal_10	0,831	0,444	0,000	Valid	Sangat Tinggi
Soal_11	0,192	0,444	0,416	Tidak Valid	
Soal_12	0,640	0,444	0,002	Valid	Tinggi

Soal_13	0,294	0,444	0,208	Tidak Valid	
Soal_14	0,390	0,444	0,089	Tidak Valid	
Soal_15	0,573	0,444	0,008	Valid	Cukup
Soal_16	0,598	0,444	0,005	Valid	Cukup
Soal_17	0,831	0,444	0,000	Valid	Sangat Tinggi
Soal_18	0,647	0,444	0,002	Valid	Tinggi
Soal_19	0,831	0,444	0,000	Valid	Sangat Tinggi
Soal_20	0,831	0,444	0,000	Valid	Sangat Tinggi
Soal_21	0,238	0,444	0,313	Tidak Valid	
Soal_22	0,640	0,444	0,002	Valid	Tinggi
Soal_23	0,640	0,444	0,002	Valid	Tinggi
Soal_24	-0,175	0,444	0,459	Tidak Valid	
Soal_25	0,831	0,444	0,000	Valid	Sangat Tinggi
Soal_26	0,598	0,444	0,005	Valid	Cukup
Soal_27	0,049	0,444	0,836	Tidak Valid	
Soal_28	0,647	0,444	0,002	Valid	Tinggi
Soal_29	0,831	0,444	0,000	Valid	Sangat Tinggi
Soal_30	0,047	0,444	0,845	Tidak Valid	
Soal_31	0,573	0,444	0,008	Valid	Cukup
Soal_32	0,640	0,444	0,002	Valid	Tinggi
Soal_33	0,351	0,444	0,129	Tidak Valid	
Soal_34	0,585	0,444	0,007	Valid	Cukup
Soal_35	0,278	0,444	0,236	Tidak Valid	
Soal_36	0,598	0,444	0,005	Valid	Cukup
Soal_37	0,543	0,444	0,013	Valid	Cukup
Soal_38	-0,147	0,444	0,536	Tidak Valid	
Soal_39	0,473	0,444	0,035	Valid	Cukup
Soal_40	0,831	0,444	0,000	Valid	Sangat Tinggi
Soal_41	0,294	0,444	0,208	Tidak Valid	
Soal_42	0,640	0,444	0,002	Valid	Tinggi
Soal_43	0,152	0,444	0,523	Tidak Valid	
Soal_44	0,573	0,444	0,008	Valid	Cukup
Soal_45	0,640	0,444	0,002	Valid	Tinggi
Soa_46	0,598	0,444	0,005	Valid	Cukup
Soal_47	0,647	0,444	0,002	Valid	Tinggi
Soal_48	0,049	0,444	0,836	Tidak Valid	
Soal_49	0,473	0,444	0,035	Valid	Cukup
Soal_50	0,831	0,444	0,000	Valid	Sangat Tinggi

Tabel 3. 4 Interpretasi Nilai Validitas

Interval Nilai Pearson Correlation	Interpretasi
0,800 - 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 50 butir soal yang diujicobakan diperoleh hasil sejumlah 35 butir soal dinyatakan valid sedangkan 15 soal dinyatakan tidak valid, yaitu soal nomor 3, 8, 11, 13, 14, 21, 24, 27, 30, 33, 35, 38, 41, 43 dan 48. Sejumlah 14 butir soal masuk dalam kategorisasi nilai validitas cukup, 10 butir soal masuk dalam kategorisasi nilai validitas tinggi dan 11 butir soal masuk dalam kategorisasi nilai validitas sangat tinggi. Butir soal yang digunakan sebagai instrumen adalah butir soal yang dinyatakan valid dengan interpretasi nilai validitas minimal cukup. Dari hasil tersebut, peneliti menghapus 15 butir soal yang tidak valid tersebut dan menggunakan 35 butir soal untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Tes keajekan atau konsistensi merupakan tujuan dilaksanakannya uji reliabilitas. Jika suatu tes secara konsisten menghasilkan hasil yang seharusnya diukur, maka reliabilitas instrumen penelitian dianggap baik dan begitu juga sebaliknya. Ketika digunakan berulang kali untuk

mengukur hal yang sama, instrumen yang reliabel menghasilkan pengembalian data yang sama.⁹⁸

Sebagaimana halnya uji validitas, pada uji reliabilitas peneliti juga memanfaatkan bantuan program aplikasi *SPSS for windows* versi 25. Pengujian reliabilitas instrumen ini dilaksanakan terhadap 20 siswa *non* sampel. Data pada uji reliabilitas adalah data yang digunakan dalam uji validitas sebelumnya.

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*, menurut Wiratna Sujerweni, instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan reliabilitasnya $\geq 0,6$.⁹⁹ Berikut hasil uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini berbantuan *SPSS* versi 25.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,745	51

Dengan berbantuan aplikasi *SPSS* versi 25, hasil dari uji reliabilitas dengan *Conbach's Alpha* diperoleh nilai 0,745. Oleh karena itu, di mana nilai $0,744 \geq 0,6$, maka instrumen soal penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

⁹⁸ Jian Agustia Afifah, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbais Game Edukasi Quizizz Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN 1 Trenggalek" (Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 35.

⁹⁹ Wiratna Sujerweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 192.

Adapun penarikan kesimpulan kriteria derajat reliabilitas, peneliti menggunakan pedoman di bawah ini.

Tabel 3. 6 Kriteria Hasil Uji Reliabilitas

Interval Hasil Perhitungan	Interpretasi Derajat Reliabilitas
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 0,100$	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut, dimana *Conbach's Alpha* diperoleh nilai 0,745, maka reliabilitas instrumen pada penelitian ini masuk dalam kategori tinggi.

3. Uji Tingkat Kesulitan Soal

Uji tingkat kesulitan soal merupakan probabilitas menjawab soal benar pada sebuah tingkat kompetensi tertentu yang diinterpretasikan dalam bentuk indeks. Jika indeks tingkat kesulitan dari hasil perhitungan semakin tinggi, maka soal dinyatakan mudah. Adapun rumus untuk mengukur dan menganalisis tingkat kesukaran sebuah soal sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Kesukaran} = \frac{\text{Jumlah siswa menjawab benar butir soal}}{\text{Jumlah siswa mengikuti tes}}$$

Uji tingkat kesukaran dilakukan bertujuan untuk mengetahui butir-butir soal pada instrumen tergolong mudah, sedang atau sukar bagi siswa, sehingga tes betul-betul mampu mendeskripsikan kemampuan siswa. Pada uji tingkat kesukaran pada penelitian ini, peneliti mengujinya dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows* versi 25. Dalam menginterpretasikan

tingkat kesukaran butir soal, nilai *mean* dibandingkan dengan indeks tingkat kesukaran soal. berikut tabel kategorisasi indeks tingkat kesukaran.

Tabel 3. 7 Kategori Kesulitan Soal

Indeks Tingkat Kesulitan	Kategori
0,00 – 0,30	Sulit
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Ringan

4. Uji Daya Pembeda

Uji daya beda dilakukan dengan tujuan untuk kesanggupan butir-butir soal yang digunakan dalam penelitian dalam membedakan siswa yang mampu dalam memahami materi SKI yang telah diajarkan dengan siswa yang belum mampu. Dalam menentukan daya beda instrumen, peneliti terlebih dahulu menentukan kelompok atas dan kelompok bawah. Penentuan kelompok bawah dan kelompok atas dilakukan dengan cara mengurutkan nilai siswa mulai dari nilai tertinggi sampai nilai terendah. Kemudian diambil 14 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi untuk dimasukkan dalam kelompok atas dan 14 siswa yang mendapatkan nilai terendah untuk dimasukkan dalam kelompok bawah.

Adapun rumus dalam pengujian daya pembeda, di bawah ini.¹⁰⁰

$$DB = \frac{nB_A}{n_A} - \frac{nB_B}{n_B}$$

Keterangan:

¹⁰⁰ Wahyu Agung, *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Garai Ilmu, 2010), 55.

DB = Daya beda butir soal

nB_A = Jumlah siswa menjawab betul dari kelompok atas

nB_B = Jumlah siswa menjawab betul dari kelompok bawah

n_A = Jumlah siswa kelompok atas

n_B = Jumlah siswa kelompok bawah.

Sementara rumus tingkat daya pembeda perangkat tes:¹⁰¹

$$DP = \frac{\sum(P_A - P_B)}{n}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda perangkat tes

n = Jumlah butir tes

P_A = Butir tes kelompok atas

P_B = Butir tes kelompok bawah

Dalam menghitung daya beda instrumen, peneliti juga memanfaatkan bantuan aplikasi *SPSS for windows* versi 25. Dalam menginterpretasikan daya beda, nilai r_{hitung} (dengan melihat nilai Pearson Correlation) dibandingkan dengan kriteria daya beda pada tabel pengklasifikasian daya beda soal sebagai berikut.¹⁰²

Tabel 3. 8 Klasifikasi Daya Beda Soal

Daya Pembeda	Interpretasi
0,71 – 1,00	Soal sangat baik (diterima)
0,40 – 0,70	Soal baik (diterima)
0,20 – 0,39	Soal cukup baik (diterima)

¹⁰¹ Agung, 54.

¹⁰² Agung, 55.

0,00 – 0,19	Soal jelek (soal tidak diterima)
-------------	----------------------------------

Berikut hasil rekapitulasi perhitungan tingkat kesukaran dan daya beda berbantuan SPSS versi 25.

Tabel 3. 9 Rekapilutasi Tingkat Kesukaran & Daya Beda

No. Soal	Pearson Correlation	Daya Beda	Mean	Tingkat Kesukaran
Soal_1	0,831	Baik Sekali	0,80	Mudah
Soal_2	0,640	Baik	0,85	Mudah
Soal_3	0,047	Jelek	0,80	Mudah
Soal_4	0,473	Baik	0,70	Sedang
Soal_5	0,573	Baik	0,80	Mudah
Soal_6	0,598	Baik	0,80	Mudah
Soal_7	0,831	Baik Sekali	0,80	Mudah
Soal_8	0,047	Jelek	0,80	Mudah
Soal_9	0,831	Baik Sekali	0,80	Mudah
Soal_10	0,831	Baik Sekali	0,80	Mudah
Soal_11	0,192	Jelek	0,75	Mudah
Soal_12	0,640	Baik	0,85	Mudah
Soal_13	0,294	Cukup	0,40	Sedang
Soal_14	0,390	Cukup	0,80	Mudah
Soal_15	0,573	Baik	0,80	Mudah
Soal_16	0,598	Baik	0,80	Mudah
Soal_17	0,831	Baik Sekali	0,80	Mudah
Soal_18	0,647	Baik	0,80	Mudah
Soal_19	0,831	Baik Sekali	0,80	Mudah
Soal_20	0,831	Baik Sekali	0,80	Mudah
Soal_21	0,238	Cukup	0,75	Mudah
Soal_22	0,640	Baik	0,85	Mudah
Soal_23	0,640	Baik	0,85	Mudah
Soal_24	-0,175	Jelek	0,95	Sangat Mudah
Soal_25	0,831	Baik Sekali	0,80	Mudah
Soal_26	0,598	Baik	0,80	Mudah
Soal_27	0,049	Jelek	0,85	Mudah
Soal_28	0,647	Baik	0,80	Mudah
Soal_29	0,831	Baik Sekali	0,80	Mudah
Soal_30	0,047	Jelek	0,80	Mudah
Soal_31	0,573	Baik	0,80	Mudah
Soal_32	0,640	Baik	0,85	Mudah
Soal_33	0,351	Cukup	0,75	Mudah
Soal_34	0,585	Baik	0,85	Mudah
Soal_35	0,278	Cukup	0,45	Sedang

Soal_36	0,598	Baik	0,80	Mudah
Soal_37	0,543	Baik	0,75	Mudah
Soal_38	-0,147	Jelek	0,75	Mudah
Soal_39	0,473	Baik	0,70	Sedang
Soal_40	0,831	Baik Sekali	0,80	Mudah
Soal_41	0,294	Cukup	0,75	Mudah
Soal_42	0,640	Baik Sekali	0,85	Mudah
Soal_43	0,152	Jelek	0,70	Sedang
Soal_44	0,573	Baik	0,80	Mudah
Soal_45	0,640	Baik	0,85	Mudah
Soal_46	0,598	Baik	0,80	Mudah
Soal_47	0,647	Baik	0,80	Mudah
Soal_48	0,049	Jelek	0,85	Mudah
Soal_49	0,473	Baik	0,70	Sedang
Soal_50	0,831	Baik Sekali	0,80	Mudah

Berdasarkan tabel di atas, pada tingkat kesukaran soal dapat ditarik kesimpulan bahwa sejumlah 6 butir soal masuk kategori sedang, 43 butir soal masuk kategori mudah dan 1 butir soal masuk kategori sangat mudah. Sementara pada daya beda soal, dapat diambil kesimpulan bahwa sejumlah 12 butir soal masuk klasifikasi baik sekali, 25 butir soal masuk klasifikasi baik, 5 butir soal masuk klasifikasi cukup dan 8 butir soal masuk klasifikasi jelek. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan butir soal yang masuk klasifikasi baik sekali, baik dan cukup.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tergolong proses utama dalam sebuah penelitian, sebab tujuan dilakukannya penelitian salah satunya tidak lain untuk mencari dan memperoleh data. Seorang peneliti harus paham betul teknik dan tahapan pengumpulan data supaya memperoleh informasi yang sesuai dengan ketentuan yang dibutuhkan. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini tercantum di bawah ini.

1. Tes (Pretest Posttest)

Tes adalah alat atau proses yang dibuat secara metodis dan objektif untuk mengumpulkan fakta dan informasi yang diperlukan secara cepat dan akurat. Teknik tes ini digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif siswa.¹⁰³ Terdapat dua jenis tes yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu *pretest* dan *posttest* dalam rangka mengukur menilai hasil belajar siswa pada materi yang sudah dipelajari. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kompetensi awal siswa. Kemudian dilaksanakan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir yang dicapai oleh siswa. Tes yang dilaksanakan adalah tes tertulis berupa pilihan ganda. Dari teknik ini, peneliti akan memperoleh data hasil belajar siswa baik sebelum dan setelah dilaksanakannya penelitian eksperimen ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berbicara kepada responden penelitian secara tidak langsung melalui bahan-bahan tertulis. Teknik dokumentasi diterapkan pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan data yang diperoleh adalah nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰⁴ Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data riwayat data hasil belajar siswa, daftar absen siswa, buku pedoman belajar mata pelajaran SKI dan lain sebagainya.

¹⁰³ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 53.

¹⁰⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 183.

I. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari responden dan sumber data lainnya, dilakukan serangkaian kegiatan yang dikenal dengan analisis data. Tahap ini melibatkan klasifikasi data yang dikumpulkan dari semua variabel responden, menghitung untuk menjawab rumusan masalah, dan menghitung untuk memverifikasi setiap hipotesis yang telah diajukan. Berikut di bawah ini teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah jenis statistik yang dimanfaatkan untuk melakukan analisis dan pengaturan terhadap data numerik supaya bisa menggambarkan suatu peristiwa, fenomena ataupun situasi secara jelas, singkat dan teratur sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dan makna tertentu.¹⁰⁵ Berikut perhitungan statistik deskriptif dibawah ini.

a. *Mean* Skor (Nilai Rata-Rata)

Mean skor atau nilai rata-rata bisa dipahami sebagai kumpulan data yang dibagi dengan nilai total responden. Berikut dibawah ini rumusan *mean* skor.

$$\bar{x} = \sum \frac{F}{N}$$

Keterangan:

¹⁰⁵ Muhammad Yusuf Abdullah, “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN Lonrong Kabupaten Soppeng” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 26.

$\bar{x}$ = Mean

F = Frekuensi

N = Banyaknya Data

b. Standar Deviasi

Berikut di bawah ini rumus dari standar deviasi.

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}}{N - 2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\sum X$ = Total Skor Siswa

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat Total Skor Siswa

N = Populasi

c. Kategorisasi Hasil Belajar

Kategorisasi nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet pada mata pelajaran SKI Kelas VII dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 10 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

No	Interval Nilai	Kriteria
1	1 – 20	Sangat Kurang
2	21 – 40	Kurang
3	41 – 60	Cukup
4	61 – 80	Baik
5	81 – 100	Sangat Sekali

Untuk memperoleh persentase kriteria kategorisasi hasil belajar siswa, peneliti menggunakan rumus di bawah ini.

$$Kriteria = \frac{\sum Total\ siswa\ yang\ masuk\ kriteria}{\sum Total\ seluruh\ siswa} \times 100$$

2. Statistik Inferensial

Jenis statistik yang dikenal sebagai statistik inferensial menawarkan metode dan prosedur yang dapat diterapkan sebagai alat untuk menarik kesimpulan luas dari kumpulan data yang dikumpulkan, disusun, dan diproses. Statistik inferensial digunakan untuk memeriksa data sampel dan menggeneralisasikan temuan ke populasi. Peneliti mengkaji data sampel yang digunakan untuk mengekstrapolasi populasi data dalam statistik inferensial ini.¹⁰⁶

Pada tahap ini sebelum menentukan metode analisis data, peneliti mengenali data yang telah terkumpul terlebih dahulu dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Pada penelitian ini digunakan program aplikasi *SPSS versi 25 for Windows* untuk melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Pada uji normalitas, peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel berjumlah kurang dari 30. Normal atau tidaknya sebuah data dapat ditinjau dari *output* aplikasi *SPSS* dengan melihat

¹⁰⁶ Abdullah, 28.

signifikansinya. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Namun, data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.¹⁰⁷ Berdasarkan uji yang telah dilakukan, didapatkan data berdistribusi normal, maka metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah uji *Paired Sample T-Test*.

Sementara pada uji homogenitas, peneliti menggunakan *Test of Homogeneity of Variance*. Homogen atau tidaknya sebuah data dapat ditinjau dari *output* aplikasi SPSS dengan melihat nilai *Sig. Based on Mean*. Data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data dinyatakan tidak homogen apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05.¹⁰⁸ Dari uji yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa data yang diperoleh dinyatakan tidak homogen. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji alternatif, yaitu uji *Mann Whitney*.

a. Uji Paired Sample T-Test

Uji ini adalah uji parametrik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang saling berpasangan.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini, yang dimaksud dua sampel yang saling berpasangan adalah data *pretest* dengan data *posttest*. Penilaian mendasar dari uji *Paired Sample T-Test* ini yaitu:

¹⁰⁷ Anwar Hidayat, "Tutorial Uji Normalitas Dengan SPSS Lengkap," Statistikan.com, 2013, <https://www.statistikan.com/2013/02/uji-normalitas-pada-spss.html>.

¹⁰⁸ Payadnya and Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, 55.

¹⁰⁹ Payadnya and Jayantika, 75.

- Apabila nilai *Assymp*, signifikansinya (*2-tailed*) $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Apabila nilai *Assymp*, signifikansinya (*2-tailed*) $> 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Mann Whitney

Uji *Mann Whitney* termasuk uji *non* parametrik dari uji *Independent Sample T-Test* (sampel tidak memiliki hubungan). Uji *Mann Whitney* ini dilakukan mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak saling berpasangan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dari dua data yang tidak saling berpasangan adalah data *posttest* kelompok eksperimen dan data *posttest* kelompok kontrol. Penilaian mendasar dari uji *Mann Whitney*, yaitu:¹¹⁰

- Apabila nilai *Assymp*, signifikansinya (*2-tailed*) $< 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Apabila nilai *Assymp*, signifikansinya (*2-tailed*) $> 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

J. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, siswa akan diberikan tindakan dengan salah satu materi Sejarah Kebudayaan Islam yang telah ditentukan, yaitu pembahasan gaya dan sikap kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dengan model

¹¹⁰ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 299.

pembelajaran *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Menentukan populasi penelitian, yaitu siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
2. Melakukan uji kesetaraan terhadap dua kelas populasi memberikan *pretest* dan menganalisis hasilnya.
3. Menentukan satu kelas sampel penelitian sebagai kelas eksperimen dan satu sampel kelas penelitian sebagai kelas kontrol.
4. Mempersiapkan kelengkapan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, rancangan serta perlengkapan model pembelajaran dan lain sebagainya.
5. Mengkonsultasikan kelengkapan pembelajaran dan penelitian kepada guru SKI, dosen ahli dan dosen pembimbing.
6. Menyusun instrumen penelitian berupa tes bentuk soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa.
7. Mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan beberapa pakar baik dari guru SKI maupun dosen pada bidangnya.
8. Melakukan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan.
9. Memberikan *treatment* dengan melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet dan kepada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

10. Memberikan *posttest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur hasil akhir belajar siswa.
11. Menganalisis data hasil penelitian yang telah diperoleh untuk menguji hipotesis yang diajukan

Tabel 3. 11 Prosedur Penelitian

Tahap	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Keterangan
1	Pengambilan data awal	Pengambilan data awal	Hasil nilai <i>pretest</i> (bentuk soal pilihan ganda)
2	Perlakuan melalui model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>Couple card</i> berbasis estafet	Tanpa perlakuan melalui model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>Couple card</i> berbasis estafet	Kegiatan pembelajaran sesuai RPP
3	Pengambilan data akhir dan analisis hasil data	Pengambilan data akhir dan analisis hasil data	Hasil nilai <i>posttest</i> (bentuk soal pilihan ganda)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah

Penelitian ini dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang yang berlokasi di jalan raya Jetis nomor 33A Desa Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Kodepos 65151. Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah atas yang berstatus swasta di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, MTs Wahid Hasyim mengikuti peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Berdasarkan SK pendirian sekolah Kd/MTsS/31/2010, Madrasah ini sudah berusia kurang lebih 13 tahun dengan bentuk pendidikan MTsS. Akan tetapi berdasarkan SK izin operasional MTsS/07.0031/2016, Madrasah ini baru mendapatkan SK izin operasional pada tanggal 4 April 2016. Sampai detik ini, MTS Wahid Hasyim masih terus melakukan perbaikan dan pembangunan baik dalam sistem pendidikan, gedung dan fasilitas.¹¹¹

Pada saat ini, MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dikepalai oleh ibu Uswatun Khasanah, M.Pd. Berdasarkan sertifikat 164/BAP-S/M/SK/XI/2017, MTs Wahid Hasyim 01 dau tercatat masih terakreditasi

¹¹¹ Berdasarkan dokumentasi data Emis Pendis MTs wahid Hasyim 01 Dau Malang oleh Kementerian Agama RI.

B.¹¹² Oleh karena itu sekolah ini masih terbelang masih dalam proses berkembang. Waktu belajar MTs Wahid Hasyim 01 Dau dimulai dari pukul 06.30 – 12.40 WIB.

2. Struktur Organisasi MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Struktur organisasi merupakan kerangka kerja yang menjabarkan hubungan antara masing-masing tanggung jawab dalam sistem kerja. Struktur organisasi berguna untuk membantu sekolah melewati kebingungan dan ambiguitas tentang peran manajerial di dalam institusi. Adapun struktur organisasi di MTS Wahid Hasyim 01 Dau Malang, yakni sebagai berikut:¹¹³

3. Kondisi Guru

Keadaan guru-guru di MTS Wahid Hasyim 01 Dau Malang berasal dari tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berdasarkan data daftar guru MTs Wahid Hasyim 01 Dau, kualifikasi tenaga pendidiknya hampir keseluruhan minimal berasal dari jenjang pendidikan sarjana, baik dari perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hanya 1% guru yang masih dalam proses menjalani proses pendidikan sarjana. Sementara 10% sedang menjalani proses pendidikan di jenjang S2. Di samping itu, sejumlah 7 guru di MTs Wahid Hasyim 01 Dau sudah tersertifikasi oleh Departemen Agama ataupun Departemen

¹¹² Berdasarkan dokumentasi data Emis Pendis MTs wahid Hasyim 01 Dau Malang oleh Kementrian Agama RI

¹¹³ Berdasarkan hasil data dokumentasi struktur Organisasi MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Pendidikan. Secara keseluruhan total guru MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang adalah 18 guru.

4. Kondisi Siswa

Berdasarkan tempat tinggalnya, siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau terbagi menjadi dua, sebagian ada yang bertempat tinggal di Pondok Pesantren sebagai santri dan sebagian yang lain bertempat tinggal di rumah masing-masing, dalam artian mereka pulang-pergi sekolah sebagaimana pada umumnya pelajar. Mayoritas siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau berasal dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah di daerah Mulyaagung dan sekitarnya.

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII A	16	12	28
2	VII B	16	12	28
3	VIII A	13	10	23
4	VIII B	12	9	21
5	VIII C	10	10	20
6	IX A	17	6	23
7	IX B	9	11	20
8	IX C	15	8	23
TOTAL				186

5. Program Layanan Pendidikan

Selayaknya lembaga pendidikan pada umumnya, MTs Wahid Hasyim 01 Dau juga mempunyai program-program pendidikan khusus yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh para siswanya. Berikut deretan program-program khusus yang ada di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Tabel 4. 2 Program MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang

No	Jenis Program	Waktu Pelaksanaan	Tempat pelaksanaan
1	Apel pagi	Setiap Senin, pukul 06.30-07.15 WIB	Halaman MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang
2	Sholat dhuha berjama'ah	Setiap pagi mulai Senin-Sabtu, pukul 06.30-07.00 WIB. Hari Senin pukul 07.15-07.30 WIB	Masjid Baiturrahman Mulyoagung, Jetis Malang.
3	Tadarus al-Qur'an	Setiap pagi mulai Selasa-Sabtu pukul 07.00-07.30 WIB	Di kelas masing-masing.
4	Pembiasaan infaq 1.000 rupiah	Setiap hari mulai Senin-Sabtu	Di kelas masing-masing.
5	Kegiatan belajar mengajar	Setiap hari mulai Senin-Sabtu, pukul 07.00-14.00 Wib. Hari Senin	Di kelas masing-masing
6	Sholat dhuhur berjama'ah	Setiap hari mulai Senin-Sabtu, pukul 12.10-12.30 WIB	Masjid Baiturrahman Mulyoagung, Jetis Malang.
7	Tahlil dan istighosah	Setiap Jum'at, pukul 07.00-08.00 WIB setelah sholat dhuha berjama'ah	Di makam pendiri yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum.
8	Pondok Ramadhan	Setiap bulan Ramadhan	MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Di samping itu, untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, MTs Wahid Hasyim juga menyediakan beberapa ekstrakurikuler, di antaranya:

Tabel 4. 3 Program Estrakurikuler MTs Wahid Hasyim 01 Dau

No	Jenis Ekstrakurikuler	Waktu Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1	Banjari	Setelah KBM setiap hari Sabtu pukul 12.30 WIB.	Ruang Multi Media MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang
2	Pramuka	Setiap Jum'at pagi,	Ruang kelas VII

		pukul 12.30 WIB	B dan VIII B
3	Qiro'ah	Setiap Jum'at pagi pukul 07.0-08.00 WIB	Ruang kelas VIII B
4	Drum Band	Setiap Rabu setelah KBM pukul 14.00- 17.00 WIB	Ruang kelas IX B

B. Deskripsi Penelitian

1. Gambaran Umum Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil siswa belajar yang signifikan atau tidak antara pembelajaran yang dilakukan dengan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet dengan pembelajaran yang dilakukan dengan model konvensional seperti biasanya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 dan Malang. Berdasarkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan No 323/Un.03.1/TL.00.1/02/2023, penelitian ini resmi dilakukan secara prosedur selama 3 bulan, terhitung sejak bulan Februari hingga bulan April. Namun sebelum resmi melakukan penelitian, berdasarkan surat izin survei yang dikeluarkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor 1979/Un.03.1/TL.00.1/10/2022, peneliti melakukan kegiatan survei lokasi dan objek penelitian terlebih dahulu mulai bulan Oktober tahun 2022.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas suatu model pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa. Dengan itu, pada penelitian ini terdapat dua kelas yang dijadikan sebagai objek

penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet oleh peneliti, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran yang seperti biasanya diterapkan, yaitu model pembelajaran konvensional.

Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan pembelajaran sebanyak beberapa kali pertemuan dan pembelajaran. Sebelum pertemuan pembelajaran yang pertama, peneliti melakukan kegiatan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal siswa di masing-masing kelas. Kemudian pada pertemuan terakhir dan pembelajaran telah selesai, peneliti melakukan kegiatan *posttest* kepada siswa untuk mengukur pencapaian dan hasil belajar siswa. Kegiatan *pretest* dan *posttest* dilaksanakan dalam bentuk pilihan ganda sejumlah 35 soal yang telah lulus uji validitas dan uji reliabilitas.

Dalam proses pengumpulan data, data-data yang diperoleh melalui beberapa teknik, antara lain: teknik tes, teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Teknik tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) genap, data nilai hasil pekerjaan siswa selama proses pembelajaran SKI, data absensi siswa, dan data-data sekolah lainnya.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Adapun sampel dari penelitian ini adalah kelas

VII A yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol. Seluruh siswa dari kedua kelas tersebut seluruhnya hadir dan mengerjakan tes yang diberikan.

Runtutan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya: pertama, peneliti meminta surat izin survei kepada pihak Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Setelah surat izin survei diajukan dan peneliti telah melengkapi persyaratan teknis penelitian yang telah ditentukan oleh Madrasah, pihak MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang menyetujuinya.

Kedua, pihak tata usaha mengarahkan peneliti untuk menemui guru pengampu mata pelajaran SKI kelas VII untuk membicarakan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti berkonsultasi mengenai materi pelajaran SKI yang akan digunakan dalam penelitian, jadwal pelajaran SKI, jadwal penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol, jumlah siswa masing-masing kelas, karakteristik siswa, model pembelajaran yang biasa digunakan, hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, model pembelajaran yang akan dieksperimenkan oleh peneliti di kelas VII, perangkat-perangkat pembelajaran seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus, serta instrumen soal yang akan digunakan dalam penelitian.

Ketiga, setelah peneliti berhasil melaksanakan ujian seminar proposal, peneliti menyerahkan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh pihak FITK UIN Malang kepada pihak MTs Wahid Hasyim 01 Dau

Malang pada hari Senin, 20 Februari 2023. Di samping itu, peneliti juga langsung melakukan uji coba instrumen soal pilihan ganda sejumlah 50 soal kepada kelas VIII yang sudah pernah mendapatkan materi SKI tersebut pada hari yang sama. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, diperoleh hasil soal yang dinyatakan valid dan reliabilitas sejumlah 35 soal.

Keempat, peneliti memberikan *pretest* soal pilihan ganda yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas kepada objek penelitian yaitu kelas VII sebelum memulai proses pembelajaran pada hari Sabtu, 25 Februari 2023. Dari *pretest* tersebut, diperoleh hasil rata-rata kelas VII A dan kelas VII B adalah sama. Sehingga peneliti dapat mengundi dari kedua kelas tersebut, satu menjadi kelas eksperimen dan satu menjadi kelas kontrol.

Kelima, proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan beberapa kali pertemuan hingga pembelajaran dan materi Sejarah Kebudayaan Islam selesai tersampaikan, yaitu pertemuan dan pembelajara dilaksanakan sesuai dengan jadwal Sejarah Kebudayaan Islam yang telah ditetapkan oleh MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang yaitu pada hari Sabtu pukul 07.00 – 08.10 WIB di kelas VII B (kelas eksperimen) dan pukul 08.10 – 09.20 WIB kelas VII A (kelas control). Setelah pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet selesai, hari Senin tanggal 20 Maret 2023, peneliti memberikan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa pada materi SKI tersebut di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Penggunaan Model *Cooperative learning* Tipe *Couple card* Berbasis Estafet di Kelas Eksperimen (VII B)

Model Pembelajaran merupakan suatu pola atau perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran yang baik dan tepat dapat membantu jalannya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan dewasa ini, model-model pembelajaran mulai bermunculan dan berkembang ragamnya. Salah satu model pembelajaran yang menarik untuk diteliti oleh peneliti adalah model *cooperative learning* tipe *Couple card*. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengujicobakan model pembelajaran tersebut pada mapel SKI di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Pada penelitian ini terdapat dua kelas yang dijadikan objek penelitian, yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan VII A sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan eksperimen pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet, peneliti menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan, diantaranya kertas *jasmine* A6, kertas HVS A4, lem kertas, solasi warna, gunting, penggaris, paper bag, benang wol, pembolong kertas dan hadiah. Berikut langkah-langkah proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet di kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dengan mengadopsi langkah-langkah (*syntax*) Rahmania Sukmawati (2017).

- a. Pengenalan dan penyampaian materi, kompetensi dan model pembelajaran

Pada tahap ini guru mengenalkan dan menyampaikan tema materi yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai dan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet yang akan diterapkan kepada siswa. Hal ini sangat berguna untuk membangkitkan stimulus-stimulus siswa akan materi, proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan apa yang harus dilakukan oleh siswa. Pada saat penyampaian, terlihat mayoritas siswa mulai antusias menyimak karena mendengar hal yang berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya. Berbekal orientasi materi, kompetensi dan model pembelajaran, berpotensi besar kelas akan lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih kondusif.

b. Pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok secara heterogen

Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok secara acak atau heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 7 siswa. Pada saat pembagian kelompok, beberapa siswa ada yang kurang setuju dan cocok dengan kelompok yang diundi. Hal ini dapat diatasi dengan guru memberikan pengertian kepada siswa supaya tetap berada di kelompoknya atau dengan menukarnya dengan siswa lain yang berkenan untuk ditukar.

c. Pemberian simulasi model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet beserta peraturannya.

Sebelum guru memulai pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya memberikan contoh atau mempraktekan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet supaya penjelasan secara

lisan sebelumnya semakin dipahami dan tergambar dalam pikiran siswa. Guru menunjukkan beberapa siswa untuk memeragakannya mulai dari proses awal hingga akhir.

d. Pendiskusan materi oleh kelompok

Guru membagikan materi yang berbedabeda kepada masing-masing kelompok. Kemudian masing-masing kelompok harus mendiskusikan materi yang telah ditentukan oleh guru dan membuat rangkuman hasil diskusi di kertas HVS A4 yang dialasi dengan kertas *jasmine* A6 yang diberikan oleh guru.

e. Presentasi hasil diskusi kelompok

Setiap kelompok wajib mempresentasikan hasil rangkuman diskusi tersebut di depan kelas dan kelompok yang lain menyimak. Pada tahap ini, didapati beberapa siswa tidak menyimak secara seksama dan bermain dengan siswa lain. Hal ini disebabkan penyampaian yang monoton dan suara yang kecil dari siswa kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi. Oleh karena itu, guru perlu mengvalidasi hasil diskusi kelompok dan mempertegas serta menyimpulkan materi tersebut untuk meghindari kerancuan pemahaman siswa.

f. Telaah kembali hasil materi yang telah dipelajari oleh kelompok

Setelah setiap kelompok mendapatkan giliran presentasi, siswa diberi waktu sekitar 15 menit untuk menelaah dan mendiskusikan kembali materi yang telah dipresentasikan dan dipelajari oleh masing-

masing kelompok. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan, menyempurnakan dan memperkuat pemahaman materi sebelum mulai permainan *couple card*.

g. Menyiapkan media dan perlengkapan *couple card*

Guru menyiapkan *paper bag* yang berisi sejumlah kartu soal yang berbeda-beda untuk masing-masing kelompok di depan kelas setiap kelompok mendapatkan 1 *paper bag* berisi 10 kartu soal yang berbeda-beda. Guru menyiapkan 4 *paper bag* dengan nomor undian yang berbeda-beda. Di samping itu, guru juga harus menyiapkan meja tempat kartu jawaban dan posisi masing-masing kelompok.

h. Pengambilan undian nomor *paper bag* oleh kelompok.

Guru memanggil perwakilan setiap kelompok untuk mengambil undian nomor *paper bag* kartu soal. Siswa sempat berebutan untuk mendapatkan giliran pengambilan undian nomor, namun hal ini dapat diatasi oleh guru dengan permainan kertas gunting batu. Hal ini dilakukan guru untuk menghindari unsur subjektivitas terhadap kelompok tertentu.

i. Memulai permainan *couple card*

Sebelumnya setiap anggota kelompok wajib berbaris memanjang dari depan ke belakang. Pada saat memulai hitungan, permainan dimulai dengan satu anggota kelompok yang berada di barisan terdepan maju ke depan untuk mengambil satu kartu soal di

dalam *paper bag* kemudian mencari pasangan kartu jawabannya di deretan kartu yang telah diletakkan oleh guru di depan kelas secara acak. Pada proses ini, kelas terlihat sangat aktif dan hidup, karena hampir semua siswa tertantang untuk menyelesaikan tantangan memasang kartu dengan cepat. Akan tetapi didapati kendala, tidak jarang siswa salah mengambil kartu soal atau tertukar kartu dengan kelompok lainnya. Oleh karena itu, pada proses ini guru tetap harus memantau dan membimbing siswa supaya pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah mendapatkan sepasang kartu soal dan kartu jawaban, ia harus kembali ke kelompoknya di posisi barisan paling belakang. Hal yang demikian, seterusnya juga dilakukan oleh anggota-anggota yang lain secara bergantian sampai batas waktu yang telah ditentukan guru habis. Jika siswa tidak mendapatkan kartu jawaban yang dicari di deretan kartu jawaban, maka siswa dapat mengambil kartu kosong cadangan yang telah disediakan guru di depan kelas kemudian siswa menulis jawaban yang tepat pada kertas tersebut.

j. Waktu permainan berhenti.

Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menunjukkan pasangan-pasangan kartu soal dan kartu jawaban yang telah diperoleh. Guru dan kelompok yang lain menyimak dan mengoreksi. Jika pasangan kartu soal dan kartu jawaban yang didapatkan benar, maka kelompok tersebut mendapatkan poin 100, sedangkan jika pasangan

kartu yang didapatkan salah, maka kelompok tersebut mendapatkan poin 0. Kelompok yang mendapatkan total poin tertinggi maka kelompok tersebut dinyatakan sebagai kelompok pemenang.

- k. Pemberian apresiasi dan hadiah kepada kelompok yang menang oleh guru

Guru memberikan apresiasi dan hadiah kepada kelompok merah sebagai kelompok pemenang dalam permainan couple card. Pemberian ini sebagai bentuk *reward* atas hasil kerja dan belajar mereka. Hal ini diharapkan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil belajar siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang pada mapel SKI terbagi menjadi dua, yaitu hasil tes *pretest* dan hasil tes *posttest*. *Pretest* adalah tes yang diberikan peneliti sebelum melakukan pembelajaran dan pemberian *treatment* model pembelajaran kepada siswa. Sementara *posttest* adalah tes yang diberikan oleh peneliti setelah melakukan pembelajaran dan pemberian *treatment* model pembelajaran.

Berikut rekapitulasi data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Tabel 4. 4 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	Achmad Fauzul Adhim	14	51
2	Alfa Divasyahadah	26	74
3	Alledra Akbar Legowo	26	63
4	Arin Maulidina	34	83
5	Azizi Dani Juki Maulana	29	74

6	Azka Nadzir	29	89
7	Az-Zahra Putriana Zulva	11	63
8	Falika Febrizhia Az-Zahwa	17	57
9	Firhan Binar Al Fatih	23	43
10	Galuh Pradana Trisna Prayuda	37	74
11	Hasel Distira Putra Ubaidillah	26	63
12	Islama Dyna Huda	23	77
13	Isnaiyah Rohmah Nur M.	37	74
14	Khanza Putri Callysta	23	66
15	Kurniawan Wijaya Syamsuni	29	60
16	Ling Ling Nawangwulan Q.	26	77
17	Mochamad Rafaisy Adhatullah	43	86
18	Mohammad Satria Wahyu F.	20	77
19	Moza Natita Latifa	29	60
20	Nova Assholati Asuro	23	74
21	Oxcheryla Goldy Dewanty	23	54
22	Qurrotu 'Aini	20	83
23	Rafa Duwi Anugiah	17	71
24	Ramdhan Ilham Pamungkas	23	60
25	Rio Apriliansyah	34	46
26	Sifaul Husna	37	74
27	Titik Dwi Kaya Rismana	23	86
28	Wahyyu Putra Pamungkas	29	43

Adapun rekapitulasi data hasil belajar siswa kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	Agus Nursalim	17	34
2	Al Fathir Satria Dwi Sucipto	23	43
3	Alfa Izza Putra Zakariyah	26	31
4	Alvino Febriyan Dwi Syahputra	31	46
5	Ana Khoirunnisa	23	49
6	Hendika Romi Pratama	26	34
7	Indi Syifafati Matuzahro	11	34
8	Indy Almira Zahra Auerelie	34	57
9	Irma Novianti	31	43
10	Junya Rachma Cintya Yasmin	17	43
11	Kevin Maulana	11	49
12	M. Ibnu Sulaiman	23	37
13	Mahatfa Salsabila Andini R.	20	46
14	Maksalino Riaya	34	63

15	Maudy Clarista Putri Sintia Sari	23	46
16	Muhammad Rafi Saifuddin	23	49
17	Muhammad Zidan Alghofari	34	46
18	Nando Maulidani	26	43
19	Octav Viola Cahya Amelia	37	46
20	Reka Alfareza Sahdan	34	57
21	Rifki Aditiya Maulana	26	43
22	Shela Dwi Anzari	29	60
23	Shendi Diandra Putra Pratama	9	46
24	Tita Nuraini	29	57
25	Devina Marsya Oktavia	34	49
26	M. Aldo Susanto	20	46
27	Keyra Argelia Hasanta	46	63
28	Andi Cahyo Utomo	31	57

Dari hasil data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui hasil data-data tersebut secara terperinci mulai dari jumlah data, nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata (*mean*), standar deviasi. Dalam analisis statistik deskriptif, peneliti memanfaatkan bantuan program aplikasi *SPSS for windows* versi 25. Berikut paparan perhitungan statistik deskriptif.

Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif (SPSS 25)

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	28	32	11	43	26,11	7,430
Post-Test Eksperimen	28	46	43	89	67,93	13,078
Pre-Test Kontrol	28	37	9	46	26,00	8,503
Post-Test Kontrol	28	32	31	63	47,04	8,707
Valid N (listwise)	28					

Dari hasil perhitungan dengan *SPSS* di atas, dapat diketahui bahwa jumlah masing-masing data adalah 28. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai terendah *pretest* pada kelas eksperimen adalah 11 sedangkan nilai tertinggi adalah 43. Sementara pada kelas kontrol, nilai terendah *pretest* yang diperoleh adalah 9, sedangkan nilai tertinggi *pretest*-nya adalah 46.

Adapun pada nilai *posttest*, nilai terendah *posttest* pada kelas eksperimen adalah 43, sedangkan nilai tertinggi adalah 89. Sementara nilai terendah *posttest* pada kelas kontrol adalah 31, sedangkan nilai tertinggi *posttest*-nya adalah 63.

1. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Sebelum Diterapkan Model *Cooperative learning Tipe Couple card* Berbasis Estafet pada Siswa Kelas VII

Setelah uji coba instrumen terpenuhi, langkah selanjutnya peneliti melakukan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum melakukan pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal siswa. Tes yang diberikan adalah tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 35 soal yang telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Soal yang diujikan mencakup materi SKI mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Jumlah subjek pada tiap kelas adalah 28 siswa. Di bawah ini penjabaran distribusi susunan data sesuai dengan kelas interval sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Distribusi Data Pretest Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	1-20	6	21,4%	Sangat Kurang
2	21-40	21	75%	Kurang

3	41-60	1	3,6%	Cukup
4	61-80	0	0	Baik
5	81-100	0	0	Baik Sekali
Jumlah		28	100%	

Dari tabel data *pretest* kelas eksperimen diatas, dapat diketahui bahwa pada interval nilai 1-20 berjumlah 6 siswa dengan persentase 21,4%.. Pada interval nilai 21-40 berjumlah 21 siswa dengan persentase 75%. Pada interval nilai 41-60 berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,6%.. Sedangkan pada interval nilai 61-80 dan interval nilai 81-100 berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%. Oleh karena itu, dari data tersebut diperoleh kesimpulan kriteria bahwa sejumlah 6 siswa masuk dalam kriteria sangat kurang, 21 siswa masuk dalam kriteria kurang, 1 siswa masuk dalam kriteria cukup dan 0 siswa masuk dalam kriteria baik dan sangat baik.

Tabel 4. 8 Distribusi Data Pretest Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	1-20	7	25%	Sangat Kurang
2	21-40	20	71,4%	Kurang
3	41-60	1	3,6%	Cukup
4	61-80	0	0	Baik
5	81-100	0	0	Baik Sekali
Jumlah		28	100%	

Dari tabel data *pretest* kelas kontrol diatas, dapat diketahui bahwa pada interval nilai 1-20 berjumlah 7 siswa dengan persentase 25%.. Pada interval nilai 21-40 berjumlah 20 siswa dengan persentase 71,4%. Pada interval nilai 41-60 berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,6%..

Sedangkan pada interval nilai 61-80 dan interval nilai 81-100 berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%. Oleh karena itu, dari data tersebut diperoleh kesimpulan kriteria bahwa sejumlah 7 siswa masuk dalam kriteria sangat kurang, 20 siswa masuk dalam kriteria kurang, 1 siswa masuk dalam kriteria cukup dan 0 siswa masuk dalam kriteria baik dan sangat baik.

2. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Setelah Diterapkan Model *Cooperative learning* Tipe *Couple card* Berbasis Estafet pada Siswa Kelas VII

Setelah dilakukan pembelajaran, kelas eksperimen dengan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet dan kelas kontrol dengan model konvensional, peneliti memberikan *posttest* siswa di kedua kelas tersebut untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Berikut di bawah ini tabel distribusi data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

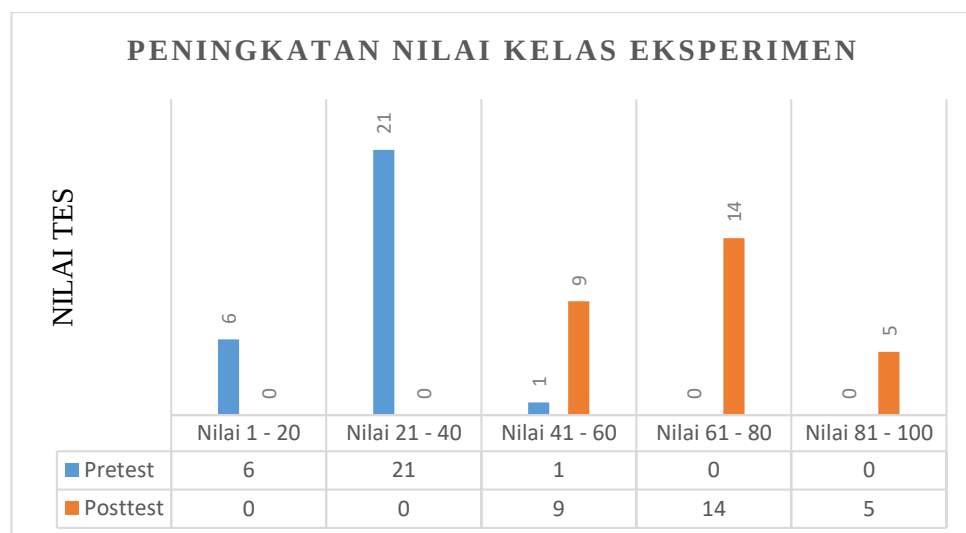
Tabel 4. 9 Distribusi Data Posttest Kelas Eksperimen

No	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	1-20	0	0	Sangat Kurang
2	21-40	0	0	Kurang
3	41-60	9	32,1%	Cukup
4	61-80	14	50%	Baik
5	81-100	5	17,9%	Baik Sekali
Jumlah		28	100%	

Dari tabel data *posttest* kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa pada interval nilai 1-20 dan interval nilai 21-40 berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%. Pada interval nilai 41-60 berjumlah 9 siswa dengan persentase 32,1%. Pada interval nilai 61-80 berjumlah 14 siswa dengan persentase 50%. Sedangkan pada interval nilai 81-100 berjumlah 5 siswa

dengan persentase 17,9%. Oleh karena itu, dari data tersebut diperoleh kesimpulan kriteria bahwa sejumlah 0 siswa masuk dalam kriteria sangat kurang dan kurang, 9 siswa masuk dalam kriteria cukup, 14 siswa masuk dalam kriteria baik dan 5 siswa masuk dalam sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari pretest hingga posttest dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 4. 1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Kelas Eksperimen



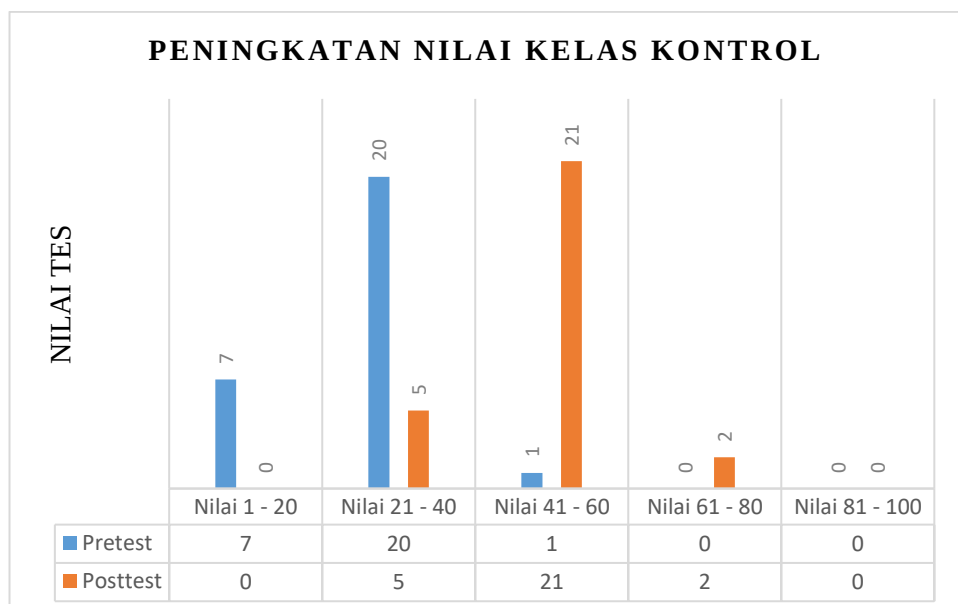
Sementara hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dilihat pada tabel distribusi di bawah ini.

Tabel 4. 10 Distribusi Data Posttest Kelas Kontrol

No	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kriteria
1	1-20	0	0	Sangat Kurang
2	21-40	5	17,9%	Kurang
3	41-60	21	75%	Cukup
4	61-80	2	7,1%	Baik
5	81-100	0	0	Baik Sekali
Jumlah		28	100%	

Dari tabel data *posttest* kelas kontrol di atas, dapat diketahui bahwa pada interval nilai 1-20 berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%. Pada interval nilai 21-40 berjumlah 5 siswa dengan persentase 17,9%. Pada interval nilai 41-60 berjumlah 21 siswa dengan persentase 75%. Pada interval nilai 61-80 berjumlah 2 siswa dengan persentase 7,1%. Sedangkan pada interval nilai 81-100 berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%. Oleh karena itu, dari data tersebut diperoleh kesimpulan kriteria bahwa sejumlah 0 siswa masuk dalam kriteria sangat kurang, 5 siswa masuk dalam kriteria kurang, 21 siswa masuk dalam kriteria cukup, 2 siswa masuk dalam baik dan 0 siswa masuk dalam kriteria sangat baik. Peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari pretest hingga posttest dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 4. 2 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Kelas Kontrol



D. Analisis Data Hasil Uji Prasyarat dan Asumsi Klasik

Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat dan asumsi klasik terlebih dahulu. Berikut penjabaran uji prasyarat dan asumsi klasik pada penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program aplikasi *SPSS for windows* versi 25. Apabila nilai *sig.* $> 0,05$, maka artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *sig.* $< 0,05$, maka artinya data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas berbantuan *SPSS for windows* versi 25.

Tabel 4. 11 Data Output Uji Normalitas

Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk
		Statistic	df	Sig.	Statistic
Hasil Belajar SKI	Pre-Test Eksperimen (CL-CP)	,134	28	,200*	,970
	Post-Test Eksperimen (CL-CP)	,179	28	,022	,951
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	,112	28	,200*	,969
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	,161	28	,062	,940

Pada pada tabel di atas terdapat dua kolom, yaitu kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan kolom *Shapiro-Wilk*. Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian yang kurang dari 100. Pada kolom *Shapiro-Wilk*, nilai *Sig.* yang didapatkan adalah (1) *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,970, (2) *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,951, (3) *pretest* kelas kontrol sebesar 0,969, dan (4) *posttest* kelas kontrol sebesar 0,940. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dari hasil nilai *Sig.* pada masing-masing-masing tes dari dua kelas tersebut bahwa $0,970 > 0,05$ (*pretest* eksperimen), $0,951 > 0,05$ (*posttest* eksperimen), $0,969 > 0,05$ (*pretest* kontrol) dan $0,940 > 0,05$ (*posttest* kontrol), hal itu menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan data yang distribusi normal, maka uji *Paired Sample T-Test* dapat dilakukan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki varians yang seragam atau tidak. Data yang digunakan pada uji homogenitas yaitu: nilai *pretest* kelas eksperimen, nilai *posttest* kelas eksperimen, nilai *pretest* kelas kontrol dan nilai *posttest* kelas kontrol. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan berbantuan program aplikasi *SPSS for windows* versi 25. Nilai homogenitas diperoleh dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variance*. Apabila nilai *sig. Based on Mean* $> 0,05$, maka sampel penelitian ini dapat dinyatakan bahwa semua kelompok data memiliki varians yang homogen atau seragam. Sebaliknya, apabila nilai *Sig. Based on Mean* $< 0,05$, maka sampel penelitian ini dapat dinyatakan bahwa semua kelompok data tidak

memiliki varians yang sama. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas kedua kelompok sampel berbantuan *SPSS for windows* versi 25.

Tabel 4. 12 Data Output Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
er da sa	Hasil Belajar	Based on Mean	7,113	1	54	,010
		Based on Median	5,068	1	54	,028
		Based on Median and with adjusted df	5,068	1	48,048	,029
		Based on trimmed mean	7,025	1	54	,011

rkkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig. Based on Mean* sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol adalah tidak homogen. Dengan demikian, salah satu syarat dari uji *Independent Sample T-Test* tidak terpenuhi. Oleh karena itu, selanjutnya peneliti mengambil langkah alternatif dengan melakukan uji *Mann Whitney*.

E. Efektivitas Model Cooperative learning Tipe Couple card Berbasis Estafet Terhadap Hasil Belajar Siswa

1. Langkah-Langkah Pengujian

Setelah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi, maka langkah selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil dari uji prasyarat yang telah dilakukan sebelumnya, pada tahap uji hipotesis ini, peneliti akan menggunakan uji t-test dan uji alternatif *Mann Whitney* dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah

penelitian. Adapun data yang digunakan pada pada uji hipotesis ini adalah data hasil belajar siswa kelas eksperimen (pada tabel 4.4) dan data hasil belajar kelas kontrol (pada tabel 4.5).

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini.

a. Menentukan Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mapel SKI antara kelas yang diajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet dan kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada materi sikap dan gaya kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz

H_a = Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mapel SKI antara kelas yang diajar dengan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet dan kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

b. Menentukan Taraf Signifikan

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_a ditolak. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mapel SKI kelas VII. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima. Di samping itu, dapat juga dengan melihat nilai Sig. yang diperoleh. Apabila nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, apabila nilai Sig. < 0,05,

maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mapel SKI kelas VII.

2. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *Paired Sample T-Test* merupakan salah satu metode uji hipotesis jenis parametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua sampel yang saling berpasangan dengan syarat data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal. Setelah uji prasyarat normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahap sebelumnya dengan berbantuan program aplikasi *SPSS for windows* versi 25, diperoleh hasil bahwa data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Dengan demikian pada tahap uji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Jadi, pada tahap ini peneliti melakukan uji terhadap dua kelompok data, yaitu data *pretest* kelas eksperimen dipasangkan dengan data *posttest* kelas eksperimen dan data *pretest* kelas kontrol dipasangkan dengan data *posttest* kelas kontrol. Kegunaan dari uji *Paired Sample T-Test* ini adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dengan *posttest* dari kelas eksperimen dengan hasil *pretest* dengan *posttest* dari kelas kontrol. Berikut hasil perhitungan uji *Paired Sample T-Test*.

Tabel 4. 13 Data Output Uji Paired Sample T-Test (SPSS 25)

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-41,821	13,314	2,516	-46,984	-36,659	-16,621	27	,000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-21,036	8,257	1,560	-24,238	-17,834	-13,480	27	,000

Berdasarkan *output pair 1*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen (model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet).

Sementara berdasarkan *output pair 2*, diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pretest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas kontrol (model pembelajaran konvensional).

Dengan demikian, dapat diambil keputusan bahwa terdapat efektivitas dan pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (*pretest*) model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet dan setelah dilakukan (*posttest*) model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi “sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz” di kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Untuk melihat lebih jelas rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah dilakukan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet dapat ditinjau dari tabel di bawah ini.

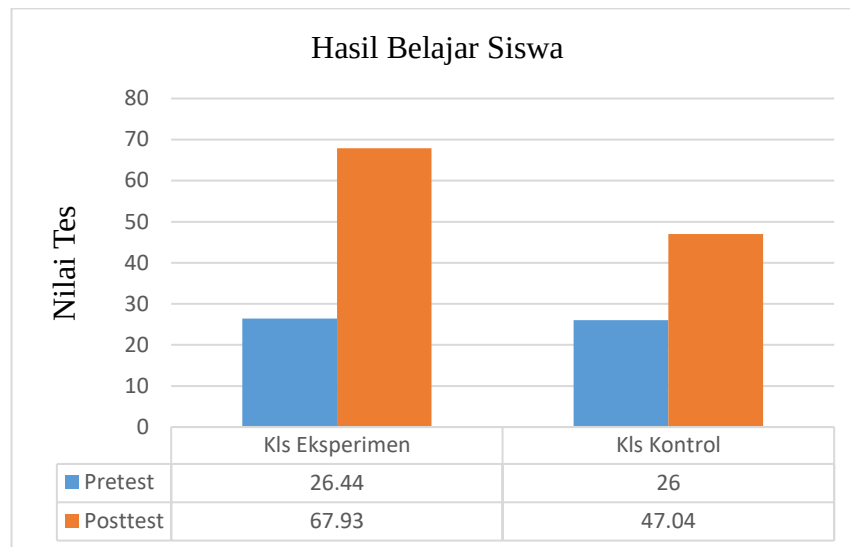
Tabel 4. 14 Statistik Deskriptif Paired Sample

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	26,11	28	7,430	1,404
	Post-Test Eksperimen	67,93	28	13,078	2,471
Pair 2	Pre-Test Kontrol	26,00	28	8,503	1,607
	Post-Test Kontrol	47,04	28	8,707	1,645

Tabel di atas merupakan tabel deskriptif dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa (*pretest*) pada kelas eksperimen sebelum dilakukan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet sebesar 26,11. Kemudian setelah dilakukan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet, rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan menjadi 67,93.

Adapun pada kelas kontrol, rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa (*pretest*) sebelum dilakukan model pembelajaran konvensional adalah sebesar 26,00. Kemudian setelah dilakukan pembelajaran dengan model konvensional, rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa (*posttest*) kelas kontrol juga mengalami kenaikan menjadi 47,04.

Gambar 4. 3 Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol



3. Uji Mann Whitney

Uji *Mann Whitney* merupakan bagian dari statistik *non* parametrik. Maka dalam uji *Mann Whitney* tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal atau data yang homogen. Uji *mann whitney* digunakan sebagai uji alternatif dari uji *Independent Sample T-Test*, apabila data penelitian tidak berdistribusi normal atau data tidak homogen. Uji *Mann Whitney* berguna untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata data sampel yang tidak berpasangan.

Dari uji homogenitas diperoleh hasil bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memenuhi uji homogenitas atau data tidak bersifat homogen. Oleh karena itu, untuk mengetahui “apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar setelah dilakukan (*posttest*) model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet pada kelas eksperimen dengan hasil belajar setelah dilakukan (*posttest*) model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol”, peneliti menggunakan uji

Mann Whitney berbantuan program aplikasi *SPSS for windows* versi 25. Di bawah ini hasil perhitungannya.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Mann Whitney

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	85,000
Wilcoxon W	491,000
Z	-5,052
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Grouping Variable: Kelas	

Berdasarkan *output* pada tabel “*Test Statistics*”, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mendapatkan *treatment* model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet (kelas eksperimen) dengan hasil belajar siswa yang yang mendapatkan pembelajaran model konvensional (kelas kontrol).

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diajarkan dengan Model *Cooperative learning Tipe Couple card* Berbasis Estafet.

Setelah dilaksanakan eksperimen penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, peneliti mengamati proses dan hasil belajar siswa setelah mendapatkan treatment dan pengalaman belajar. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya meneliti hasil belajar siswa setelah mendapat pembelajaran, akan tetapi juga meneliti hasil belajar siswa sebelum mendapatkan pembelajaran. Hal tersebut peneliti lakukan untuk membandingkan keduanya dan mengukur apakah terdapat perubahan dan peningkatan antara sebelum dan sesudah diajar dengan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sujana dalam Iskandar (2011) bahwa hasil belajar adalah suatu akibat atau dampak dari proses pembelajaran yang dengan berbantuan alat ukur berupa tes yang tersusun dan terencana baik berupa tes tulis, lisan dan sikap, peneliti menggunakan tes sebagai alat ukur hasil belajar SKI di kelas VII.¹¹⁴ Di mana guru memberikan tes terstruktur sebelum pembelajaran (pretest) dan sesudah pembelajaran (posttest) berupa tes tulis dengan 35 soal pilihan ganda yang telah disusun

¹¹⁴ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, 128.

sesuai kisi-kisi soal dan telah melewati proses validitas dan reliabilitas secara akurat.

Data-data dan hasil belajar yang diperoleh, peneliti tindak lanjuti dengan mengolahnya dengan perhitungan berbantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25 for windows. Hasil perhitungan tersebut, peneliti menganalisis dan menginterpretasikanya apakah terdapat perbedaan dan peningkatan hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah peneliti melakukan penelitian eksperimen dan memperoleh data-data serta mengolah data tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah diajarkan dengan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet. Sama halnya dengan kelas kontrol, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Meskipun kedua kelas tersebut sama-sama mengalami peningkatan dalam hasil belajar, akan tetapi berdasarkan hasil rata-rata dari kedua kelas, peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol.

Seperti yang telah diketahui bahwa berdasarkan teori Benjamin S.Bloom, hasil belajar terbangun dari tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian kuantitatif ini, peneliti lebih fokus penilaian aspek kognitif, karena karena teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan jenis tes objektif bentuk pilihan ganda. Dalam pelaksanaan penilaian kognitif dan penyusunan soal tes,

penelitian ini berpedoman pada enam tingkatan berpikir yang terdapat dalam aspek kognitif, yaitu:¹¹⁵

1. Knowledge (Hafalan/Pengetahuan)

Tingkatan ini dikenal juga dengan sebutan C1. Tingkatan C1 ini merupakan tingkatan paling rendah dalam ranah kognitif. Pada tingkatan ini soal dibuat untuk mengetahui kemampuan dalam mengingat dan menghafal materi yang telah dipelajari. Soal jenjang C1 yang digunakan dalam instrumen soal pada penelitian ini sejumlah 8 soal, yaitu pada soal nomor 2, 6, 9, 11, 14, 17, 19 dan 22.

2. Comprehension (Pemahaman)

Tingkatan ini dikenal juga dengan sebutan C2. Pada tingkatan ini soal dibuat supaya siswa dituntut untuk memahami materi yang telah dipelajari, tidak hanya sekedar menghafal saja. Soal jenjang C2 yang digunakan dalam instrumen soal pada penelitian ini sejumlah 7 soal, yaitu pada soal nomor 4, 5, 13, 23, 25, 26 dan 27.

3. Application (Penerapan)

Tingkatan penerapan dikenal juga dengan sebutan C3. Pada tingkatan ini soal dibuat supaya siswa dituntut untuk menerapkan konsep, prinsip dan materi yang telah dipelajari. Soal pada tingkat C3 yang digunakan dalam instrumen soal pada penelitian ini sejumlah 5 soal, yaitu pada soal nomor 1, 12, 33, 34 dan 35.

¹¹⁵ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 50.

4. Analysis (Analisis)

Tingkatan analisis dikenal juga dengan sebutan C4. Di mana pada tingkatan ini, soal dibuat supaya siswa dituntut untuk menganalisis materi yang telah dipelajari mulai dari menguraikan informasi, menemukan asumsi, membedakan fakta dan menghubungkan sebab akibat. Adapun soal tingkat C4 yang digunakan dalam instrumen soal pada penelitian ini sejumlah 8 soal, yaitu pada soal nomor 3, 10, 15, 20, 24, 29, 30 dan 31.

5. Synthesis (Sintesis)

Tingkatan sintesis ini dikenal juga dengan sebutan C5. Soal tingkat C5 ini dibuat supaya siswa dituntut menghasilkan hipotesis dan mensintesis materi yang telah dipelajari dengan memadukan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki. Adapun soal tingkat C5 yang digunakan dalam instrumen soal pada penelitian ini sejumlah 4 soal, yaitu pada soal nomor 8, 18, 26 dan 32.

6. Evaluation (Penilaian)

Tingkatan yang dikenal juga dengan sebutan C6 ini merupakan tingkatan tertinggi dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom. Adapun soal C6 ini dibuat dengan tujuan supaya siswa dituntut untuk mengevaluasi pengetahuan yang diperoleh, termasuk melakukan judgement pada hasil analisis untuk mengambil kebijakan di dalamnya. Adapun soal tingkat C6 yang digunakan dalam instrumen soal pada penelitian ini sejumlah 3 soal, yaitu pada soal nomor 7, 16 dan 21.

Hal ini selaras dengan pendapat Oemar Hamalik mengenai hasil belajar, di mana menurutnya hasil belajar adalah ketika seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, dari yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti.¹¹⁶ Sebagaimana salah satu contohnya yaitu, seorang siswa dari kelas eksperimen yang bernama Mochamad Rafaisy Adhatullah pada tahap *pretest* memperoleh nilai 43, kemudian pada tahap *posttest* mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 86. Sementara dari kelas kontrol, seorang siswa yang bernama Keyra Argelia Hasana memperoleh nilai 46 pada tahap *pretest* dan nilai 63 pada tahap *posttest*. Hal ini membuktikan bahwa meskipun keduanya mengalami kenaikan, akan tetapi peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas kontrol tidak setinggi atau sebanyak nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil dari oleh data, terlihat bahwa pada kelas eksperimen sebelum diterapkan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet didapati sejumlah 6 siswa masuk dalam kategori sangat kurang, 21 siswa masuk dalam kategori kurang dan hanya 1 siswa yang masuk kategori cukup. Sedangkan setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet pada kelas eksperimen, dari hasil belajar didapati 9 siswa masuk dalam kategori cukup, 14 siswa masuk dalam kategori baik dan 5 siswa masuk kategori sangat baik.

Adapun pada kelas kontrol, guru dalam penelitian ini tidak menerapkan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet. Sebagaimana fungsi dari kelas kontrol sebagai kelas pembanding, model

¹¹⁶ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 22.

pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran konvensional yang biasanya diterapkan oleh guru di kelas. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran, pada kelas kontrol didapati 7 siswa masuk dalam kategori sangat kurang, 20 siswa masuk dalam kategori kurang, dan 1 siswa masuk dalam kategori cukup. Kemudian setelah dilakukan pembelajaran SKI pada materi sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz, dari nilai hasil belajar siswa didapati 5 siswa masuk dalam kategori kurang, 21 siswa masuk dalam kategori cukup dan hanya 2 siswa masuk dalam kategori baik.

Adapun perihal hasil belajar yang didapat oleh siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut paparan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dengan berpedomann pendapat Dalyono (2005).¹¹⁷

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Ada beberapa hal yang termasuk dalam kategori faktor internal, yaitu: *pertama*, faktor kesehatan. Slameto (2013) mengatakan apabila kesehatan siswa terganggu, maka proses belajar siswa juga akan tergannggu. Oleh karena itu agar siswa dapat belajar dengan baik, siswa

¹¹⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 55.

harus menjaga kesehatan jasmaninya dengan memperhatikan jam belajar, jam istirahat, makan, ibadah, olahraga dan lainnya.¹¹⁸ Pada saat proses penelitian, ditinjau dari absensi kehasiran siswa dan hasil pengamatan peneliti, siswa kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang terdata tidak ada yang memiliki sakit yang serius ataupun cacat fisik dan mental. Akan tetapi dilihat dari absensi sebagaimana yang terlampir, ada beberapa siswa yang izin tidak mengikuti pembelajaran disebabkan faktor sakit.

Kedua, intelegensi dan bakat. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2012) menyebutkan bahwa intelegensi seorang siswa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajarnya. Semakin tinggi intelegensi seorang siswa, maka berpotensi besar juga ia akan memperoleh hasil belajar yang tinggi.¹¹⁹ Adapun mengenai bakat, Dalyono mengemukakan bahwa siswa yang hanya memiliki bakat namun intelegensinya rendah, maka hasil belajarnya akan lebih rendah dibandingkan yang siswa yang memiliki intelegensi yang bagus.¹²⁰ Berdasarkan hasil nilai dari tes yang diberikan kepada siswa pada tahap prettest dan posttest, siswa VII MTs Wahid 01 Dau Malang memiliki daya intelegensi yang bagus, mereka mengalami peningkatan yang cukup bagus setelah diberikan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet.

Ketiga, minat dan motivasi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Djamarah dalam Leni Marlina dan Sholehun (2021) bahwa apabila

¹¹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, 45–55.

¹¹⁹ Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Cet.VII (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 21.

¹²⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 55.

seseorang memiliki minat dan motivasi belajar yang besar, maka ia berpotensi memperoleh hasil belajar yang besar dan begitupun sebaliknya.¹²¹ Dalam pelaksanaan penerapan model cooperative learning tipe *Couple card*, peneliti melihat minat dan motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan dan rasa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Keempat, cara belajar. Menurut Leni Marlina dan Sholehun, cara belajar adalah suatu strategi yang dilakukan oleh siswa dalam mempelajari materi dengan caranya sendiri yang dianggap nyaman dan menyenangkan.¹²² Pada saat proses pembelajaran dan penerapan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet, peneliti mengamati bahwa hampir setiap siswa memiliki cara belajarnya masing-masing, seperti ada suka belajar dengan cara mendengarkan penjelasan teman, ada yang membaca dengan suara, ada yang belajar memahami sambil menulis dan ada yang membaca sendiri kemudian mendiskusikannya dengan siswa lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang muncul dari luar diri siswa. Menurut Dalyono (2005) ada beberapa hal yang masuk dalam kategori faktor eksternal, yaitu: *pertama*, faktor

¹²¹ Leni Marlina and Solehun, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong," *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 68, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaIndonesia/article/download/952/582>.

¹²² Marlina and Solehun, 70.

sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah dan segala isinya mulai dari kondisi gedung, fasilitas, peralatan, guru, model pembelajaran guru, sistem dan lain-lainnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan data dokumentasi pada lampiran 23, kondisi MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dan fasilitasnya masih terbilang kurang dan masih dalam proses perkembangan. Hanya ada beberapa ruang, kelas dengan alat-alat pembelajaran yang masih secukupnya.

Di samping itu, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi hal yang memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini, model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Isjoni dalam mengenai *cooperative learning* efektivitas pembelajaran kelompok bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar secara efektif dan efisien.¹²³

Dari paparan data di atas, dapat dipahami bahwa nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *haas* dibandingkan hasil belajar siswa sebelum penerapan model tersebut. Sementara pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan *treatment* model

¹²³ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, 49.

pembelajaran *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet mengalami peningkatan yang tidak sebaik dan setinggi kelas eksperimen.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dinilai efektif berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dari rata-rata hasil *pretest* sebesar 26,44 ke nilai rata rata *posttest* sebesar 67,93. Sementara pada kelas kontrol, peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata *pretest* sebesar 26,00 ke rata-rata *posttest* sebesar 47,04. Oleh karena itu, dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata setelah diberikan *treatment* lebih tinggi dengan mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan sebelum diberikan *treatment* maupun dengan kelas yang tidak mendapatkan *treatment*.

B. Efektivitas Model *Cooperative learning* Tipe *Couple card* Berbasis Estafet Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Sebagaimana halnya penelitian eksperimen pada umumnya, penelitian dengan model eksperimen ini menggunakan sampel-sampel yang terbagi dalam dua kelompok atau kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di kelas VII, di mana masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdiri dari 28 siswa. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan *treatment* (perlakuan), sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan *treatment* (perlakuan).

Dalam rangka mengetahui efektivitas dari penggunaan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran SKI, peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas. Pretest dan posttest ini tergolong dalam evaluasi pembelajaran jenis tes. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matondan dalam Ina Magdalena dkk, bahwa pretest ini digunakan untuk mengukur sejauh mana materi yang akan diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Sementara, posttest digunakan mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Dari hasil dua test ini guru dapat membandingkannya mana yang lebih baik. Jika dinilai lebih memahami dan mengalami perubahan setelah proses pembelajaran, maka program pembelajaran dinilai sukses atau berhasil.¹²⁴

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Dari uji normalitas diperoleh hasil bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Sehingga untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan (antara *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas), peneliti dapat menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Adapun dari uji homogenitas, diperoleh hasil bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian tidak bersifat homogen atau seragam. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan uji alternatif, yaitu uji *Mann Whitney* untuk mengetahui rata-rata dua sampel yang tidak saling berpasangan (antara *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol).

¹²⁴ Ina Magdalena et al., “Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 158, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

Berdasarkan uji *Paired Sample T-Test* dengan berbantuan program aplikasi *SPSS for windows* versi 25, kolom *Asymp.Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,000. Sebab nilai $0,000 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya efektivitas dari penggunaan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya efektivitas dari penggunaan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar *pretest* dan rata-rata hasil belajar *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Selanjutnya pada uji alternatif *Mann Whitney*, diperoleh *output* dapat kolom *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Sebab nilai $0,000 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya efektivitas dari penggunaan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet tidak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya efektivitas dari penggunaan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII diterima. Dengan kata lain,

terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen dan rata-rata hasil belajar *posttest* pada kelas kontrol.

Dengan demikian, berdasarkan hasil data-data yang telah melalui proses dari mulai pengumpulan, perhitungan hingga analisis, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet dapat memberikan efektivitas yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Dari hasil tersebut mendukung dan mengvalidasi penelitian penelitian dan teori-teori terdahulu mengenai model *cooperative learning* dan tipe pembelajaran *couple card* yang dinilai memiliki efektivitas dan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Diantaranya 1) Penelitian Magfiratul Rahmi tahun 2017 yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) Berbantuan Media *couple card* Pada Sub Materi Tata Nama Senyawa Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Adisucipto Sungai Raya”;¹²⁵ 2) Penelitian Melan Wahyuhi dan Hainur Rasid Ahmadi tahun 2019 yang berjudul “Keterlaksanaan Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* Teknik *couple card* untuk Meningkatkan Hasil Belajar”;¹²⁶ 3) Penelitian Rahmania Sukmawati pada tahun 2017 yang berjudul, “Pengaruh Model Think Pair Share

¹²⁵ Rahmi, Fitriani, and Kurniasih, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Berbantuan Media Couple Card Pada Sub Materi Tata Nama Senyawa Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Sma Adisucipto Sungai Raya.”

¹²⁶ Wahyuhi and Ahmadi, “Keterlaksanaan Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Teknik Couple Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.”

Berbantuan Media Couple card Tema Bunyi Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berkomunikasi Ilmiah”.¹²⁷

Dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh tersebut, secara tidak langsung juga mengverifikasi temuan penelitian Slavin yang dikutip oleh Rusman yang menyatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹²⁸ Selain itu, hasil penelitian ini membenarkan Isjoni bahwa pembelajaran kooperatif setidaknya akan mencapai tiga tujuan pokok apabila diterapkan dengan tepat dan benar.¹²⁹ Hal ini dibuktikan pencapaian tiga tujuan tersebut, yaitu *pertama*, hasil belajar akademik. Dilihat dari hasil pretest dan posttest siswa kelas VII mengalami peningkatan setelah dilakukannya model pembelajaran *cooperative learning* tipe *couple card* berbasis estafet. *Kedua*, siswa jadi dapat belajar menerima perbedaan siswa, dilihat dari kelompok yang tidak mempermasalahkan anggota-anggotanya saat berdiskusi. *Ketiga*, melalui pembelajaran ini terlihat kompetensi interaksi siswa berkembang dan dapat berdiskusi dengan baik.

Mengenai couple card, hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Siti Zulaikha bahwa tipe pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada siswa-siswa yang hiperaktif karena menyukai pembelajaran berbentuk

¹²⁷ Sukmawati, “Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Media Couple Card Tema Bunyi Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berkomunikasi Ilmiah.”

¹²⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 205–6.

¹²⁹ Isjoni, *Cooperative Learning*, 27–28.

permainan. Di mana mereka menjadi tertantang untuk belajar dan menyelesaikan tugas.¹³⁰

¹³⁰ Zulaikha, "Pembelajaran Dengan Metode Couple Card Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di MI NU Miftahul Huda IV Beji Pasuruan," 221.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 26,44 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 67,93. Sementara hasil belajar siswa kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata sebesar 26,00 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 47,04. Hal ini membuktikan bahwa setelah dilakukan pembelajaran dan *treatment*, nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan pembelajaran dan *treatment*.
2. Efektivitas model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet dilakukan dengan menggunakan dua uji hipotesis, yaitu uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Mann Whitney* dengan bantuan program aplikasi *SPSS for windows* versi 25. Pada uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Mann Whitney*, sama-sama diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dikarenakan nilai 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet mempunyai efektivitas yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas

VII pada mata pelajaran SKI kelas VII MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Dengan demikian, penerapan uji coba model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VII adalah sangat baik. hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang tinggi dari rata-rata 26,44 menjadi 67,93 pada kelas eksperimen dan dari rata-rata 26,00 menjadi 47,04 pada kelas kontrol. Model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet efektif dan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar didasarkan pada hasil uji *Paired Sample T-Test* dan *Uji Mann Whitney* sebesar $0,000 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi madrasah, sebagai bentuk saran dan informasi terkait penerapan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet mampu dijadikan salah satu model pembelajaran yang bagus untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru madrasah dan khususnya guru Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai bentuk tambahan referensi dan wawasan tentang model pembelajaran yang menarik, interaktif beserta edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Bagi siswa madrasah, sebagai bentuk upaya menumbuhkan fokus, motivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas melalui penerapan model pembelajaran yang baru dari sebelumnya, yaitu dengan model *cooperative learning* tipe *Couple card* berbasis estafet.

4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bentuk tambahan referensi dan dorongan mengembangkan penelitian seputar efektivitas model pembelajaran *cooperative learning* maupun *Couple card* terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Yusuf. "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN Lonrong Kabupaten Soppeng." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara, and Ade Abikusna. *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik*. Pertama. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Afifah, Jian Agustia. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MAN 1 Trenggalek." Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Agung, Wahyu. *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Garai Ilmu, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Asda, Yusrina. "Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh." *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 160–74.
<https://doi.org/10.47006/pendalas.v2i3.129>.
- Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Cet.VII. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Cet.3. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Fauziah, Nenda Diny Zulfiyana. "Pengaruh Model TGT Berbantuan Couple card Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas 3." Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.
- Gabriella, Gladys. "Pengaruh Model Problem Based Learning Melalui Pendekatan Process Oriented Guided Inquiry Dengan Media Kartu Berpasangan Pada Materi Koloid Kelas XI SMA." Universitas Negeri Medan, n.d.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Hasibuan, Fitriyana. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII MTS Muhammadiyah 15 Medan."

- Universitas Muhammadiyah Medan, 2022.
- Hasni, and Muhammad Yusuf Hidayat. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Fisika* 5, no. 1 (2017).
- Hidayat, Anwar. "Tutorial Uji Normalitas Dengan SPSS Lengkap." Statistikan.com, 2013. <https://www.statistikian.com/2013/02/uji-normalitas-pada-spss.html>.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Cet.4. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Iskandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Kumalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama, 2010.
- Kurniasih, Imas, and Sani Berlin. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru*. Yogyakarta: Kata Pena, 2015.
- Lee, Anita. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasind, 2004.
- Lestari, Kurnia Eka. "Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Motivasi Belajar Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan UNSIKA* 2, no. 1 (2014).
- M., Sardiman A. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Magdalena, Ina, Miftah Nurul Annisa, Gestiana Ragin, and Adinda Rahmah Ishaq. "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021): 150–65. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Maksum, A. *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press, 2012.
- Marlina, Leni, and Solehun. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil

- Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.” *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>.
- Marzuki, Ismail, and Lukamanul Hakim. “Model Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur’an.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 02 (2018): 39–52. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i02.900>.
- Masrukin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kudus: STAIN Kudus, 2009.
- . *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*. Kudus: Media Ilmu, 2008.
- Mirdad, Jamal. “Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran).” *Jurnal Sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Mulyana, Dina. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lintau.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Mulyani, Sri, and Hanifah Ainun Nabila. *Sejarah Kebudayaan Islam Untuk MTS Dan Yang Sederajat Kelas VII*. Surakarta: Putra Nugraha, 2022.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyasani, Dinda Laila. “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Youtube Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII Di MTS Sayyid Yusuf Talango Sumenep.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Nomleni, Fransina Thresiana, and Nubatonis. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Couple card Terhadap Higher Order Thinking Skills Siswa Pada IPA Biologi Di SMPN 10 Kota Kupang.” *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi* 13, no. 2 (2020).
- Nurhadi. *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif Dan Menyenangkan*. Cet.1. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010.
- Payadnya, I Putu Ade Andre, and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika.

- Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Ke-1. Sleman: Deepublish, 2018.
- “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah,” n.d.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet. VI. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rahmi, Maghfiratul, Fitriani Fitriani, and Dedeh Kurniasih. “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (Rte) Berbantuan Media Couple card Pada Sub Materi Tata Nama Senyawa Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Sma Adisucipto Sungai Raya.” *AR-RAZI Jurnal Ilmiah* 6, no. 1 (2018).
<https://doi.org/10.29406/arz.v6i1.945>.
- Ratih Sulistyastuti, Dyah. “Pembangunan Pendidikan Dan MDGs Di Indonesia Sebuah Refleksi Kritis.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 2, no. 2 (2007): 19–44.
<http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/ojs248jki/index.php/jki/article/view/146/179>.
- Reksiana. “Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran.” *Alim | Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2019): 119–56.
<https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.122>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Salim, and Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Shihab, Quraisy. *Al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Cet.VI. Jakarta: PR Rineka Cipta, 2015.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2016.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. *Ragam Dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Salatiga: Satya Wacana University Press, 2019.

- Sudijono, Annas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujerweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014.
- Sukmawati, Rahmania. “Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Media Couple card Tema Bunyi Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berkomunikasi Ilmiah.” Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Sulistio, Andi, and Nik Harryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Cet.1. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- . *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Susetiyo, Ari. “Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model Discovery Learning.” *Edubase: Journal of Basic Education* 3, no. 2 (2022): 170–78.
- Syafitri, Qurnia, Mujib, Chairul Anwar, Netrwati, and Wawan. “The Mathematics Learning Media USES Geogebra on the Basic Material of Linear Equations.” *Al Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (2018).
- Syurgawi, Amalia, and Muhammad Yusuf. “Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *Maharot : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 175. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.
- Thobroni, Muhammad, and Arif Mustofa. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tilaar, HAR, and Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Wahyui, Melan, and Hainur Rasid Ahmadi. “Keterlaksanaan Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Teknik Couple card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.” *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika* 08, no. 03 (2019).
- Yasin, Ilyas. “Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia:

Perspektif Total Quality Management.” *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 3 (2021): 239–46.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>.

Zulaikha, Siti. “Pembelajaran Dengan Metode Couple card Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di MI NU Miftahul Huda IV Beji Pasuruan.” *Jurnal Review Pendidikan Islam* 01, no. 02 (2014).

Zumaroh. “Penerapan Model Role Playing Belajar SKI Makin Menarik.” *Jawa Pos Radar Semarang.Id*, May 2020.
<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2020/05/03/penerapan-model-role-playing-belajar-ski-makin-menarik/>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: SURAT IZIN SURVEI

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1979/Un.03.1/TL.00.1/10/2022 26 Oktober 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MTs Wahid Hasyim 01 Dau
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurma Millatina
NIM : 19110120
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Proposal : **Pengaruh Penggunaan Media Boneka Jari Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Mts Wahid Hasyim 01 Dau**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LAMPIRAN 2: SURAT IZIN PENELITIAN

		
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id		
Nomor	: 323/Un.03.1/TL.00.1/02/2023	17 Februari 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Nurma Millatina	
NIM	: 19110120	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Couple Card Berbasis Estafet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang	
Lama Penelitian	: Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
		
Tembusan : 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip		

LAMPIRAN 3: SURAT BUKTI PENELITIAN



المؤسسة المعارف نهضة العلماء "مفتاح العلوم" المدرسة الثانوية واحد هاشم
YAYASAN ALMA'ARIF NAHDLATUL ULAMA MIFTAHUL ULUM
MTs. "WAHID HASYIM" 01 DAU
STATUS : TERAKREDITAS "B"
Jl. Raya Jetis No. 33A Mulyoagung - Dau - Malang 65151 Telp : 08558043034
E-mail : mtswahidhasyim1dau@gmail.com
NISM: 121235070031 NPSN: 20581224

SURAT KETERANGAN
Nomor: 04.2029/MTs.WH01/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

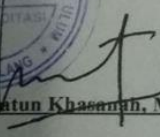
Nama : Uswatun Khasanah, M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurma Millatina
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
NIM : 19110120
Waktu Penelitian : Februari 2023 - April 2023

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian "*Pengaruh Model Cooperatif Learning Tipe Couple Card Berbasis Estafet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang*" selama 3 (tiga) bulan di bulan Februari 2023 sampai dengan April 2023 di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Maret 2023
Mengetahui,
Kepala MTs. Wahid Hasyim 01 Dau

Uswatun Khasanah, M. Pd.



LAMPIRAN 4: RPP KELAS EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTS Wahid Hasyim 01 Dau Malang	Kelas/Semester : VII B/ Genap
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam	Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Sikap dan Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Tahun Pelajaran : 2022-2023

KOMPETENSI DASAR

3.8 Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

4.8 Menyajikan hasil analisa mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

INDIKATOR PEMBELAJARAN

- Menjelaskan biografi Umar bin Abdul Aziz
- Menjelaskan sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz
- Menganalisis keteladanan Umar bin Abdul Aziz
- Menyajikan hasil analisis mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu mengetahui biografi Umar bin Abdul Aziz dengan benar.
- Siswa mampu memahami sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dengan benar.
- Siswa mampu menganalisis keteladanan Umar bin Abdul Aziz dengan benar
- Siswa mampu menyajikan hasil analisis mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dengan benar.

METODE PEMBELAJARAN

- Model : *Cooperatif learning*
- Pendekatan : Saitifik
- Tipe : *Couple card* berbasis estafet
- Media : Kartu berpasangan (utama), kertas lembar kelompok, pulpen, spidol, lem, gunting, benang wol, selotp, paper bag, papan tulis.

SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa : Paket Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Kemenag Republik Indonesia 2020.
- Buku Guru : LKS Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Semester Genap cetakan Putra Nugraha 2022.
- Internet, Al-Qur'an dan terjemahannya

TAHAP	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	- Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama - Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa untuk belajar. - Guru menyampaikan tema materi yang akan dipelajari mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz - Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang telah disimak siswa sebelumnya mengenai Khalifah Dinasti Umayyah. - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai. - Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	15 menit
Inti	- Guru memberikan pengenalan materi mengenai Khalifah Umar bin Abdul Aziz. - Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. - Setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru dengan anggota kelompoknya kemudian membuat rangkuman materi di kertas yang telah disediakan oleh guru. - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian dan kelompok yang lain menyimak dengan seksama. - Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengolah dan menelaah kembali informasi dan pengetahuan yang telah didapat dan didiskusikan antar kelompok. - Guru menyiapkan satu buah amplop berisi sejumlah kartu soal untuk masing-masing kelompok dan meletakkan sejumlah kartu jawaban secara acak. - Guru memerintahkan setiap kelompok untuk berbaris memanjang dari depan ke belakang. - Anggota kelompok yang berada di barisan terdepan wajib	60 menit

	maju ke depan untuk mengambil satu kartu soal di dalam amplop kemudian mencari kartu pasangan jawabannya yang telah diletakkan oleh guru secara acak. - Siswa yang telah mendapatkan sepasang kartu soal dan jawaban, berlari ke barisan belakang dan begitu seterusnya sampai waktu yang telah ditentukan oleh guru berakhir. - Setiap kelompok maju untuk menunjukkan pasangan kartu soal dan jawaban yang didapat di depan kelas. Kelompok lain menyimak dan guru mengoreksi jawaban. - Kelompok yang berhasil mencocokkan sepasang kartu soal dan jawaban akan memperoleh poin 100 dan sebaliknya jika salah mencocokkan kartu memperoleh poin 0. - Kelompok dengan poin terbanyak adalah pemenangnya - Guru mengapresiasi kelompok pemenang.	
Penutup	- Guru dan siswa membuat kesimpulan materi mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. - Guru dan siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran - Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui penilaian hasil pembelajaran berupa tes. - Guru menyampaikan kompetensi dasar materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. - Guru mengajak siswa menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan memberikan salam.	15 menit

PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Penilaian hasil belajar dilaksanakan dengan mengerjakan latihan soal pilihan ganda mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

- Prosedur Penilaian : *Pretest* dan *Posttest*
- Bentuk Penilaian : Tes
- Jenis Penilaian : Tes Tertulis
- Pedoman Penilaian
 - Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 - Jumlah Soal : 35 Butir

- Jawaban Benar : 1 Skor
- Skor Maksimal : 35 Skor
- Nilai Akhir : $\frac{\text{Benar} \times 2}{7} \times 100 = \text{Hasil}$

Menyetujui,
Guru Mapel SKI

M. Najmul Akbar A.T, S.Pd



Uswatun Khasanah, M.Pd

Malang, 18 Februari 2023
Mahasiswa

Nurma Millatina

LAMPIRAN 5: RPP KELAS KONTROL

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTS Wahid Hasyim 01 Dau Malang	Kelas/Semester : VII A/ Genap
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam	Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit
Materi Pokok : Sikap dan Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Tahun Pelajaran : 2022-2023

KOMPETENSI DASAR

3.8 Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

4.8 Menyajikan hasil analisa mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

INDIKATOR PEMBELAJARAN

- Menjelaskan biografi Umar bin Abdul Aziz
- Menjelaskan sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz
- Menganalisis keteladanan Umar bin Abdul Aziz
- Menyajikan hasil analisis mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu mengetahui biografi Umar bin Abdul Aziz dengan benar.
- Siswa mampu memahami sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dengan benar.
- Siswa mampu menganalisis keteladanan Umar bin Abdul Aziz dengan benar
- Siswa mampu menyajikan hasil analisis mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dengan benar.

METODE PEMBELAJARAN

- Metode : Konvensional
- Pendekatan : Saitifik
- Model : Ceramah
- Media : Kertas, spidol, papan tulis.

SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa : Paket Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Kemenag Republik Indonesia 2020.
- Buku Guru : LKS Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Semester Genap cetakan Putra Nugraha 2022.
- Internet, Al-Qur'an dan terjemahannya

TAHAP	LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	- Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama - Guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa untuk belajar. - Guru menyampaikan tema materi yang akan dipelajari mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz - Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang telah disimak siswa sebelumnya mengenai Khalifah Dinasti Umayyah. - Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai. - Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	15 menit
Inti	- Siswa membaca dan memahami materi terlebih dahulu mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz - Guru menyampaikan materi sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. - Guru menceritakan salah satu kisah hidup Umar bin Abdul Aziz. - Siswa menyimak penyampaian guru dengan seksama - Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal yang belum dipahami oleh siswa dalam bentuk pertanyaan kepada guru. - Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami atau yang kurang jelas. - Guru mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan mengajukan beberapa pertanyaan.	60 menit
Penutup	- Guru dan siswa membuat kesimpulan materi mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. - Guru dan siswa melakukan refleksi hasil pembelajaran - Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui	15 menit

	penilaian hasil pembelajaran berupa tes. - Guru menyampaikan kompetensi dasar materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. - Guru mengajak siswa menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan memberikan salam.	
--	--	--

PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Penilaian hasil belajar dilaksanakan dengan mengerjakan latihan soal pilihan ganda mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

- o Prosedur Penilaian : *Pretest dan Posttest*
- o Bentuk Penilaian : Tes
- o Jenis Penilaian : Tes Tertulis
- o Pedoman Penilaian
 - Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 - Jumlah Soal : 35 Butir
 - Jawaban Benar : 1 Skor
 - Skor Maksimal : 35 Skor
 - Nilai Akhir : $\frac{\text{Benar} \times 2}{7} \times 100 = \text{Hasil}$

Menyetujui,

Guru Mapel SKI

M. Najmul Akbar A.T, S.Pd

Malang, 18 Februari 2023

Mahasiswa

Nurma Millatina



LAMPIRAN 6: SILABUS

SILABUS

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah (MTS)

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kelas/Semester : VII/2 (Genap)

Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.8 Menghayati nilai-nilai positif dari sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. 2.8 Menjalankan sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Aziz. 3.8 Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. 4.8 Menyajikan hasil analisa mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Sikap dan Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Mengamati: 1. Siswa mengamati gambar Umar bin Abdul Aziz. 2. Siswa mencermati bacaan tentang sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Menanyakan: 1. Siswa menanyakan biografi Umar bin Abdul Aziz. 2. Siswa menanyakan sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. 3. Siswa menanyakan keteladanan Umar bin Abdul Aziz. 4. Siswa menanyakan kemajuan yang dicapai pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz. Mengeksplorasi: 1. Siswa mencari informasi tentang biografi Umar bin Abdul Aziz. 2. Siswa mencari informasi tentang sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. 3. Siswa mencari informasi tentang keteladanan Umar bin Abdul Aziz. 4. Siswa mencari informasi tentang kemajuan yang dicapai pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz.	Tes Tertulis: Menjawab pertanyaan bentuk pilihan ganda Tes Unjuk Kerja: Mengerjakan tugas, pengamatan, praktik, diskusi, menunjukan hafalan, menulis laporan, dan mempresentasikannya Pengamatan Sikap: Adab dan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran.	12 JP	- Buku Paket Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Kemenag Republik Indonesia 2020. - Buku LKS Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Semester Genap cetakan Putra Nugraha - Buku pendamping

		Mengasosiasi: 1. Siswa menganalisis nilai-nilai positif dari sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. 2. Siswa menganalisis sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Aziz. 3. Siswa menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Mengomunikasikan: 1. Siswa menyusun hasil analisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. 2. Siswa mengomunikasikan hasil analisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.			- Model Cooperative Learning - Tipe Couple Card berbasis Estafet - Media kartu berpasangan (soal dan jawaban)
--	--	---	--	--	---

Menyetujui

Guru Mapel SKI

M. Najmul Akbar Al-Faini Tsani, S.Pd

Mengetahui

Kepala Madrasah

Uswatun Hasanah, M.Pd

Malang, 18 Februari 2023

Mahasiswa

Nurma Millatina

LAMPIRAN 7: KISI-KISI INSTRUMEN SOAL

KISI-KISI SOAL PRETEST

Sekolah	: Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang
Kelas	: VII (Tujuh)
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Materi	: Sikap dan Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz
Jumlah/Bentuk Soal	: 50/Pilihan Ganda
Penyusun	: Nurma Millatina

Kompensi Dasar	Ruang Lingkup	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menjelaskan riwayat jabatan yang pernah diduduki oleh Umar bin Abdul Aziz.	C3	1
Menjalankan sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Aziz	Biografi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu mengingat nama tabi'in yang ditugasi mengajari Umar bin Abdul Aziz semasa kecil oleh ayahnya	C1	2
Menjalankan sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Aziz	Biografi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz dalam bidang ekonomi.	C4	3
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menjelaskan sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	C2	4
Menyajikan hasil analisa mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Prestasi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menunjukkan kebijakan Umar bin Abdul Aziz untuk mencegah terjadinya permusuhan	C2	5
Menganalisis sikap	Prestasi	Siswa mampu	C1	6

dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Umar bin Abdul Aziz	mengetahui buku-buku asing diterjemahkan ke bahasa Arab		
Menjalankan sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Aziz	Biografi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menilai peristiwa penarikan panglima dan pasukan kaum muslimin dari pengepungan konstantinopel	C6	7
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Prestasi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu mengevaluasi akibat dari strategi dakwah yang diterapkan oleh Umar bin Abdul Aziz	C5	8
Menjalankan sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Aziz	Biografi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menghafal nama Istri Umar bin Abdul Aziz	C1	9
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menelaah sifat-sifat Umar bin Abdul Aziz yang mirip dengan Umar bin Khattab	C4	10
Menjalankan sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Aziz	Biografi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu mengingat daerah Umar bin Abdul Aziz wafat	C1	11
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu mengurutkan urutan Umar bin Abdul Aziz menjabat sebagai Khalifah Dinasti Umayyah	C3	12
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menguraikan tugas yang pernah diamanatkan kepada Umar bin Abdul Aziz sebelum menjadi Khalifah	C2	13
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menghafal masa periode kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz.	C1	14
Menyajikan hasil analisa mengenai	Gaya kepemimpinan	Siswa mampu menganalisis faktor-	C4	15

sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	n Umar bin Abdul Aziz	faktor yang mempengaruhi gaya dan kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz		
Menyajikan hasil analisa mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Prestasi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu mengkategorikan prestasi yang dicapai oleh Umar bin Abdul Aziz di bidang politik	C6	16
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Prestasi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu mengingat ulama pengumpul hadis pertama pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz	C1	17
Menyajikan hasil analisa mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Prestasi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu mengevaluasi hal-hal yang melatarbelakangi kebijakan pengkodifikasian hadis Nabi Saw	C5	18
Menjalankan sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Aziz	Biografi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menunjukkan hubungan kekerabatan antara Umar bin Abdul Aziz dengan Umar bin Khattab	C1	19
Menghayati nilai-nilai positif dari sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Prestasi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menganalisis sikap keteladanan yang dapat dipetik dari kebijakan yang diambil oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz	C4	20
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu mengkategorikan golongan yang saling berseteru pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz.	C6	21
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Prestasi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menyebutkan ulama-ulama yang diajak kerja sama dengan Umar bin Abdul Aziz dalam bidang agama	C1	22
Menghayati nilai-nilai	Kesalehan	Siswa mampu	C2	23

positif dari sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Umar bin Abdul Aziz	menafsirkan maksud dari sikap tawaduk yang di miliki oleh Umar bin Abdul Aziz.		
Menyajikan hasil analisa mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Prestasi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menganalisis kebijakan yang pernah diterapkan oleh Umar bin Abdul Aziz.	C4	24
Menjalankan sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Aziz	Biografi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menjelaskan riwayat guru dari ayah Umar bin Abdul Aziz.	C2	25
Menjalankan sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Aziz	Biografi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menjelaskan biografi dari istri Umar bin Abdul Aziz	C2	26
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menjelaskan salah satu proses diangkatanya Umar bin Abdul Aziz menjadi Khalifah Dinasti Umayyah	C2	27
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu mengevaluasi sebab Khalifah Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi Khalifah.	C5	26
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menganalisis usaha dan kebijakan yang ditetapkan oleh Umar bin Abdul Aziz untuk menciptakan keamanan dalam negeri.	C4	29
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menganalisis penyebab Umar bin Abdul Aziz dipecat sebagai Gubernur Hijaz	C4	30
Menyajikan hasil analisa mengenai sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu membedakan gaya kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz dengan khalifah-khalifah	C4	31

		Dinasti Umayyah yang lainnya.		
Menganalisis sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Prestasi Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu mengevaluasi prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz.	C5	32
Menjalankan sikap hidup sederhana dan wibawa Umar bin Abdul Aziz	Kesalehan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu mengimplementasikan sifat keteladanan yang dicerminkan oleh Umar bin Abdul Aziz	C3	33
Menghayati nilai-nilai positif dari sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Kesalehan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menggambarkan salah satu sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	C3	34
Menghayati nilai-nilai positif dari sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	Kesalehan Umar bin Abdul Aziz	Siswa mampu menggambarkan salah satu sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz	C3	35

LAMPIRAN 8: INSTRUMEN SOAL PRETEST DAN POSTTEST

SOAL SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

EFEKTIVITAS MODEL *COOPERATIF LEARNING* TIPE *COUPLE CARD*
BERBASIS ESTAFET TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
WAHID HASYIM 01 DAU MALANG

NAMA :

KELAS :

PETUNJUK :

- ✓ Tulislah identitas diri dan kelas pada kolom atas.
- ✓ Bacalah soal dengan cermat sebelum menjawab.
- ✓ Tanyakan kepada guru apabila ada soal yang kurang jelas.
- ✓ Silanglah salah satu huruf a/b/c/d sesuai dengan jawaban
- ✓ Periksa pekerjaan sebelum dikumpulkan kepada guru.

SELAMAT DAN SEMANGAT MENGERJAKAN ;-)

1. Pada masa Dinasti Umayyah, seorang Gubernur yang diangkat menjadi wazir besar dan dinobatkan sebagai khalifah ialah.....
 - a. Walid bin Yazid
 - b. Umar bin Abdul Aziz
 - c. Ibrahim bin al-Walid
 - d. Marwan bin Muhammad

2. Seorang tabi'in yang ditugasi mengajari Umar bin Abdul Aziz semasa kecil oleh ayahnya bernama.....
 - a. Hisyam bin Abdul Malik
 - b. Shalih bin Kaisan
 - c. Sulaiman bin Umar
 - d. Thalhah bin Ubaidillah
3. Di bawah ini upaya-upaya yang dilakukan Khalifah Umar bin Abdul Aziz di bidang ekonomi, kecuali.....
 - a. Membangun jalan raya dan sumur
 - b. Menyamaratakan gaji buruh dengan gaji pegawai
 - c. Menyantuni anak yatim dan fakir miskin
 - d. Menerapkan hukum syariat Islam dengan tegas
4. Semasa menjadi Khalifah, Umar bin Abdul Aziz lebih mengutamakan.....
 - a. Pembangunan dalam negeri
 - b. Hubungan antar negara
 - c. Perluasan wilayah kekuasaan
 - d. Penumpasan gerakan oposisi
5. Salah satu kebijakan yang diterapkan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz untuk mencegah terjadinya permusuhan ialah....
 - a. Mengajak semua masyarakat untuk hidup sederhana
 - b. Menempatkan wali-wali di setiap wilayah kekuasaan
 - c. Mengangkat gubernur yang adil dan amanah
 - d. Menghentikan segala bentuk peperangan

6. Khalifah Umar bin Abdul Aziz menetapkan kebijakan penerjemahan buku-buku berbahasa asing ke dalam bahasa.....
 - a. Yunani
 - b. Arab
 - c. Inggris
 - d. Persia

7. Dalam misi penaklukan wilayah, Khalifah Umar bin Abdul Aziz berdakwah menyiarkan agama Islam dengan cara ma'ruf. Salah satunya, beliau menarik pulang pasukan kaum muslimin yang mengepung Konstantinopel di bawah pimpinan panglima.....
 - a. Maslamah bin Abdul Malik
 - b. Usamah bin Zaid
 - c. Syurahbil bin Hasanah
 - d. Abu Ubaidah bin Jarrah

8. Dampak dari strategi dakwah yang diterapkan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz ke luar negeri adalah....
 - a. Banyak yang tertarik dengan agama Islam
 - b. Kehebatan Khalifah Umar bin Abdul Aziz diakui banyak bangsa
 - c. Terjadi pemberontakan dari bangsa lain kepada Islam
 - d. Sikap permusuhan dari bangsa-bangsa

9. Istri Umar bin Abdul Aziz bernama....
 - a. Juwairiyah binti Abu Sufyan
 - b. Fatimah binti Abdul Malik

- c. Qatilah binti Harits
- d. Hafshah binti Sirrin

10. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mendapat sebutan Umar II karena memiliki banyak sifat dan kepribadian yang mirip dengan Umar bin Khattab . Di bawah ini yang bukan termasuk sifat Umar bin Abdul Aziz yang sama seperti sifat Umar bin Khattab adalah.....

- a. Adil
- b. Cinta ilmu pengetahuan
- c. Sabar
- d. Gemar bersyair

11. Khalifah Umar bin Abdul Aziz meninggal dunia di daerah.....

- a. Dir Sam'an
- b. Samara
- c. Irak
- d. Madinah

12. Umar bin Abdul Aziz merupakan Khalifah Dinasti Umayyah yang ke.....

- a. Ketujuh
- b. Kedelapan
- c. Keenam
- d. Kesembilan

13. Pada masa pemerintahan Khalifah Walid bin Abdul Malik, Umar bin Abdul Aziz pernah dipercayai untuk menjadi pengawas pelaksanaan renovasi masjid.....

- a. Quba
- b. Haram
- c. Nabawi
- d. Aqsha

14. Masa Kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz Islam selama.....

- a. 1 tahun lebih 3 bulan
- b. 2 tahun lebih 5 bulan
- c. 2 tahun lebih 3 bulan
- d. 3 tahun lebih 5 bulan

15. Meskipun masa kepemimpinan cukup singkat, namun Umar bin Abdul Aziz memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda sehingga tidak heran jika beliau digelari sebagai Amirul Mukminin yang ke-5. Di bawah ini yang bukan termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz adalah.....

- a. Berasal dari lingkungan keluarga yang soleh dan gemar dengan ilmu
- b. Kepribadiannya yang tekun menuntut ilmu sejak kecil
- c. Mendapatkan fasilitas-fasilitas yang memadai dari negara
- d. Hidup pada zaman masyarakat yang penuh dengan keshalehan

16. Di bawah ini keberhasilan Dinasti Umayyah yang dicapai pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz dalam bidang politik yaitu.....

- a. Menghidupkan kerukunan antar umat beragama
- b. Membukukan hadis Nabi Muhammad Saw
- c. Menerjemahkan buku-buku berbahasa asing
- d. Memberdayakan lahan pertanian dan irigasi

17. Pengumpul hadis pertama pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz ialah....

- a. Az-Zuhri
- b. Ibnu Juraij
- c. Amrah binti Abdurrahman
- d. Abu Bakar bin Muhammad

18. Pada bidang agama, Umar bin Abdul Aziz berhasil melakukan pengkodifikasian hadis Nabi Saw. Upaya beliau ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal, kecuali.....

- a. Banyaknya para penghafal hadis yang gugur
- b. Beredarnya hadis-hadis maudhu' (palsu) di masyarakat
- c. Supaya hadis-hadis nabi Saw terkumpul secara sistematis
- d. Supaya ada karya yang dapat diterbitkan oleh umat Islam

19. Umar bin Abdul Aziz masih mempunyai hubungan kekerabatan dengan Umar bin Khattab melalui jalur....

- a. Ayah
- b. Paman
- c. Ibu
- d. Nenek

20. Khalifah Umar bin Abdul Aziz membuat kebijakan mensejajarkan kedudukan antara orang Arab dan orang non-Arab. Beliau juga memberikan keringanan pajak terhadap orang non-muslim. Berdasarkan kebijakan yang beliau buat tersebut, kepribadian Umar bin Abdul Aziz yang patut diteladani ialah.....

- a. Tawaduk

- b. Wara'
- c. Toleransi
- d. Zuhud

21. Pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, terjadi sebuah peristiwa perseteruan antara dua golongan, yaitu.....

- a. Khazraj dan Aus
- b. Muhajirin dan Anshar
- c. Khawarij dan Khuza'ah
- d. Syi'ah dan Khawarij

22. Dalam pengembangan bidang agama, Khalifah Umar bin Abdul Aziz mengajak kerja sama dengan ulama-ulama besar antara lain.....

- a. Hasan al-Basri dan Sulaiman bin Umar
- b. Sulaiman bin Umar dan Zaid bin Aslam
- c. Hasan al-Basri dan Zaid bin Aslam
- d. Sulaiman al-Basri dan Raja' bin Haiwah

23. Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai Khalifah Dinasti Umayyah yang sangat tawaduk. Maksud dari tawaduk adalah sikap.....

- a. Tenggang rasa
- b. Adil dan bijaksana
- c. Rendah hati pada sesama
- d. Lebih mengutamakan urusan akhirat dari pada dunia

24. Kebijakan yang pernah diterapkan Umar bin Abdul Aziz selama menjabat sebagai Khalifah Dinasti Umayyah adalah.....

- a. Mengganti seluruh pejabat negara
- b. Menaikkan upah pejabat supaya tidak korupsi
- c. Menghapus kelas-kelas sosial
- d. Membangun tempat ibadah bagi orang non-muslim

25. Ayah Umar bin Abdul Aziz merupakan murid dari salah satu sahabat yang banyak meriwayatkan hadis Nabi Muhammad Saw yang bernama...

- a. Umar bin Khattab
- b. Abdullah bin Umar
- c. Abu Hurairah
- d. Anas bin Malik

26. Istri Umar bin Abdul Aziz merupakan seorang putri khalifah Dinasti Umayyah ke-5, yaitu:.....

- a. Walid bin yazid
- b. Abdul Malik bin Marwan
- c. Yazid bin Muawiyah
- d. Marwan bin Muhammad

27. Dewan penasihat kerajaan yang membacakan surat wasiat dari Khalifah Sulaiman bernama.....

- a. Syihab az-Zuhri
- b. Zaid bin Aslam
- c. Raja' bin Haiwah
- d. Atho' bin Abi Rabi'ah

28. Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi khalifah Dinasti Umayyah dengan alasan.....

- a. Beliau merupakan keturunan dari Umar bin Khattab
- b. Umar tergolong dari kalangan bangsawan yang kaya
- c. Dikehendaki dan dipilih oleh rakyat
- d. Umar mengajukan diri sebagai pengganti khalifah.

29. Demi tercapainya keamanan dalam negeri, Khalifah Umar bin Abdul Aziz menetapkan kebijakan.....

- a. Mengirimkan mubaligh/delegasi ke setiap wilayah untuk menganjurkan perdamaian dan kebaikan
- b. Memberikan hukuman mati kepada para pemberontak yang melakukan perlawanan
- c. Menyebarkan informasi tentang keutamaan dan keistimewaan Dinasti Umayyah
- d. Mencela-cela keluarga Ali dan para keturunannya di depan umat Islam

30. Umar bin Abdul Aziz dipecat sebagai Gubernur Hijaz dikarenakan.....

- a. Diangkat menjadi Khalifah
- b. Melakukan ketidakadilan terhadap rakyat Hijaz
- c. Dianggap tidak sanggup lakukan tanggung jawab
- d. Difitnah oleh Hajjaj bin Yusuf melindungi pemberontak Irak.

31. Umar bin Abdul Aziz merupakan Khalifah Dinasti Umayyah. Perbedaan gaya kepemimpinan antara Khalifah Umar dengan Khalifah Dinasti Umayyah yang lainnya ialah.....

- a. Masa pemerintahannya penuh dengan kemewahan
- b. Masa pemerintahannya memiliki karakteristik Islam yang sangat khas.
- c. Masa pemerintahannya orang Arab dan orang non-Arab dibebaskan dari tanggungan pajak
- d. Masa pemerintahannya dipenuhi peperangan dan pertumpahan darah

32. Pernyataan yang tepat mengenai prestasi terbesar dari Khalifah Umar bin Abdul Aziz bagi umat Islam adalah....

- a. Menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa persatuan
- b. Membuat al-Qur'an menjadi mushaf yang mudah dibaca
- c. Mencetak mata uang dinar untuk kalangan umat Islam
- d. Melakukan pembukuan terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad Saw

33. Suatu malam, Umar bin Abdul Aziz sedang mengerjakan suatu urusan negara di kantornya. Kemudian tiba-tiba putranya menghampirinya hendak membicarakan urusan keluarga. Seketika Umar langsung mematikan lampu kantornya. Berdasarkan kisah tersebut, sifat keteladanan yang dapat dipetik dari Khalifah Umar adalah.....

- a. Mengutamakan keluarga
- b. Amanah dan jujur
- c. Menghindari hal-hal yang mubazir
- d. Bergaya hidup sederhana

34. Sebagai seorang negarawan dan politikus, Umar bin Abdul Aziz senantiasa bersikap bijak dengan cara berusaha mengambil jalan tengah setiap terjadi permasalahan agar terhindar dari terjadinya pertempuran. Hal ini menunjukkan bahwa beliau mempunyai sikap.....

- a. Demokrat
- b. Moderat
- c. Kritis
- d. Optimis

35. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz setelah diangkat menjadi Khalifah ialah menjual harta benda miliknya dan milik istrinya berupa perkebunan dan perhiasan kemudian uangnya diserahkan ke Baitul Mal. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa Umar bin Abdul Aziz memiliki sifat.....

- a. Wara'
- b. Ikhtiyar
- c. Tawakal
- d. Tadabur

LAMPIRAN 9: KUNCI JAWABAN INSTRUMEN SOAL

Kunci Jawaban Instrumen Soal

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 26. B |
| 2. B | 27. C |
| 3. D | 28. C |
| 4. A | 29. A |
| 5. D | 30. D |
| 6. B | 31. C |
| 7. A | 32. D |
| 8. A | 33. B |
| 9. B | 34. B |
| 10. D | 35. A |
| 11. A | |
| 12. B | |
| 13. A | |
| 14. B | |
| 15. C | |
| 16. A | |
| 17. A | |
| 18. D | |
| 19. C | |
| 20. C | |
| 21. D | |
| 22. A | |
| 23. C | |
| 24. C | |
| 25. C | |

[illegible]

Kolom Komentar/Saran

Saran:

1. Menulis nama Nabi Muhammad Saw dengan benar.
2. Menulis gelar Khalifah di depan nama Umar bin Abdul Aziz dan nama Khalifah yang lain.
3. Soal nomor 12 dan soal Nomor 19: jawaban di susun berdasarkan urutan besar kecilnya angka / secara kronologis.
4. soal Nomor 30: pertanyaan terlalu panjang
5. soal Nomor 11, dan soal Nomor 11: Inti dari soal dan jawaban hampir serupa, bisa dibuat soal lagi
6. soal nomor 27 dan soal nomor 29: Inti dari soal dan jawaban hampir serupa, bisa dibuat soal lagi
7. soal Nomor 29: Nama Khalifah Selawman di tulis dengan nama lengkap.

Malang, 18 Februari 2023

Validator



Aris Mahmudi, MA.

[illegible]

CSCS

Kolom Komentar/Saran

Komentar :

1. Soal nomor 28 pada pilihan ganda, tulislah nama Khalifah Umar bin Khattab
Secara benar dan lengkap
2. soal nomor 29 : tulislah nama sayyidina Ali bin Abi Thalib
Secara lengkap dan benar.

Malang, 18 Februari 2023

Validator

M. Najmul Akbar A.T. S.Pd

[illegible]

 licensed under CC BY-NC-ND 4.0

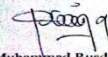
Kolom Komentar/Saran

Saran :

1. Format penulisan lebih dirapikan kembali
2. Setiap nama Khalifah, didepannya dituliskan "Khalifah" sebelum nama arangnya.
3. Soal no 30 : huruf abjad pilihan ganda betulkan

Malang, 18 Februari 2023

Validator



H. Muhammad Rusdi, S.Ag

LAMPIRAN 14: REKAPITULASI JAWABAN NON SAMPEL (UJI COBA INSTRUMEN)

No. Urut Siswa	Butir Soal Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Madrasah Wahid Hasyim 01 Dau Malang																																																		Total	
	soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25	Soal 26	Soal 27	Soal 28	Soal 29	Soal 30	Soal 31	Soal 32	Soal 33	Soal 34	Soal 35	Soal 36	Soal 37	Soal 38	Soal 39	Soal 40	Soal 41	Soal 42	Soal 43	Soal 44	Soal 45	Soal 46	Soal 47	Soal 48	Soal 49	Soal 50		
1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	
2	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
5	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
6	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	
9	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0
16	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
17	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	
Total Benar Perbutir	16	17	16	14	16	16	16	16	16	16	15	17	8	16	16	16	16	16	16	16	16	15	17	17	19	16	16	17	16	16	16	16	16	17	15	17	9	16	15	15	14	16	15	17	14	16	17	16	16	17	14	16

LAMPIRAN 15: UJI VALIDITAS

[illegible]

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 ** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 16: UJI RELIABILITAS

Scale: ALL VARIABLES			
Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	20	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,745	51

LAMPIRAN 17: UJI NORMALITAS

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar SKI	Pre-Test Eksperimen (CL-CP)	Mean		26,11	1,404
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23,23	
			Upper Bound	28,99	
		5% Trimmed Mean		26,06	
		Median		26,00	
		Variance		55,210	
		Std. Deviation		7,430	
		Minimum		11	
		Maximum		43	
		Range		32	
		Interquartile Range		6	
		Skewness		,234	,441
		Kurtosis		,013	,858
	Post-Test Eksperimen (CL-CP)	Mean		67,93	2,471
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62,86	
			Upper Bound	73,00	
		5% Trimmed Mean		68,19	
		Median		72,50	
		Variance		171,032	
		Std. Deviation		13,078	
		Minimum		43	
		Maximum		89	
		Range		46	
		Interquartile Range		17	
		Skewness		-,368	,441
		Kurtosis		-,686	,858
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	Mean		26,00	1,607
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22,70	
			Upper Bound	29,30	
		5% Trimmed Mean		25,94	
		Median		26,00	
		Variance		72,296	
		Std. Deviation		8,503	
		Minimum		9	
		Maximum		46	
		Range		37	
		Interquartile Range		13	
		Skewness		-,089	,441
		Kurtosis		,159	,858
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	Mean		47,04	1,645
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43,66	
			Upper Bound	50,41	
		5% Trimmed Mean		46,99	
		Median		46,00	
		Variance		75,813	
		Std. Deviation		8,707	

		Minimum	31	
		Maximum	63	
		Range	32	
		Interquartile Range	12	
		Skewness	,132	,441
		Kurtosis	-,452	,858

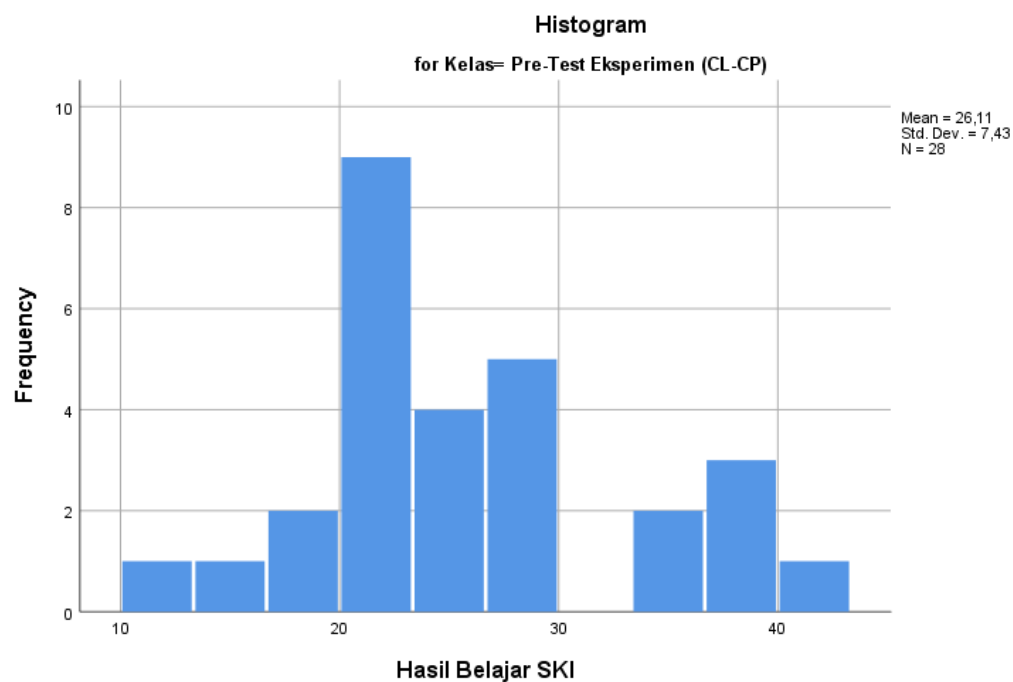
Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk
		Statistic	df	Sig.	Statistic
Hasil Belajar SKI	Pre-Test Eksperimen (CL-CP)	,134	28	,200*	,970
	Post-Test Eksperimen (CL-CP)	,179	28	,022	,951
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	,112	28	,200*	,969
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	,161	28	,062	,940

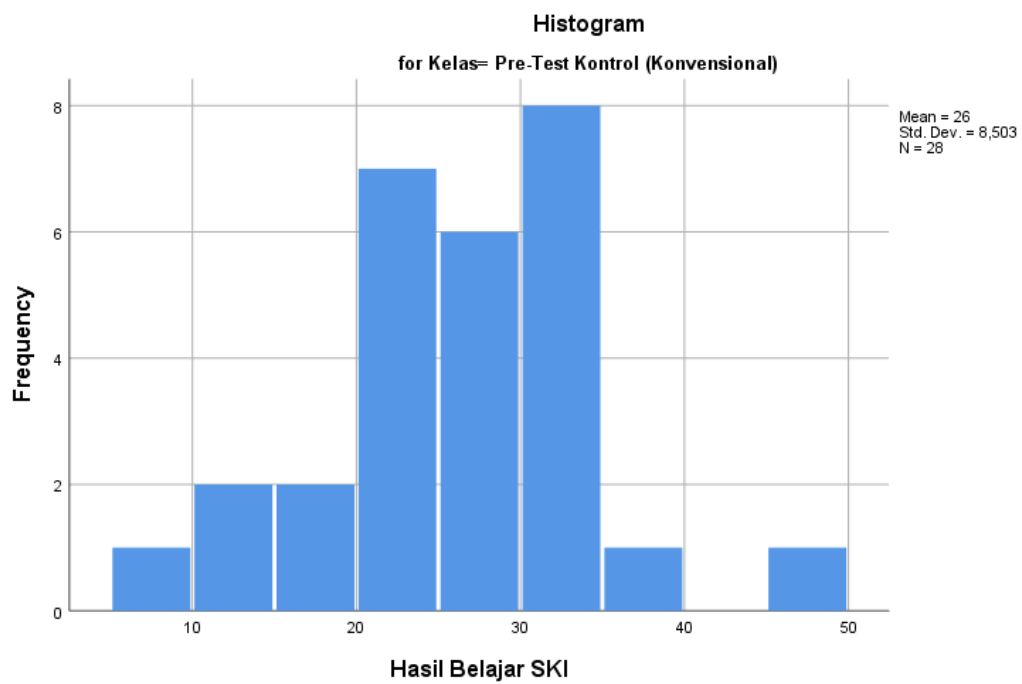
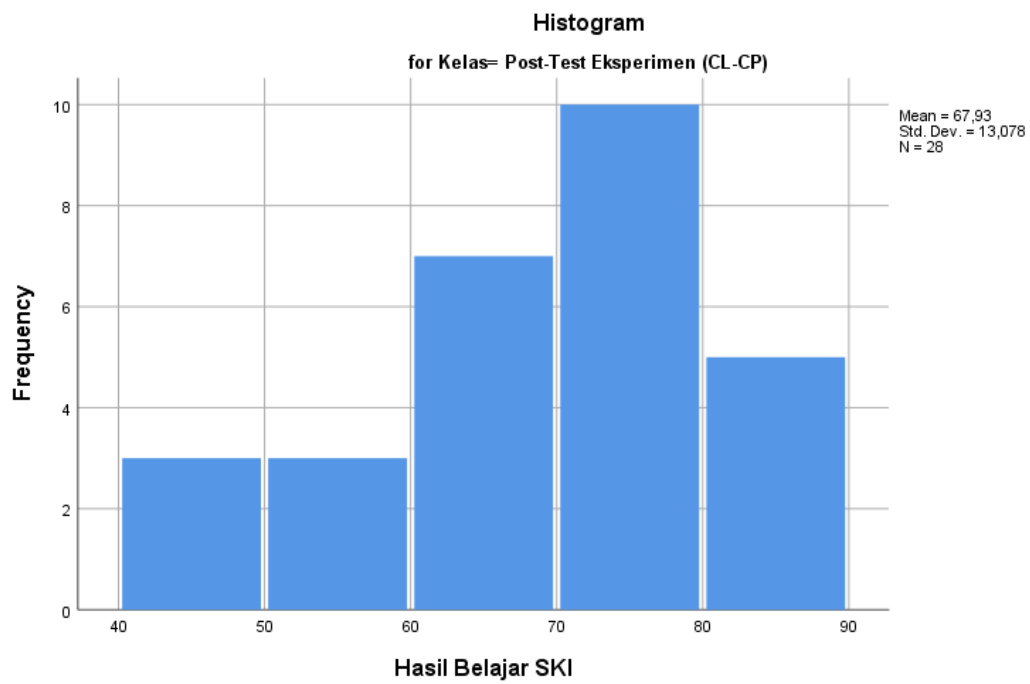
Tests of Normality			
	Kelas	Shapiro-Wilk ^a	
		df	Sig.
Hasil Belajar SKI	Pre-Test Eksperimen (CL-CP)	28	,584
	Post-Test Eksperimen (CL-CP)	28	,207
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	28	,542
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	28	,109

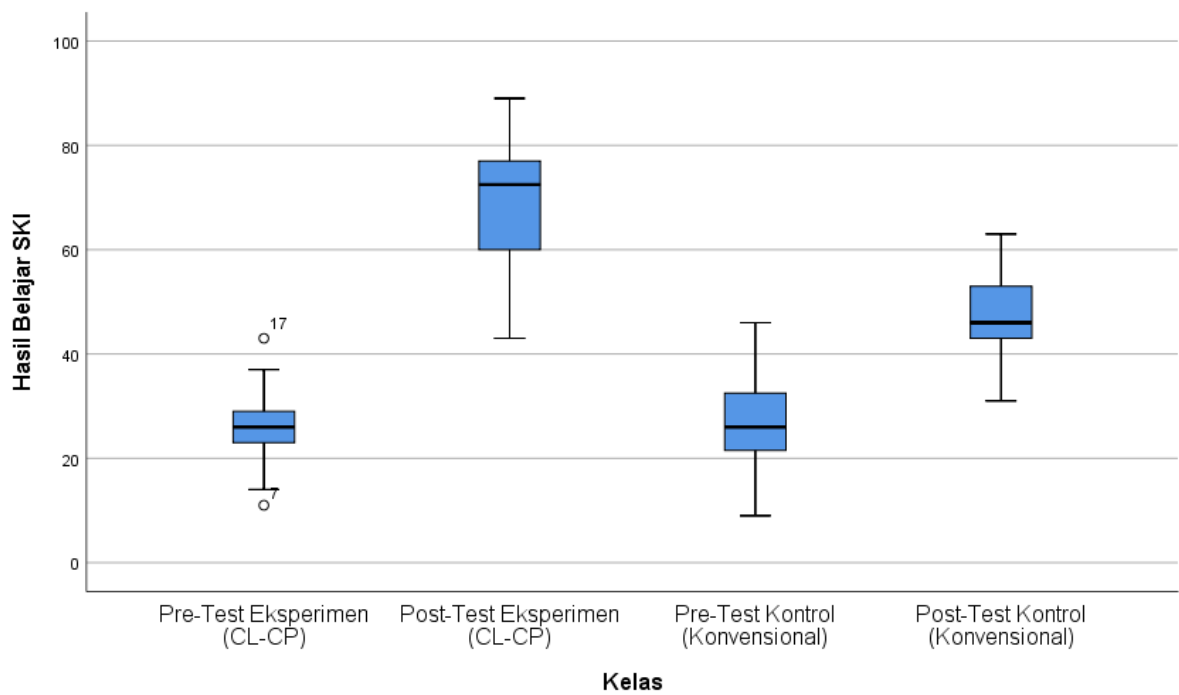
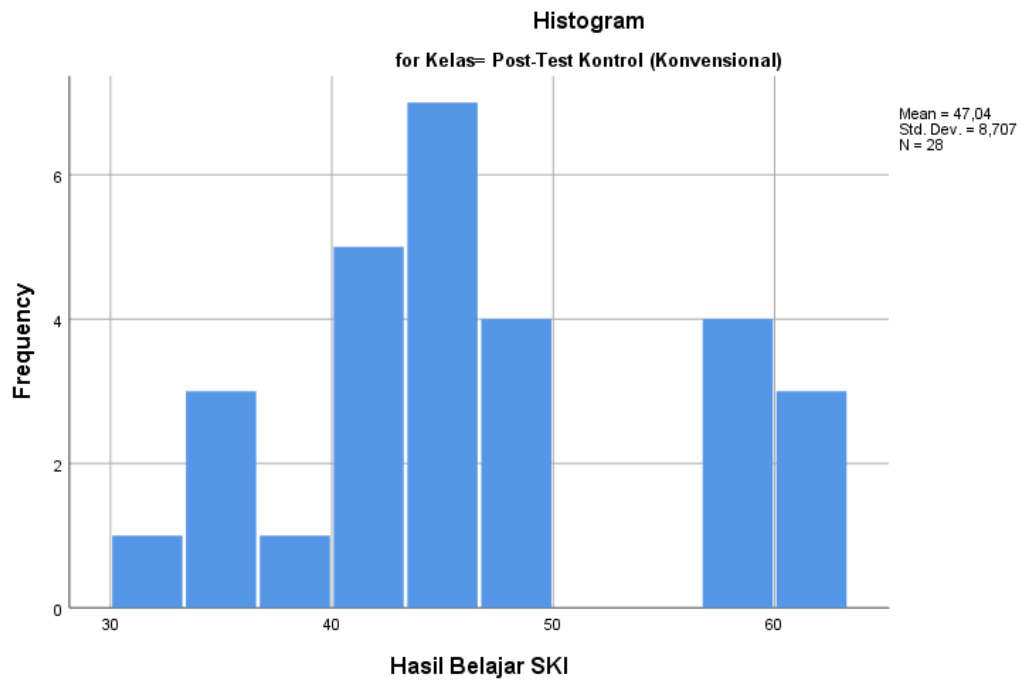
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Histograms







LAMPIRAN 18: UJI PAIRED SAMPLE T TEST

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	28	32	11	43	26,11	7,430
Post-Test Eksperimen	28	46	43	89	67,93	13,078
Pre-Test Kontrol	28	37	9	46	26,00	8,503
Post-Test Kontrol	28	32	31	63	47,04	8,707
Valid N (listwise)	28					

T-Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test Eksperimen	26,11	28	7,430	1,404
	Post-Test Eksperimen	67,93	28	13,078	2,471
Pair 2	Pre-Test Kontrol	26,00	28	8,503	1,607
	Post-Test Kontrol	47,04	28	8,707	1,645

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test Eksperimen & Post-Test Eksperimen	28	,252	,196
Pair 2	Pre-Test Kontrol & Post-Test Kontrol	28	,540	,003

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-41,821	13,314	2,516	-46,984
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-21,036	8,257	1,560	-24,238

Paired Samples Test					
		Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	Pre-Test Eksperimen - Post-Test Eksperimen	-36,659	-16,621	27	,000
Pair 2	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol	-17,834	-13,480	27	,000

LAMPIRAN 19: UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	7,113	1	54	,010
	Based on Median	5,068	1	54	,028
	Based on Median and with adjusted df	5,068	1	48,048	,029
	Based on trimmed mean	7,025	1	54	,011

LAMPIRAN 20: UJI MANN WHITNEY

Mann-Whitney Test

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar	Post_Eksperimen	28	39,46	1105,00
	Post_Kontrol	28	17,54	491,00
	Total	56		

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	85,000
Wilcoxon W	491,000
Z	-5,052
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variable: Kelas

LAMPIRAN 21: DOKUMEN HASIL UTS GENAP 2022/2023 KELAS VII A

DAFTAR PENILAIAN TENGAH SEMETER																								
SEMESTER GANJIL 2022/2023																								
Kelas	: 7A																							
NO	NAMA SISWA	NILAI PENGETAHUAN							NILAI KETRAMPILAN							UTS	UAS	NILAI SIKAP						
		TENGAH SEMESTER						Rata-Rata	TENGAH SEMESTER						Rata-Rata			SIKAP SPIRITUAL		SIKAP SOSIAL				
		KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6		KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6				NILAI	JUJUR	DIDIPLIN	TOLERANSI	GOTONG	SANTUN	PD
1	AGUS NURSALIM															12								
2	AL FATHIR SATRIA DWI SUCIPTO															28								
3	ALFA IZZA PUTRA ZAKARIYAH															10								
4	ALVINO FEBRIYAN DWI SYAHPUTRA															4								
5	ANA KHOIRUNNISA															14								
6	HENDIKA ROMI PRATAMA															10								
7	INDI SYIFAFATI MATUZAHRO															24								
8	INDY ALMIRA ZAHRA AUERELIE															10								
9	IRMA NOVIANTI															12								
10	JUNYA RACHMA CINTYA YASMIN															12								
11	KEVIN MAULANA															4								
12	M. IBNU SULAIMAN															4								
13	MAHATFA SALSABILA ANDINI RAMADZANI															12								
14	MAKSALINO RIAYA															4								
15	MAUDY CLARISTA PUTRI SINTIA SARI															30								
16	MUHAMMAD RAFI SAIFUDDIN															12								
17	MUHAMMAD ZIDAN ALGHOFARI															8								
18	NANDO MAULIDANI															14								
19	OCTAV VIOLA CAHYA AMELIA															36								
20	REKA ALFAREZA SAHDAN															6								
21	RIFKI ADITYA MAULANA															4								
22	SHELA DWI ANZARI															16								
23	SHENDI DIANDRA PUTRA PRATAMA															10								
24	TITA NURAINI															44								
25	DEVINA MARSYA OCTAVIA															10								
26	M. ALDO SUSANTO															16								
27	KEYRA ANGELIA HASSANTA															10								
28	ADI CAHYO UTOMO															8								
RATA-RATA																13.71429								

LAMPIRAN 22: DOKUMEN HASIL UTS GENAP 2022/2023 KELAS VII B

DAFTAR PENILAIAN TENGAH SEMETER																									
SEMESTER GANJIL 2022/2023																									
Kelas	: 7B																								
NO	NAMA SISWA	NILAI PENGETAHUAN							NILAI KETRAMPILAN							UTS	UAS	NILAI SIKAP							
		TENGAH SEMESTER						Rata-Rata	TENGAH SEMESTER						Rata-Rata			SIKAP SPIRITUAL		SIKAP SOSIAL					
		KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6		KD-1	KD-2	KD-3	KD-4	KD-5	KD-6				NILAI	JUJUR	DIDIPLN	TOLERANSI	GOTONG	SANTUN	PD	
1	ACHMAD FAUZUL ADHIM															10									
2	ALFA DIVASYAHADAH															12									
3	ALLEGRA AKBAR LEGOWO															4									
4	ARIN MAULIDINA															26									
5	AZIZI DANI JUKI MAULANA															8									
6	AZ-ZAHRA PUTRIANA ZULVA															26									
7	AZKA NADZIR															32									
8	FALIKA FEBRIZHIA AZ-ZAHWA															16									
9	FIRHAN BINAR AL FATIH															7									
10	GALUH PRADANA TRISNA PRAYUDA															6									
11	HASEL DISTIRA PUTRA UBaidILLAH															16									
12	ISLAMA DYNA HUDA															34									
13	ISNaiYAH ROHMAH NUR MUZAYANAH															32									
14	KHANZA PUTRI CALLYSTA															16									
15	KURNIAWAN WIJAYA SYAMSUNI															12									
16	LING LING NAWANGWULAN QONIZATI															14									
17	MOCHAMAD RAFaiSY ADHATULLAH															36									
18	MOHAMAD SATRIA WAHYU FERDIANSYAH															30									
19	MOZA NATITA LATIFA															62									
20	NOVA ASSHOLATI ASURO															74									
21	OXCHERYLA GOLDY DEWANTY															16									
22	QURROTU 'AINI															12									
23	RAFA DUWI ANUGRAH															10									
24	RAMDHAN ILHAM PAMUNGKAS															10									
25	RIO APRILIANSYAH															10									
26	SIFAUL HUSNA															36									
27	TITIK DWI KAYA RISMANA															12									
28	WAHYU PUTRA PAMUNGKAS															10									
																21.03571									

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

Gambar 6 Rancangan Kegiatan & Anggaran

LAMPIRAN 24: DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 7 Uji Coba Instrumen di Kelas VIII



Gambar 8 Pembahasan Soal & Jawaban



Gambar 9 Pretest Kelas Kontrol



Gambar 10 Pretest Kelas Eksperimen



Gambar 11 Pengenalan Couple card



Gambar 12 Couple card & Lembar Kerja Kelompok



Gambar 13 Proses Cooperative learning



Gambar 14 Proses Permainan Couple card Berbasis Estafet



Gambar 15 Barisan Jawaban Couple card



Gambar 16 Kelompok Pemenang



Gambar 17 Couple card Setelah Pembelajaran selesai



Gambar 18 Pembelajaran Konvensional di kelas Kontrol



Gambar 19 Posttest Kelas Eksperimen



Gambar 20 Posttest Kelas Kontrol

LAMPIRAN 25: Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110120
Nama : NURMA MILLATINA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. SULALAH, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Couple Card Berbasis Estafet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII Madrasah Wahid Hasyim 01 Dau Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 Juli 2022	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi judul penelitian dan timeline penelitian akhir	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	04 Agustus 2022	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	perubahan judul penelitian dan konsultasi time line judul penelitian yang baru	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	24 Oktober 2022	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	bimbingan dan konsultasi BAB I	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	07 November 2022	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi BAB I Konsultasi dan bimbingan BAB II	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	28 November 2022	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi BAB II Konsultasi dan bimbingan BAB III	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	13 Desember 2022	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Revisi BAB III dan bimbingan proposal penelitian keseluruhan permintaan persetujuan pendaftaran seminar proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	09 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	melakukan Perubahan judul setelah seminar proposal dengan menyerahkan pembaharuan Outline skripsi. Rumusan masalah diganti, cukup dua saja, BAB 2 sub Sejarah Kebudayaan Islam ditambah poin pembahasan teori perspektif dalam agama Islam dengan ditambah dalil-dalil baik qur'an atau hadis. BAB 4 ditambahkan poin pemaparan tabel hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. BAB 5 cukup dua pembahasan sesuai rumusan masalah.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	13 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	konsultasi mengenai perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan, diantaranya: silabus, rancangan pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen, rancangan pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol, instrumen soal untuk pretest dan posttest, kisi-kisi soal, soal dan couple card, instrumen validator isi catatan revisi: pada rancangan pelaksanaan pembelajaran, pada bagian pendahuluan diberikan penyampaian tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan di capai, metode dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan pada bagian penutup diberikan evaluasi pembelajaran. pada instrumen validator isi, pada bagian akhir diberikan kolom saran atau komentar serta tempat tanda tangan sendiri utk validator. pada instrumen soal pretest-posttest, diberikan petunjuk mengerjakan bagi siswa pada bagian awal lembar, kemudian pada nomor 9, 12, 25, 34, 39, 41, 47 diperbaiki kembali atau diganti. pada bagian kisi-kisi soal, diberikan level kognitif berdasarkan taksonomi bloom.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	16 Februari 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	menyerahkan revisian outline pada bagian BAB 2, BAB 4, dan BAB 5. mengkonsultasikan revisian pembahasan pada bab 2 mengenai teori-teori perseptif islam revisi: ayat-ayat alqur'annya diberikan tanda footnote dan menggunakan rujukan qur'an terbitan dari kementerian agama Republik Indonesia menyerahkan dan mengkonsultasikan revisi perangkat pembelajaran yang akan digunakan yaitu rancangan pembelajaran baik kelas eksperimen dan kelas kontrol, validator isi, instrumen soal, kisi-kisi instrumen soal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

10	02 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Konsultasi dan Bimbingan BAB IV CATATAN REVISI: penulisan istilah asing diperbaiki dengan ditulis italic, keterangan tabel ataupun gambar dicantumkan dengan keterangan yang jelas. hasil uji coba instrumen, uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, tingkat daya beda soal di perbaiki dan diletakkan di BAB 3. proses-proses kegiatan penelitian dicantumkan waktunya. mencantumkan daftar hasil uji pretest dan posttest baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol di BAB 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	04 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	Meyerahkan revisi BAB 4 pada konsultasi sebelumnya konsultasi dan bimbingan BAB 5 catatan revisi: Poin pembahasan harus disesuaikan dengan poin rumusan masalah. BAB 5 hanya pembahasan, tidak ada paparan data. paparan data terletak di BAB 4. Hasil SPSS pada BAB 4 dicantumkan yang diperlukan saja, selebihnya dilampirkan pada bagain lampiran-lampiran	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	05 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	menyerahkan revisi BAB 4 dan BAB 5 sesuai catatan pada bimbingan dan konsultasi sebelumnya konsultasi BAB 6 dan lampiran-lampiran Catatan: poin simpulan harus sesuai dengan rumusan masalah. jangan terlalu panjang, akan tetapi singkat padat dan jelas lampiran-lampiran diurutkan dan diberikan judul lampiran	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	08 Mei 2023	Dr. Hj. SULALAH, M.Ag	menyerahkan revisi BAB 6 dan lampiran-lampiran mengajukan permohonan persetujuan mendaftar sidang skripsi bulan Mei	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

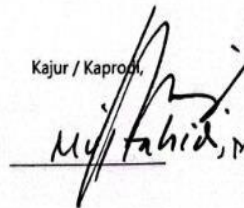
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Dr. Hj. SULALAH, M.Ag

Kajur / Kaprodi,


M. F. F. M. Ag

LAMPIRAN 25: SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Nurma Millatina
Nim : 19110120
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Couple Card Berbasis Estafet Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII MTS Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 9 Mei 2023

Kepala,

Benny Afwadzi
Benny Afwadzi

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nurma Millatina
NIM : 19110120
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 27 Desember 1999
Alamat Rumah : Dukuh Miyanggong RT. 03/ RW. 02, No. 26, Desa
Salakbrojo, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten
Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah.
Nomor Handphone : 085726432013
Nama Ayah/Ibu : Alwi/ Fadlilah
Email : nurmamillatina.27@gmail.com

Malang, 8 Mei 2023

Mahasiswa

Nurma Millatina

NIM. 19110120